PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF (STUDI MUALAF CENTER KOTA PALOPO)

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Diajukan Oleh

Wihdatul Ummah S.
Nim : 2105010020

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF (STUDI MUALAF CENTER KOTA PALOPO)

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Diajukan Oleh

Wihdatul Ummah S.
Nim : 2105010020

Dosen Pembimbing

1. Dr. Hj. Nuryani, M. A.
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wihdatul Ummah. S

Nim : 21 0501 0020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan teresebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 September 2024

Peneliti,

Wihdatul Ummah. S

NIM: 21 0501 0020

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul "Pengembangan bahan ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center Kota Palopo)". Yang ditulis oleh Wihdatul Ummah. S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *2105010020*, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan pada sidang Munaqasyah dan Promosi Magister pada Selasa, 20 Agustus 2024 M, bertepatan dengan 15 Safar 1446 Hijriah, yang telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk menyandang gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. Muhaemin, MA. ( )
   (Penguji/Ketua Sidang) tanggal:
2. Muhammad Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd ( )
   (Sekertaris Sidang) tanggal:
3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. ( )
   (Penguji I) tanggal:
4. Dr. Bustanul Iman RN, M.A. ( )
   (Penguji II) tanggal: 19.05.2024
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. ( )
   (Pembimbing I/Penguji) tanggal:
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. ( )
   (Pembimbing II/Penguji) tanggal: 19-5-2024

Mengetahui,

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
Nip. 197902023200501 1 006

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Bustanul Iman, RN., M.A.
Nip. 19691106200501 1 007

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd
Dr. Bustanul Iman R.N, M.A.
Dr. Hj. Nuryani, M.A
Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : tesis an. Wihdatul Ummah. S

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan sidang Munaqasyah dan Promosi Magister, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Wihdatul Ummah . S
NIM	:	21 0501 0020
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center Kota Palopo)

Maka naskah tesis magister tersebut dinyaatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk menyandang gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. ( )
   (Penguji I) tanggal:
2. Dr. Bustanul Iman RN, M.A. ( )
   (Penguji II) tanggal: 6/9/2024
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. ( )
   (Pembimbing I/Penguji) tanggal:
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. ( )
   (Pembimbing II/Penguji) tanggal: 15/5/2024

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على سيدنا مُحَمَّد وعلى اله واصحابه أجمعين (أما بعد).

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul "Pengembangan Bahan Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center Kota Palopo)".

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I Bapak Dr. Munir Yusuf, M. Ag., Bapak Dr. Masruddin, M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Mustaming, S. Ag., M. Hi. selaku Wakil Rektor III.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo Ibu Dr. Helmi Kamal, M.H.I.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo

Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo bapak Muhammad Zuljalal Al Hamdani, S.Pd.I., M.Pd. beserta staf Prodi Pacsasarjana IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Pembimbing I Ibunda Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan pembimbing II Ibunda Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan Tesis.
5. Penguji I bapak Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. dan penguji II Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A., yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan Tesis.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun Tesis ini.
7. Kepala Unit Perpustakaan bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Ketua BAZNAS Bapak As'ad Syam, Se., M.A dan seluruh pegawai yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian Tesis.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak H. Saharuddin, A., S.Ag dan ibu Herlina. M.A., S.HI. yang selalu memberikan dorongan dan doanya agar tetap konsisten dalam menyelesaikan kewajiban sebagai seorang

Mahasiswa. Serta kepada adik-adik saya Ikhlasul Arbi, S, Muh. Ibnu Hasyim S., Muh. Ibnu Hamsyi S., Husnul Khatimah S., Ichwanul Kiram S., Ummul Khafifah, S, dan Fatur Ramadhan S.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIX (khususnya kelas PAI), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun tesis.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 09 September 2024
Penulis,

Wihdatul Ummah. S
NIM. 21 0501 0020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	Te dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan

Hamza (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ada terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangka Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gambaran sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...يْ َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : kaifa
- حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambagnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيْلَ *qīla*
- يَقُوْلُ *yaqūlu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi Tā marbūtah ada dua yaitu Tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fatha dan dammah, transliterasi adalah (t). sedangkan Tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah

طَلْحَةْ : talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (-), dalam transliterasi ini

dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf Hamzah menjadi opostrof (’) hanya berlaku bagi huruf Hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila Hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khużu
- شَيئٌ syai’un
- النَّوْءُ an-nau’u
- إِنَّ inna

7. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbedaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari al-Qur’ān), Alhamdulllah, dan munaqasyah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi dari satu rangkaian teks Arab, maka harus di transliterasi secarah utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-Maslahah

8. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan lainnya atau kedudukan sebagaaai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf Hamzah.

Contoh:

dīnullāh billāh

Adapun اللّٰهِدِيْنُ arbūtah للّٰهِبِ di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

اللّٰهِرَحْمَةِفِيْهُمْ : hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasi huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama dari didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama dari tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS PENGUJI ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR AYAT ..... **xvii**
DAFTAR HADIS ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 10
F. Asumsi dan Keterbatasan 11
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 12
B. Kajian Teori 16
C. Kerangka pikir 73
BAB III METODE PENELITIAN **76**
A. Metode Penelitian 76
B. Lokasi Penelitian 77
C. Subjek dan Objek Penelitian 77
D. Model Penelitian dan Pengembangan 77
E. Prosedur Pengembangan ADDIE 78
F. Teknik Pengumpulan Data 80
G. Teknik Analisis Data 81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 84
A. Hasil Penelitian..... 84
B. Pembahasan..... 97
BAB V PENUTUP..... 103
A. Kesimpulan..... 103
B. Saran..... 104
DAFTAR PUSTAKA..... 105
RIWAYAT HIDUP..... 113

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS At-Taubah/9: 60 43

Kutipan ayat 2 QS Ali Imran/3: 103 44

Kutipan ayat 3 QS Al-Anfal/8: 2-3 52

Kutipan ayat 4 QS Ali Imran/3: 104 54

Kutipan ayat 5 QS Fushilat /41:30-32 56

Kutipan ayat 6 QS Ali Imran/3:139 57

Kutipan ayat 7 QS An-Nahl/16:97 58

Kutipan ayat 8 QS Al-Ikhlas/112:1-4 71

Kutipan ayat 9 QS An-Nahl/16:102 72

Kutipan ayat 10 QS An-Nahl/16:50 72

Kutipan ayat 11 QS Al-Isra/17:72 73

Kutipan ayat 12 QS Al-Maidah/5:6 74

DAFTAR HADIS

HR. Bukhari No. 2446 55

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan 15

Tabel 3 1: Kriteria Kelayakan Produk 83

Tabel 3 2 : Keefektifan Produk 83

Tabel 4. 1: Daftar Nama-Nama Pakar Validator 90

Tabel 4. 2: Instrumen Validasi Ahli Bahasa 91

Tabel 4. 3: Instrumen Validasi Ahli Materi Bahan Ajar 92

Tabel 4 4: Instrumen Validasi Ahli Desain Grafis 93

Tabel 4 5: Hasil Angket Penggunaan Bahan Ajar Oleh Pembina 96

ABSTRAK

Wihdatul Ummah. S 2024, "Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center BAZNAS Kota Palopo)". Program studi pendidikan agama islam Pascasarjana IAIN Palopo.

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar yang akan memudahkan proses pembinaan keagamaan mualaf pada mualaf center kota palopo. Jenis penelitian yang digunakan model penelitian R & D (Research and Development). Informan penelitian terdiri dari pembina mualaf pembinaan keagamaan yang ada di Kota Palopo. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tahap observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis secara kualitatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk kuantitatif atau yang disebut dengan penelitian kombinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Bahan ajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembinaan keagamaan mualaf, meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembinaan, dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar secara Mandiri bagi Mualaf dan materi yang tertuang dalam bahan ajar adalah materi dasar seperti syahadat, taharah, salat, dan doa. Dalam perancangan didesain sesuai dengan tahapan yang digunakan lalu uji validasi dengan persentase mencapai 85% kategori valid untuk validasi ahli bahasa 83,3% kategori valid, validasi ahli materi 78,1% kategori valid, dan ahli validasi desain dan grafis 92,8% kategori valid. Tingkat efektifitas bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berdasarkan analisis data diperoleh rata rata sebesar 82% dengan kriteria kelayakan produk efektif, tidak perlu revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf kota palopo sudah layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan mualaf serta dapat memudahkan mualaf untuk memahami agama secara mudah dan gamblang.

Kata kunci: Pengembangan bahan ajar, mualaf, pembinaan keagamaan

ABSTRACT

Wihdatul Ummah. S, 2024, "Development of Teaching Materials Mualaf Religious Guidance (Study of Mualaf Center Palopo City)". Islamic Education Study Program Postgraduate IAIN Palopo

The aims of this study to analyze the needs of teaching materials for religious guidance for converts, to determine the development stage of teaching materials for religious guidance for converts and to determine the effectiveness of teaching materials for religious guidance for converts. This type of research uses the Research and Development. The research informants consisted of coaches of religious converts in Palopo City. The research data were obtained using observation, interviews, questionnaires, and documentation. Then, the data were analyzed qualitatively descriptively and quantitatively or what is called combination research. The results of this study indicate that: Teaching materials are needed to increase effectiveness in the process of religious guidance for converts, and can be used as material for self-study for Mualaf and the material contained in the teaching materials is taharah and prayer. The design of teaching materials begins with a needs analysis, then designed in accordance with the stages used and then validation test with a percentage reaching 85% valid category. The level of effectiveness of teaching materials for religious guidance for converts based on data analysis and practicality tests obtained 91.9% valid category. So it can be concluded that the teaching materials for religious guidance for converts in Palopo city are suitable for use and in accordance with the needs of converts and can make it easier for converts to understand religion easily and clearly.

Keywords: Teaching material development, converts, religious guidance

تجريد البحث

وحدة الأمة س. ٢٠٢٤، "تطوير مواد التعليمية لتنشئة دينية المؤلف (دراسة مركز مؤلف BAZNAS فالوفو)". أطورحة درسات عليا شعبة التدريس الدينية الإسلامية في الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو.

أهداف البحث هو لتحليل الاحتياجات من المواد التعليمية لتنشئة دينية المؤلف، لمعرفة مرحلة التطوير من المواد التعليمية لتنشئة دينية المؤلف، ولمعرفة فعالية المواد التعليمية من المواد التعليمية لتنمية دينية المؤلف. نوع البحث المستخدم هو البحث والتنمية. مخبر البحث من تحويل مؤلف تنشئة الدينية في فالوفو. بيانت البحث تم الحصول عليها باستخدام مرحلة الملاحظة المقابلات والاستبيانات والوثائق. بعد ذلك، يتم تحليل البيانات نوعيا وصفيا وكميا أو ما يسمى بالبحث المركب.تظهر نتائج هذه الرسالة أن: هناك حاجة إلى مواد تعليمية لزيادة الفعالية في عملية التنشئة الدينية للمؤلف، ويمكن استخدامها كمواد دراسية مستقلة للمؤلف والمواد الواردة في المواد التعليمية هي الطهارة والصلاة. في تصميم المواد التعليمية يبدأ من تحليل الاحتياجات، ثم يتم تصميمه وفقا للمراحل المستخدمة، ثم اختبار التحقق من الصحة بنسبة تصل إلى ٨٥٪ من الفئة الصالحة، التحقق اللغوي ٨٣.٣٪ من الفئات صالحة التحقق من صحة خبير المواد ٧٨.١٪ من الفئات الصالحة، وخبراء التصميم والتحقق من صحة الرسومات ٩٢.٨٪ من الفئات الصالحة. مستوى فعالية المواد التعليمية للتنشئة الدينية للمؤلف بناء على تحليل البيانات والاختبارات العملية، تم الحصول على ٩١.٠٪ من الفئات الصالحة. لذلك يمكن أن نستنتج أن المواد التعليمية لتنشئة دينية المؤلف لمدينة فالوفو مناسبة للاستخدام ووفقا لاحتياجات المتحولين ويمكن أن تسهل على المتحولين فهم الدين بسهولة ووضوح

الكلمات الأساسية: تطوير مواد التعليمية، المؤلف، التشنئة الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu hal yang paling sering diperbincangkan oleh halayak masyarakat. Fungsi gama sebagai pegangan hidup dan merupakan petunjuk dalam menjalani kehidupan. Menurut *Pew Reaserch Center* yang dikutip oleh Ida Rahmawati, mengenai pertumbuhan pemeluk agama, bahwa tingkat pertumbuhan agama yang menempati posisi tertinggi di dunia adalah agama Islam.[1] Adapun pemicu dari peningkatan agama islam ialah banyaknya masyarakat berpindah keyakinan yang awalnya non muslim untuk menjadi seorang muslim atau mualaf. Khususnya di Indonesia hal ini terjadi sebagaimana data dari MCI (Mualaf Center Indonesia) yang menaungi pembinaan mualaf di Indonesia setidaknya tercatat di akhir 2018 ada 3.581 masyarakat penduduk Indonesia yang berpindah keyakinan dari non muslim menjadi seorang muslim, dapat diketahui dari data tersebut diperkirakan setiap tahunnya jumlah mualaf bertambah 5-6%.[2]

Agama merupakan pilihan manusia sebagai sebuah keyakinan dan menjadi pedoman hidup. Oleh karenanya, ketika seseorang memutuskan untuk

[1]Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, 'Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis [the Experience of Being a Convert to Islam: An Interpretative Phenomenological Analysis]', *Empati*, 7.1 (2018), 92–105.

[2]Mahmud dkk, "Pembinaan Keluarga Mualaf sebagai upaya membentuk pribadi Muslim", *Risalah*, 5, no. 2 (2019): 125–38. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.119.

berpindah keyakinan, semua keyakinan dan kebiasaan yang lama harus ditinggalkan dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang sesuai dengan keyakinan barunya. Salah satu alasan berpindah keyakinan adalah untuk mengetahui dan mencari kebenaran tentang Tuhan. Jadi, ketika tidak menemukan titik terang dalam keilahian yang diyakini sebelumnya, maka mulai mempertimbangkan kembali dan memahami keyakinan pada agama yang dianut. Karena proses mengubah keyakinan memiliki tahapan sulit untuk mengubah keyakinan lama menjadi yang baru.

Islam adalah agama yang kaya akan nilai-nilai sehingga, orang yang memeluk Islam adalah individu yang menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai prinsip pengikat terhadap Islam.[3] Berdasarkan pada yang telah disebutkan, salah satu dari nilai-nilai tersebut adalah keimanan, siapa pun yang mengakui Islam, secara tidak langsung terikat untuk beriman bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar.[4] Oleh karenanya, diharapkan muslim untuk mengamalkan apa yang telah diyakini dan diimani.

Islam memiliki makna damai, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan.[5] Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mahmud Yunus, salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu memberikan petunjuk tentang berbagai macam bentuk ibadah dan cara melaksanakannya untuk mencapai kebahagiaan baik di

---

[3]Muhtarom A, Fuad S, and Latif T, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren. Yayasan Talibuana Nusantara.*, 2020.

[4]M. Y. Wibisono, D. S. Truna, and M. Z Haq, 'Modul Sosialisasi Toleransi Beragama.' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020).

[5]H. Mulyadi, *Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan PersentuhanIslam Dengan Tamadun Melayu* (Cv. Dotplus Publisher, 2021).

dunia maupun di akhirat.[6] Hal ini secara khusus juga berlaku bagi yang baru-baru ini memeluk Islam. Perkembangan mualaf erat kaitannya dengan perkembanagan Islam seiring dengan masuknya dakwah Islam menyentuh seluru pelosok nusantara, proses islamisasi yang bergerak dengan penuh keteduhan dalam sanubari masyarakat pelosok nusantara. Sehingga mayoritas penduduk muslim dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. Seseorang memeluk agama Islam pada dasarnya hanya Allah swt. yang dapat membukakan hati hingga yang bersangkutan menentukan pilihan untuk mengikuti al-Quranul Karim dan hadis nabi Muhammad saw.

Meskipun belum mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara kaffah sehingga mualaf memerlukan bimbingan dan pendidikan untuk memperkenalkan tentang dasar-dasar Islam dan ajarannya melalui pendidikan agama Islam.[7] Oleh karena itu, pembinaan sangat diperlukan untuk mualaf sebagai wasilah untuk mengetahui dasar-dasar Islam, bermacam kaffah bentuk ibadah untuk mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam hal ini, tentunya juga mualaf perlu mendapat perhatian yang lebih.

Mualaf adalah sebutan bagi orang non muslim yang mempunyai harapan memeluk agama Islam atau orang yang baru memeluk Islam. Bagi seseorang yang memutuskan untuk menjadi seorang mualaf, hal itu merupakan keputusan yang sulit dalam mengarungi kehidupan, karena menyangkut nasib baik di dunia maupun di akhirat. Atas dasar pengorbanan dan ketekunan memilih berpindah

[6]N. E. Ikhsanto, M. Muthoifin, and T. A Mustofa, 'Konsep Pendidikan Islam (StudiPerbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dan Mahmud Yunus)', *Edukasi Islami: JurnalPendidikan Islam*, 2.12 (2023).

[7]Y. Z. Abidin and others, *Dakwah Terpadu Di Kota Baru*, 2022.

agama. Pilihan tersebut tak luput dari berbagai tekanan baik dari keluarga, karib, serta teman-teman non muslim yang menentang keputusan tersebut, ditambah tuntutan untuk mempelajari agama dalam waktu yang singkat. Sebagai seorang mualaf, merupakan hal yang penting baginya untuk mendalami agama yang dianutnya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, makin banyak pula manfaat yang didapatkan.[8] Maka dari itu, pemberian pembinaan pendidikan keagamaan akan membantu pula mualaf untuk memberi semangat dalam menjalani kehidupan setelah memilih untuk berpindah keyakinan.

Pendidikan agama Islam dalam konteks ini memiliki kontribusi positif yang signifikan. Pendidikan agama Islam sering diidentifikasi dengan kegiatan dakwah, yang merupakan upaya menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat.[9] Penyampaian ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat seringkali dilakukan melalui lembaga pendidikan.[10]

Lembaga pendidikan adalah institusi yang dibentuk untuk tujuan khusus dalam bidang pendidikan.[11] Bahkan, ada lembaga yang mungkin tidak disadari berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini membawa dampak pada pemahaman luas tentang lembaga pendidikan, sehingga segala sesuatu yang memberikan nilai positif pada proses pendidikan dan

---

[8]Dian Indriyani, dan Dwi Noviani, "Pembinaan Keagamaan pada Mualad di Pedalaman," *Jurnal Praktik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1, no. 2 (2022): 44 - 52. <http://journal.iistr.org/index.php/PBPSP/article/view/97/111>.

[9]A. R Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Deepublish, 2015).

[10]E Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal BimasIslam*, 2.12 (2019), 323–48.

[11]A. Mahmudah, 'Institusi-Institusi Pendidikan Dan Transmisi Ilmu: Masjid, Madrasah,Dan Lembaga Pendidikan', *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 2.9 (2021), 64–78.

penyelenggaraannya dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan, termasuk jemaah pengajian di dalamnya. Secara garis besar lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu: lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga pendidikan informal.[12]

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merujuk pada sistem pendidikan yang terstruktur dan diatur oleh pemerintah. Lembaga pendidikan formal melibatkan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah dan institusi resmi lainnya.[13] Contoh lembaga pendidikan formal adalah sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan universitas.

2. Lembaga Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan nonformal tidak terikat pada struktur formal sekolah. Keberadaannya dapat di luar lingkungan sekolah atau di masyarakat umum.[14] Contoh lembaga pendidikan nonformal mencakup kursus bahasa, kursus keterampilan, dan kursus komputer. Lembaga ini memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu di luar sistem pendidikan formal.

3. Lembaga Pendidikan Informal

Lembaga pendidikan informal merujuk pada pendidikan yang terjadi secara tidak terstruktur dan tidak diatur, biasanya di dalam keluarga atau

[12]R. H Tujuana, 'Pengajian Tafsir Al-Qur'an Juz 30 Di Majlis Ta'lim Al-Husainy Tangerang Selatan', 2020.

[13]E. Y. Rahman, M. R. Kaseger, and R Mewengkang, *Manajemen Pendidikan* (MafyMedia Literasi Indonesia, 2023).

[14]S. Saleh, T. Nasution, and P Harahap, *Pendidikan Luar Sekolah*, 2020.

masyarakat sekitar. Pendidikan informal dapat terjadi melalui interaksi sehari-hari, pengalaman langsung, dan model peran dalam keluarga atau komunitas. Meskipun tidak terstruktur, pendidikan informal memainkan peran penting dalam pembentukan nilai, sikap, dan pengetahuan seseorang.[15]

Dengan adanya ketiga jenis lembaga pendidikan ini, masyarakat memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik melalui pendidikan formal di sekolah, lembaga pendidikan nonformal di luar sekolah, maupun melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari di lembaga pendidikan informal seperti keluarga.

Penelitian ini berfokus pada program Mualaf Center Indonesia Kota Palopo, yang dapat disebut dengan pendidikan nonformal yang dikhususkan untuk memfasilitasi kebutuhan mualaf. Secara khusus mualaf center ini menangani berbagai macam hal sekaitan dengan mualaf, termasuk proses pengislaman hingga pemberian bimbingan keislaman.

Program ini melaksanakan bimbingan pendidikan keagamaan secara rutin dua kali dalam satu pekannya. Tujuan dari program pembinaan ini adalah untuk membantu mualaf untuk memperdalam pemahaman agama dan agar mampu mempertahankan keimanannya, dan memberikan motivasi untuk tetap berpegang teguh pada pilihannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka, program bimbingan dan pembinaan secara khusus dan intensif kepada mualaf. Pembinaan mualaf dapat menjadi solusi atas kekhawatiran dalam menjalankan agama islam. Sehingga tidak ada lagi rasa terkucilkan karena menjadi penganut baru serta rasa

[15]W. Ningsih and S. A. K Riau, *Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter*, 2023.

damai karena mendapati Islam sebagai agama yang membawa kedamaian. Keimanan sebagai mualaf diharapkan akan terus meningkat agar dapat menjadi penerus pejuang dakwah islam. Mengingat begitu pentingnya amanah yang agung ini, sehingga dalam melaksanakan pola pembinaan hendaklah dengan baik dan benar.

Komponen-komponen pada proses pembinaan, diantaranya: guru/pembina, siswa/yang diberi pembinaan, metode, materi, dan alat pembelajaran (media). Komponen tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain, yang artinya jika salah satunya tidak memenuhi standar maka tujuan daripada pembinaan tersebut tidak tercapai secara maksimal. Pada pembinaan keagamaan yang terselenggarakan ini, kebutuhan dalam proses pembinaan khususnya media pembelajaran atau bahan ajarnya masih perlu untuk dikembangkan dengan pemaparan materi ajar yang lebih jelas lagi. Sedangkan dalam pembinaan terhadap pemeluk agama Islam yang baru, tentunya membutuhkan pengetahuan yang dasar sebagai upaya pendekatan awal agar para pemeluk agama Islam yang baru mudah memahami ajaran agama Islam. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang membahas tentang materi agama secara mendasar khususnya di Mualaf Center Kota Palopo.

Adapun pengembangan bahan ajar yang dapat diimplementasikan melalui produk yang berupa teknologi cetak, teknologi audiovi-sual, teknologi berbasis komputer atau teknologi terpadu. Teknologi cetak merupakan cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan. Seperti buku-buku dan bahan-bahan

visual yang statis, terutama melalui pencetakan mekanis dan fotografis.[16] Dalam riset ini bahan ajar yang hendak diimplementesikan berbentuk materi cetak, yang di dalamnya membahasa materi- materi yang diperlukan oleh para mualaf dan tentunya dapat dijadikan acuan belajar mandiri untuk para mualaf itu sendiri.

Hasil dari pengembangan bahan ajar cetak ini, untuk memudahkan dalam penyampaian materi binaan khususnya untuk pengetahuan dasar pada pemeluk agama baru. Bahan ajar mencakup materi-materi yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang diajarkan. Hal tersebut sebagai media untuk meraih tujuan pembinaan agar mampu menambah wawasan keagamaan mualaf. Serta dapat memberikan fasilitas belajar yang efektif baik secara tradisional maupun bertatap muka sehingga, dalam proses pembinaan bahan ajar menjadi penting untuk dikembangkan.

Mualaf Center merupakan program dari lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai salah satu lembaga untuk membina para mualaf. Dalam pembinaan mualaf BAZNAS menerbitkan modul pembinaan mualaf, namun masih perlu dilakukan pengembangan materi agar tujuan dari pembinaan dapat tercapai. Para mualaf membutuhkan materi belajar yang menjelaskan ilmu agama dasar secara jelas dan gamblang. Maka dengan ini, Pengembangan Bahan Ajar Mualaf Center Kota Palopo sebagai salah satu rujukan yang bisa dipertimbangkan untuk mengatasi kesenjangan pembina dan para mualaf serta memberikan kemudahan bagi mualaf untuk mempelajari serta memahami agama

[16]Rahmay Arofah Hari Cahyadi, " Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3, no. 1 (2019): 35 - 42, https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124.

Islam secara mendasar. Berdasarkan hasil observasi awal, mualaf membutuhkan suplai buku bacaan sebagai salah satu motivasi mualaf dalam mengikuti pembinaan mualaf yang dilakukan oleh BAZNAS. Oleh karena itu, bahan ajar yang akan dikembangkan nantinya dapat menjadi bahan belajar secara mandiri oleh para mualaf.

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang, peneliti akan meneliti terkait "Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center Kota Palopo)". Sehingga dengan adanya bahan ajar ini akan memudahkan para mualaf untuk memahami agama Islam secara mendasar.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok pembahasan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
2. Bagaimana desain pengembangan bahar ajar pembinaan keagamaan mualaf?
3. Bagaimana efektifitas bahan ajar permbinaan keagamaan mualaf?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kebutuhan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf
2. Mengetahui desain bahar ajar pembinaan keagamaan mualaf
3. Mengetahui efektifitas bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari Penelitian ini adalah:

a. Menambah wawasan mengenai pengetahuan khususnya pada pengembangan bahan ajar cetak dengan model ADDIE.
b. Menjadi dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
a. Mualaf
1) Sebagai harapan mualaf lebih semangat dalam mengikuti proses pembinaan serta memudahkan dalam memahami materi.
2) Memudahkan mualaf memahami agama secara dasar.
b. Bagi Pembina Mualaf
1) Membantu pembina dalam menyampaikan materi dengan mudah dalam proses pembinaan.
2) Membantu pembina dalam mengevaluasi pemahaman mualaf.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini untuk mualaf binaan Mualaf Center Kota Palopo adalah sebagai berikut:

1. Bahan Ajar Pembinaan Mualaf
a. Cover sampul halaman depan
b. Kata pengantar
c. Daftar isi
d. Materi pokok
e. Lembaran halaman materi
f. Daftar pustaka
g. Cover halaman belakang

Panduan penulisan bahan ajar standar ditulis dengan huruf biasa pada saat penulisan modul pembelajaran pada kertas A5 dengan format margin atas 4.0, margin samping 4.0, margin bawah 3.0, dan margin samping 3.0. Praktek khas panggilan untuk kesenjangan antara 1 dan 1,5.

F. Asumsi dan Keterbatasan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan yaitu:

1. Asumsi

a. Proses penyusunan bahan ajar melalui revisi beberapa kali agar dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Bahan ajar yang digunakan dapat menjadi sebagai salah satu sumber belajar alternative bagi mualaf.

2. Keterbatasan Pengembangan

a. Bahan ajar pembinaan mualaf yang dikembangkan, hanya mencangkup beberapa materi yang terdiri dari bersuci dan salat.

b. Penggunaan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini diperuntukkan para mualaf yang di bawah naungan Mualaf Center BAZNAS Kota Palopo

c. Uji coba bahan ajar hanya dilakukan pada pembinaan mualaf di Kota Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut riset yang terkait dan dijadikan sebagai rujukan dalam memudahkan penelitian yang dikembangkan serta relevan sebagai acuan untuk menghindari kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Adapun riset yang terkait, meliputi:

1. Penelitian oleh Anita Rachman, dari Institut Agama Islam Negeri Palopo (2023), dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran pada Program Tarbiyah Islamiyah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo".[17] Adapun hasil penelitian ini adalah menghasilkan produk eksisting yaitu *mawad* (seperangkat kumpulan materi tarbiyah) yang digunakan *murabbi/murabbiyah* pada program tarbiyah Islam SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada pengembangan modul berbasis cetak. Perbedaannya, terletak pada sasaran produk yang dikembangkan.

2. Penelitian oleh Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah, Anita Nuraeni dari UIN Sunan Gunung Jati Bandung pada tahun (2019) yang diterbitkan oleh jurnal Risalah: Jurnal Pendidikan Islam, dengan judul "Membina Keluarga Mualaf

[17]Anita Rachman, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Program Tarbiyah Islamiyah Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

sebagai Upaya Membentuk Pribadi Muslim".[18] Hasil penelitian tersebut mengungkapkan strategi dalam menguatkan keteguhan iman melalui pembinaan keagamaan atau pendidikan agama Islam yang dilakukan keluarga mualaf. Agar mengkokohkan iman serta menjadi pribadi muslim seutuhnya dan terhindar dari kembali munculnya kepercayaan lama. Terdapat persamaan pada penelitian ini, yang terletak pada pembinaan keagamaan terhadap mualaf. Selain itu, ada perbedaan yang didapatkan, yaitu menggunakan penelitian berbasis kualitatif yang dibantu dengan pendekatan analisis deskriptif.

3. Riset Zulkarnaini, Cut Megawati, Dewi Astini, Ichsan Syahputra dari Universitas Abulyatama pada tahun (2022) yang diterbitkan oleh jurnal Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, dengan judul "Penggunaan Model ADDIE dalam Pengembangan Bahan Ajar".[19] Adapun hasil dari penelitian ini adalah dihasilkannya bahan ajar yang meningkatkan kualitas bahan ajar dan mendukung hasil belajar setiap semester. Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yakni pengembangan bahan ajar. Selain itu, terdapat pula perbedaannya yakni sasaran daripada produk yang dikembangkan.

4. Riset Liani Fitriana dan Nasiruddin Sidqi dari Universitas Pahlawan pada tahun (2023) yang diterbitkan oleh jurnal review pendidikan dan pengajaran, dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan Mualaf Center Indonesi (MCI) Palangka Raya." Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan

[18]Mahmud dkk, "Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim", *Risalah: Jurnal PEndidikan dan Studi Islam,* 5, no. 2 (2019): 125–38.

[19]Cut Megawati and others, "Penggunaan Model ADDIE dalam Pengembangan Bahan Ajar", *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 no. 2 (2022): 77–80.

bahwa (1) Pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan, (2) Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam mempertahankan keimanan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya meliputi keterbatasan transportasi untuk menghadiri bimbingan, jarak tempat bimbingan yang jauh dari lokasi penelitian, dan jadwal bimbingan yang sering bertabrakan dengan kegiatan lain. Tantangan dari keluarga mualaf mencakup penolakan dari orang tua sejak awal konversi hingga saat ini, serta larangan untuk mengikuti bimbingan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Palangka Raya. Tantangan dari lingkungan mualaf adalah penolakan dari teman-teman dekat di agama sebelumnya, (3) Solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang berasal dari dalam diri mualaf, keluarga mualaf, dan lingkungan mualaf adalah mempertahankan keteguhan iman, konsistensi, dan semangat dalam mempelajari agama Islam secara lebih mendalam. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, membahas tentang pembinaan keagamaan yang perlu mendapat perhatian lebih lagi, agar lebih menguatkan keimanan yang dimiliki. Adapun perbedaanya terletak pada tantangan yang diperoleh untuk membina mualaf tersebut serta metode penelitian yang digunakan.

Tabel 2 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Anita Rachman	Pengembangan Modul Pembelajaran pada Program Tarbiyah Islamiyah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo.	Pengembangan Modul berbasis cetak	Sasaran dari produk yang akan dihasilkan
2.	Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah, Anita Nuraeni	Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim	Pada pembinaan keagamaan terhadap Mualaf	Penggunaan metode penelitian yaiatu penelitian kualitatif deskriptif.
3.	Zulkarnaini, Cut Megawati, Dewi Astini, Ichsan Syahputra	Pengembangan bahan Ajar	Penelitian yang akan dilakukan yakni pengembangan bahan ajar	Perbedaannya yakni sasaran daripada produk yang dikembangkan.

4.	Liani Fitriana dan Nasiruddin Sidqi	Pelaksanaan Bimbingan Pendidikan Agama Islam bagi Mualaf dalam Mempertahankan Keimanan Mualaf Center Indonesi (MCI) Palangka Raya	Fokus penelitian tentang pembinaan keagamaan yang perlu mendapat perhatian lebih lagi, agar lebih menguatkan keimanan yang dimiliki.	Menganalisis mengenai tantangan yang diperoleh untuk membina mualaf tersebut serta metode penelitian yang digunakan.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan

Istilah "perkembangan" berasal dari kata kerja "mekar" (tumbuh, menjadi besar, lebar, dan banyak).[20] Metode menggambarkan atau menerjemahkan persyaratan desain ke dalam karakteristik fisik.[21] Perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian seluruh aspek pembangunan merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen maju menuju

[20]W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).

[21]Hurlock and Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993).

keadaan yang lebih baik, lebih besar, dan lebih ideal.[22] Upaya serta dorongan individu atau lembaga organisasi dalam meningkatkan mutu secara efektif dan efisien kearah yang lebih baik dan lebih besar.

Regeluth menyatakan bahwa pengembangan merupakan penerapan dari poin-poin penting yang didesain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah diuji coba maka, desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan.[23] Menurut pendapat ini, pengembangan merupakan proses penerapan dan uji coba desain di lapangan yang telah dibuat dan diperbaiki untuk memastikan efektifitas dan efesiensi kegunaannya.

Pengembangan menurut Seels & Richey, pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.[24] Dalam pendapat ini, pengembangan difokuskan kepada suatu cara untuk membuat dan merancang suatu bentuk fisik dari sesuatu bentuk yang sudah ada sebelumnya. Sehingga bentuk fisik yang dirancang berupa suatu produk, akan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Pengembangan menurut Modhofir, adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[25] Berdasarkan

---

[22]Baharuddin and Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). h.54

[23]Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

[24]Alim Sumarno, *Perbedaan Penelitian Dan Pengembangan* (Surabaya: E-Learning UNESA, 2012), h.39.

[25]Mudhofir, *Teknologi Instruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan, pengembang mendefinisikan bahwa pengembangan ialah proses menerjemahkan sebuah rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dengan meningkatkan kualitas melalui beragam tahapan uji coba sebagai upaya dalam meningkatkan mutu.

Association for Educational Communication and Technology (AECT 2014), yaitu: "*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*".[26]

Pengembangan produk bisa menjadi salah satu upaya dalam menciptakan sumber-sumber teknologi yang tepat guna menfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja seseorang dalam belajar.

a. Penelitian Pengembangan

Sugiono menyampaikan bahwa *Research and Development* adalah metode pengembangan yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.[27] Pendapat tersebut berarti pengembangan memiliki orientasi terhadap produk yang teruji efektifitasnya. Sukmadinata menyampaikan hal yang senada, bahwa pengembangan pengembangan merupakan sebuah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya dan dapat dipertanggung jawabkan.[28] Dari pendapat Sukmadinata maka, pengembangan tidak hanya mencakup kepada hal-hal yang

[26]Alan Januzweki and Michael Molenda, *A Definition with Commentary* (New York: Routledge, 2010).

[27]Sugiyono, *Metode Pengembangan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2007).

[28]N.S Sukmadinata, *Metode Pengembangan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

berkenaan pada proses, melainkan berupa proses dalam menyempurnakan suatu produk yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penemuan baru atau perbaikan yang menjadi hal yang menjadi bagian dari pengembangan.

Borg dan Gall menjelaskan bahwa pengembangan pengembangan adalah sebuah pengembangan berbasis industri sebab saat produk atau temuan pada pengembangan pengembangan digunakan untuk merancang suatu produk-produk dan prosedur baru yang kemudian secara sistematis dilakukan uji coba di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mencapai kriteria keefektifan, kualitas atau standar yang sama.[29] Dari pendapat yang dipaparkan tersebut, maka pengembangan pengembangan merupakan pengembangan yang tujuannya untuk merancang produk atau prosedur baru yang diuji coba di lapangan dan disempurnakan hingga mencapai pada mutu dan kualitas yang diharapkan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 menjelaskan bahwa: pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.[30]

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang telah dipaparkan, pengembang mendefinisikan bahwa pengembangan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) adalah pengembangan yang berbasis pada proses pengembangan produk atau proses penyempurnaan sebuah produk yang ada

---

[29]W.R Borg, *Educational Research : An Introduction* (New York: Longman, 1983).

[30]Rudy Senjaya, 'Perspektif Penerapan Pengembangan Dan Pengembangan (LITBANG) Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah', *http://Bapedakabtasik.Wordpress.Com*, 2008.

sebelumnya. Dan hasil produk yang telah dikembangkan akan diuji coba di lapangan untuk mengetahui seberapa baik mutu dan kualitas produk tersebut. Sehingga nantinya produk yang telah teruji efektifitas dan kualitasnya dapat memasuki dunia industri. Sehingga dapat meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

b. Model Pengembangan Produk

Pengembangan suatu produk dibutuhkan tahapan-tahapan hingga mencapai produk sesuai yang diharapkan, sehingga dibutuhkan prosedur dalam suatu pengembangan produk. Prosedur yang digunakan dalam pengembangan produk disebut dengan model. Suatu abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau system, dalam bentuk naratif, matematis, grafif atau lambang lain. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Good and Travers.[31] Banyak ahli yang mengungkapkan tentang definisi model pengembangan, salah satunya adalah:

Morrison, Ross, dan Kemp, model suatu desain dalam suatu sistem pembelajaran dapat membantu perancangan program atau kegiatan pembelajaran dalam memahami kerangka teori dengan lebih baik dan menerapkan terori tertentu untuk menciptakan suatu aktifitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.[32]

Model Pengembangan desain sistem pembelajaran menurut Gustafson dan Branch dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, diantaranya: *classrooms oriented model, product oriented model* dan *system oriented model*.

---

[31]Yusuf Hadi Miarso, *Laporan Pengembangan, Survei Pengembangan Instructional* (Depdikbud, 1998).

[32]A Pribady Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009).

1) Desain sistem pembelajaran yang berorietasi kelas (*classrooms oriented model*)

Suatu model yang orientasinya menitikberatkan pada aktifitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam model ini, kelas harus didasarkan pada suatu asumsi aktifitas yang mengacu pada strategi, penyampaian isi materi dan evaluasi pembelajaran.

2) Model desain pembelajaran yang berorientasi pada produk (*Product Oriented Model*)

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada produk. Dimana suatu produk dihasilkan berupa media pembelajaran yang didesain untuk menfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik.

3) Model sistem pembelajaran yang berorientasi sistem (*system oriented model*)

Pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem lebih menekankan pada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dimana dalam proses ini dibutuhkan adanya desain sistem pembelajaran: input-proses-output.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah “belajar” adalah sumber belajar. Di sini, belajar diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan atau kecerdasan baru, dengan tujuan agar manusia dapat mengetahui, memahami, dan melakukan tugas dengan sukses. Belajar memungkinkan seseorang untuk memahami informasi yang sebelumnya

tidak dapat dicapai, menambah pengetahuan yang ada, dan mendapatkan pengetahuan baru.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar secara umum atau populer adalah pengertian belajar yang disepakati oleh semua ahli-ahli yang menyelidiki tentang belajar. Pada umumnya para ahli, baik ahli dalam bidang pendidikan maupun psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil suatu aktifitas belajar adalah perubahan, dan perubahan terjadi akibat pengalaman. Perbedaan baru terjadi apabila dilihat dari sudut pandang dan penekanan yang dipakai oleh masing-masing ahli pada saat meneliti masalah belajar itu. Pengertian belajar secara umum atau populer inilah yang banyak digunakan oleh para praktisi di lapangan, khususnya guru atau pendidik.

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Ada beberapa ahli pendidikan lain yang mengemukakan tentang pengertian pembelajaran. Pembelajaran adalah istilah baru yang digunakan untuk mengganti istilah belajar-mengajar. Perbedaan makna keduanya adalah bahwa pembelajaran titik beratnya pada bagaimana membelajarkan siswa secara optimal dengan kata lain siswa yang lebih aktif dari pada guru di dalam proses pembelajaran.

Definisi tentang pembelajaran atau belajar-mengajar dapat dipahami dari pendapat Supriadi yang mengatakan bahwa “Istilah lain dari belajar mengajar yang sudah agak populer adalah “pembelajaran” yang bernuansa *student oriented* mengandung maksud terjadinya proses belajar dalam pikiran siswa. Itu lebih baik dari istilah “pengajaran” yang berkonotasi *teacher oriented* yaitu transfer informasi dari guru ke siswa atau bahkan “pemaksaan” sesuatu yang diberikan siswa”. Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa “ Pembelajaran adalah upaya guru dalam mendesain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa hasil pengajaran”. Dimyanti menyatakan: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.[33]

Menurut Nana Sudjana, yang dimaksud dengan “belajar” adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang. Sebagai hasil belajar, orang dapat mengalami berbagai perubahan, termasuk modifikasi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku serta keterampilan, kemampuan, dan karakteristik lainnya. Pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, dan aspek-aspek lain seseorang dikatakan berubah sebagai hasil belajar.

Dari beberapa pendapat di atas maka definisi pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga siswa lebih

[33] Dimyati, Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

mudah mengorganisirnya menjadi pola yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal dapat dilihat sebagai teknik, prosedur, atau pendekatan pembelajaran. Meskipun ada perbedaan mendasar dalam pengajaran. Dalam pembelajaran guru, mengajar digambarkan sebagai upaya guru untuk mengatur lingkungan agar pembelajaran terjadi. Dalam mengajar, guru mengajar, siswa belajar. Guru di sini menawarkan siswa berbagai sumber daya untuk membantu mereka belajar memimpin dan mengarahkan diri mereka sendiri dan terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. siswa.[34]

Dalam konteks ini, belajar diartikan sebagai upaya menanamkan pengetahuan kepada individu atau sekelompok individu melalui tindakan dan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan atau yang telah ditentukan sebelumnya. Sangat penting untuk memiliki strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran yang diajarkan dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Peristiwa yang berlangsung di sekolah juga memasukkan pembelajaran sebagai salah satu komponennya. Oleh karena itu, ketika menyampaikan informasi kepada siswanya, pendidik harus lebih inventif dan kreatif. Dalam proses belajar mengajar ini, kreativitas seorang guru penting untuk mengembangkan minat belajar siswa dan sangat penting untuk melakukannya.

[34]Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 12

Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan inovasi dan kreativitas mereka.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi pendidikan agar terjadi perubahan tingkah laku siswa ke arah yang positif untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Menurut Hamalik, suatu proses pembelajaran dapat dianggap berhasil jika menawarkan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar mandiri dan kegiatan belajar. Diharapkan bahwa siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dengan memberi mereka sebanyak mungkin kesempatan untuk belajar mandiri dan beraktifitas dengan baik.[35] Agar siswa menyadari potensi mereka sepenuhnya, adalah tanggung jawab pendidik untuk menginspirasi, memimpin, dan membimbing mereka.

Menurut Sutikno, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan cepat, menyenangi dirinya sendiri, dan berhasil menyelesaikan tujuan pembelajarannya.[36] Pembelajaran yang menyenangkan sama pentingnya karena akan memotivasi dan membantu siswa berpartisipasi secara efektif di kelas.

Dari sudut pandang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila setiap komponen proses belajar mengajar berjalan secara utuh, peserta senang dan puas dengan hasil pembelajaran, mampu

---

[35] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 171.

[36] M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), h. 7

meninggalkan kesan yang membekas, ada adalah akses terhadap infrastruktur, materi, dan metode yang memadai, serta tersedianya guru yang berkualitas. Indikator utama keberhasilan belajar adalah *output*, khususnya keterampilan atau kompetensi yang dimiliki siswa. Implikasi dari pengertian tersebut bahwa kegiatan pembelajaran adalah berupa mengorganisasikan lingkungan alam dan lingkungan sosial. Sekolah/lembaga pendidikan berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan untuk perkembangan tingkah laku peserta didik. Pendidikan itu bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Tingkah laku peserta didik senantiasa berkembang secara berkelanjutan sepanjang hayat dan tiap-tiap individu berbeda dengan individu lainnya serta bersifat dinamis. Belajar bagi peserta didik merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik.

Kemampuan kognitif menurut Bloom, dkk terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut :

a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
e. Sistesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.[37]

Keenam jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku yang terendah merupakan perilaku yang "harus" dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi.

Kemampuan afektif menurut Gagne adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Dan menurut Krathwohl & Bloom, dkk, kemampuan afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut :

a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.[38]

Kelima jenis perilaku tersebut bersifat hierarki. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku terendah dan perilaku pembentukan pola hidup

[37] Dimyati, Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*…26

[38] Dimyati, Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*…27

merupakan jenis perilaku tertinggi. Kemampuan psikomotorik menurut Gagne adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Dan menurut Simpson kemampuan psikomotorik adalah berbagai kemampuan gerak dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru.[39]

b. Teori Pembelajaran

Teori Pembelajaran "Teori adalah suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasi sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu". "Teori adalah sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematik mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena". "Teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi".[40] Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori adalah seperangkat asas tentang kejadian yang mencakup ide, konsep, teknik, dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis, dan diuji kebenarannya.

Empat kategori utama teori belajar, atau kerangka filosofis, diantaranya: behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan teori humanistik. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek pembelajaran yang diamati secara

---

[39] Dimyati, Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*...12

[40] Saefiana and others, 'Teori Pembelajaran Dan Perbedaan Gaya Belajar', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 3.1 (2022).

objektif. Untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak, teori kognitif melihat melampaui perilaku. Sementara itu, teori konstruktivisme menganggap belajar sebagai proses di mana siswa aktif atau membangun ide-ide baru. Selain itu, teori humanistik ini berusaha untuk memahami perilaku belajar dari perspektif pelaku, bukan pengamat.

1) Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.[41]

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagi aktifitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada keteraampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara

[41]Elvia Baby Shahbana, Fiqh kautsar Farizqi, and Rachmat Satria, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9.1 (2020).

ketat, sehingga aktifitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.[42]

2) Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada apsek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokkan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.[43]

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan

[42]Miftahul Huda, Ach. Fawaid, and Slamet, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran', *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4.1 (2023).

[43] Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, 'Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7.1 (2022), 89–100.

hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran konstektual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.[44]

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam mebina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengapliklasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

4) Teori Belajar Humanistik

Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar yaitu proses memperoleh informasi baru dan internalisasi informasi ini pada individu. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Pengertian

[44] Voon and Amran, 'Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematik'.

humanistik yang beragam membuat batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula.[45]

3. Defenisi Bahan Ajar

Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas".[46] Sedangkan menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.[47] Sedangkan menurut Abdul Majid, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.[48]

---

[45] Susan N.H Jacobus, Harol R. Lumapow, and Lady C. Pangalo, 'Teori Pendidikan Humanistik Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran', *Journal, Jambura Elementery Aducation*, 4.2 (2023), 75–88.

[46]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

[47]Chomsin S. Widodo and Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gramedia, 2008).

[48]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Pendapat lain menurut Pannen bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.[49] Muhaimin dalam modul "Wawasan Pengembangan Bahan Ajar" mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam website Dikmenjur dikemukakan pengertian bahan ajar sebagai seperangkat materi atau subtansi pelajaran (*Teaching material*) yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.[50]

Dari pendapat para ahli dapat di pahami bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur juga membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

a. Karakteristik Bahan Ajar

Dalam jurnal Pendidikan Matematika tentang bahan ajar handout sebagaimana tercantum dalam Depdiknas, dijelaskan karakteristik bahan ajar yaitu:

1) Menimbulkan minat baca.
2) Ditulis dan dirancang untuk siswa.
3) Menjelaskan tujuan instruksional.
4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.

---

[49]Tian Belawati, *Media Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003). h,13.

[50]Muhaimin, *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar, BAB V* (Malang: LKP2-1, 2008).

5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
7) Mengakomodasi kesulitan siswa.
8) Memberikan rangkuman.
9) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
10) Kepadatan berdasar kebutuhan siswa.
11) Dikemas untuk proses instruksional.
12) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.[51]

b. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

1) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu
2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar
3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran
4) Agar pembelajaran menjadi lebih menarik.[52]

c. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar jika dikelompokkan menurut jenisnya, ada 4 jenis yakni bahan ajar cek (*material printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, model. Bahan ajar pandang dengar seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang

[51]Rilfi Helmanda, 'Pengembangan Handout Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Siswa SMP Kelas VII Semester 2', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2012).

[52]Muhaimin, *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar, BAB V* (Malang: LKP2-1, 2008).

dengar seperti video compact disk, film. Bahan ajar interaktif seperti *compact disk interaktif*.[53]

1) Handout

Dalam buku Andi Prastowo sebagaimana mengutip pendapat Mohammad memaknai handout "Selembar atau beberapa lembar kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik". Dan menurut Andi Prastowo bahwa handout adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.[54]

2) Modul

Modul dalam buku Andi Prastowo sebagaimana mengutip buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan: Sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru.[55]

Dari berbagai pendapat beberapa ahli, intinya modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa.

---

[53]Muhaimin, *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar, BAB V* (Malang: LKP2-1, 2008).

[54]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

[55]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

3) Foto/Gambar

Menurut Adi Kasimbar foto/gambar dikategorikan bahan ajar cetak, karena foto/gambar berbentuk kertas. Dalam menyiapkan sebuah gambar untuk bahan ajar dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a) Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
b) Buat desain tentang foto/gambar yang dinginkan dengan membuat *storyboard*.
c) Informasi pendukung diambilkan dari *storyboard* secara jelas, padat, menarik ditulis dibalik foto.
d) Pengambilan gambar dilakukan atas dasar *stroryboard*.
e) Editing terhadap foto/gambar dilakukan oleh orang yang menguasai substansi/isi materi video/film.
f) Foto/gambar biasanya tidak interaktif, namun tugas- tugasnya dapat diberikan pada akhir penampilan gambar, misalnya untuk pelajaran bahasa inggris siswa diminta untuk menceritakan ulang secara oral tentang situasi dalam foto/gambar.
g) Penilaian dapat dilakukan terhadap penampilan siswa dalam menceritakan kembali foto/gambar yang dilihatnya atau cerita tertulis dari foto/gambar yang telah dilihatnya.

4) Buku Teks

Definisi buku sebagai bahan ajar sebagaimana dijelaskan oleh Diknas “Buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap

kurikulum dalam bentuk tertulis".[56] Menurut Andi Prastowo, bahwa yang disebut buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan atau mengacu dari kompetensi dasar dan tertuang dalam kurikulum dan buku tersebut digunakan siswa untuk belajar.[57]

Kategorisasi buku di sekolah dijelaskan dalam buku Sitepu bahwa kategorisasi yang di dasarkan pada penggunaan buku di sekolah digolongkan kedalam empat macam yaitu buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku bacaan, dan buku sumber. Dalam hal ini, buku pelajaran pokok atau sering juga disebut buku paket adalah buku acuan utama yang digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Isi buku ini disesuaikan dengan isi kurikulum yang berlaku.

d. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Setiap kegiatan atau tindakan kependidikan selalu diarahkan pada tujuan tertentu. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengembangan bahan ajar meliputi:

1) Diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tujuan intruksional, tujuan kurikulum, dan tujuan pembelajaran.
2) Tersusunnya bahan ajar yang sesuai dengan struktur isi mata pelajaran dengan karakteristiknya maisng-masing.
3) Terurutnya topik-topik mata pelajaran secara sistematis dan logis.

---

[56]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

[57]Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015).

4) Terbukanya peluang pengembangan bahan ajar secara *continue* mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[58]

Keempat tujuan tersebut dapat direalisasikan jika kegiatan pengembangan bahan ajar didasarkan prinsip-prinsip tertentu. Mengingat pengembangan bahan ajar merupakan bagian integral dari kegiatan pengembangan kurikulum sekaligus pengembangan sistem pembelajaran, maka prinsip-prinsip kedua pengembangan juga berlaku untuk pengembangan bahan ajar. Dalam hal ini, prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar mengacu pada pengembangan kurikulum, seperti yang tertuang dalam permendiknas, No. 22 Tahun 2006, yaitu:

1) Berpusat pada potensi pengembangan secara serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demoktratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembagan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan. Tanpa

[58]Josep Mbulu and Suhartono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Malang: Laboraturium TEP FKIP UM).

membedakan agama, suku, budaya, dan istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi subtansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan keseimbagan yang bermakna dan tepat antar subtansi.

3) Tanggap terdapat perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan agama kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik dan keterampilan vokasional.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan serta berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum

mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntunan lingkungan yang selalu berkembang seerta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan global nasional dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

a. Prinsip bahan ajar atau materi pembelajaran

Menurut Anonim, bahwa ada beberapa prinsip penyusunan bahan ajar yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.[59] Prinsip relevansi tersebut senada dengan pendapat Esti Ismawati bahwa bahan ajar dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena, pada dasarnya tujuan, bahan, dan alat penilaian dalam pembelajaran ada hubungan yang erat.[60]
2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Jadi, harus konsisten antara kompetensi dasar dengan bahan ajar.

[59]Danu Aji Nugroho, 'Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik', *Journal of Innovative Science Education,* 2.1 (2013).

[60]Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012). h. 239

3) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.[61]

b. Buku ajar sebagai produk pengembangan

Buku ajar adalah bahan tertulis yang menjanjikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobigrafi atau hasil imajinasi seseorang yang disebut fiksi.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengethuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Guna mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik diperlukan analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar dan penentuan jenis seerta judul bahan ajar.[62]

4. Mualaf

Mualaf asalnya dari kata اَلَّفَ yang bermakna صَيَّرَهُ اَلِيفًا yang artinya menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak.[63] Dan, dalam bahasa Indonesia mualaf adalah orang baru memeluk Islam.[64] Mualaf dapat di maknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk

[61]Danu Aji Nugroho, 'Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik', *Journal of Innovative Science Education,* 2.1 (2013). 32

[62]Muhaimin, *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar, BAB V* (Malang: LKP2-1, 2008).

[63]Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab - Indonesia,* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 34.

[64]Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", https://kbbi.web.id/.

agama Islam atau orang yang masuk Islam. dapat dikatakan mualaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk ke dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.[65]

Menurut Ensiklopedia hukum Islam bahwa mualaf dalam ilmu Fiqh merupalkan satu dari delapan kategori (*asnaf*) manusia yang berhak menerima zakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah 9/60:[66]

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Yang berhak menerima zakat Ialah: 1. Orang fakir: orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Mualaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5.

[65]Ida Rahmawati and Dinie Ratri Desiningrum, 'Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis [the Experience of Being a Convert to Islam: An Interpretative Phenomenological Analysis]', *Empati*, 7.1 (2018), 92–105.

[66]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 196.

Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. Pada jalan Allah (*sabilillah*): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa *fisabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

Sayed Siddiq menerangkan bahwa mualaf merupakan sosok yang hatinya butuh disuplai dengan sesuatu bernilai positif atau dikokohkan keimanannya yang belum cukup kuat agar dapat mencegah tindakan yang tidak menguntungkan umat Islam atau karena membentengi umat Islam.[67] Sebagaimana yang tertuang di dalam Q.S Ali Imran 3/103:[68]

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

[67]Sayyid Sabiq, *Terjemah Fiqh Sunnah Jilid 2*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009).

[68]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 63.

Terjemahnya:

> "dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia_Nya kamu menjadi bersaudara, sedangan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk".

Kutipan ayat tersebut mengandung pesan: *berpegang teguhlah*, yaitu berupaya dengan semaksimalnya agar saling membantu dalam ketaqwaan kepada Allah swt. sembari menegakkan kedisiplinan kepada *kamu semua*. Sehingga, jika seseorang lupa, diingatkan, atau ada yang terjerumus, maka bantulah bangkit agar semua dapat bertumpu kepada agama *Allah.* Apabila lengah atau melakukan penyimpangan, maka kacau dan rusak keseimbangan dan kedisiplinan. Oleh karenanya, bersatulah *dan janganlah bercerai-berai dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu.* Bandingkan keadaan mu sejak datangnya Islam dengan *ketika kamu dahulu* pada jaman Jahiliah saling *bermusuhan,* ditandai dengan adanya peperangan yang boleh dikata turun temurun *maka dipersatukan hati kamu* pada arah yang sama, *lalu jadilah kamu, karena nikmat Allah*, yakni melalui agama Islam, *orang yang saling bersaudara;* hingga saat ini takkan ada lagi luka dihatimu masing-masing. Disebutkannya karuia dan nikmat ini adalah tanda keharusan agar tetap menjaga persatuan. Kata *Allafa bayna quluubikum* di atas mengandung makna menyatukan atau menundukkan hati manusia.[69] Dapat ditarik hikmah dari tafsiran ayat tersebut ialah sesama muslim apalagi kepada mualaf yang merupakan seseorang yang sebelumnya beriman kepada selain Allah swt.

[69]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 206.

maka, kewajiban agar saling membantu pada ketaqwaan dengan memberikan pembinaan keislaman secara dasar kepada para mualaf.

Sebagaimana pula yang tertuang dalam Q.S At-Taubah 9/60:[70]

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedng dala perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana"

Ayat tersebut menjadi dasar mengenai sekelompok yang memiliki hak untuk mendapatkan zakat.[71] *Pertama,* yang belum kuat dan mantap imannya. *Kedua*, yang memiliki pengaruh dan kedudukan dalam masyarakat yang dengan memberinya akan memiliki dampak positif terhadap yang lainnnya. *Ketiga,* yang berjihad melawan para pembangkang zakat.[72] Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam kitabnya menjelaskan bahwa, yang belum kuat dan kokoh keimanannya melalui zakat ini diharapkan agar kuat serta dapat diberi nasihat dan berjihad, sebagaimana orang-orang terdahulu yang telah diberi harta rampasan Hawazin

[70]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 196.

[71]M. Quraish SHihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Volume 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 141.

[72]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Volume 5, (Jakarta: Lentera Hati), 143-144.

yang melimpah oleh nabi Muhammad saw, merupakan tahanan perang yang diberi kebebasan, oleh masyarakat Makkah yang telah berpindah keyakinan. Diantaranya ada imannya yang lemah dan orang munafik. Setelah diberikan sedekah, banyak diantaranya telah mantap keislaman dan keimanannya.[73] Sehingga dapat disimpulkan bahwa mualaf merupakan golongan yang perlu diberi penguatan dengan memberikan zakat dikarenakan iman dan keislaman yang lemah dan belum kokoh. Maka dari itu, selain diberi penguatan berupa zakat maka perlu juga diberikan bimbingan keagamaan yang tentunya dimulai dari pembinaan yang mendasar.

Adapun arti luasnya ialah melalui ucapan dua kalimat syahadat, telah tergolong orang yang dilunakkan hatinya dengan perlakuan baik serta cintanya kepada agama Islam.[74] Jadi, mualaf ialah berpindah keyakinan dari agama sebelumnya ke agama barunya yaitu Islam yang perlu untuk dikokohkan imannya yang masih rapuh atau orang yang hatinya dilunakkan.

5. Pola dan Arah Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan me-, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

---

[73]Ahmad Mustafa Maragi, *Terjemah Tafsir Maragi"*, Jilid II, (CV. Toha Semarang: Semarang, 1992), 87.

[74]Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4, no. 1, (2015): 20 - 28.

Pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hediyat Soetopo dan Westy Soemanto dalam bukunya Syafaat dengan judul “Perilaku Manusia (Teori dan Pengukuran)”, pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertaruhkan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Jadi pembinaan adalah usaha untuk menyempurnakan sifat atau tindakan yang ada di lingkungan yang ada.[75]

Mualaf memiliki kekhasan antara lain dari segi pengetahuan dan pemahaman keagamaannya yang masih terbatas. Selain itu latar belakang kehidupan mualaf tentu bervariasi, dilihat dari asalnya dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu[76]:

a. Masyarakat pribumi yang sudah memeluk agama tertentu.
b. Warga keturunan terutama keturunan cina Tionghoa.
c. Masyarakat suku terasing.

Tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang tidak sama, ada masyarakat awam dan juga intelektual, ada yang tergolong miskin dan ada juga penguasaha sukses bahkan ada pejabat tinggi negara, oleh karena itu pendekatan dakwah juga harus bervariasi. Pola pembinaan yang harus dikembangkan adalah pola pembinaan secara terus-menerus dan terpadu.

---

[75]Dian Indriyani and Dwi Noviani, "Pembinaan Keagamaan pada Mualad di Pedalaman," *Jurnal Praktik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1, no. 2 (2022): 44 - 52. <http://journal.iistr.org/index.php/PBPSP/article/view/97/111>.

[76]Euis Sri Mulyani and Lukman AS, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Mualaf)* (Jakarta, 2012), 15.

Melihat berbagai variabel mualaf, maka pembinaan mualaf diarahkan kepada pembinaan:[77]

a. Pembinaan mental dan budaya

Seseorang yang beralih dari agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami perubahan mental, budaya dan sosial. Keyakinan akan Allah swt, rasul, kitab, hari akhirat, qada dan qadar serta aspek-aspek lainnya dalam agama Islam membentuk jiwa dan kepribadian yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan sebelumnya yang terefleksikan dalam kepribadian dan tingkah lakunya sehari- hari. Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan sosial. Budaya yang selama ini menjadi bagian dari hidupnya mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian dengan agama Islam. Hal ini akan mempengaruhi pandangan, apresiasi dengan budaya tersebut. Haruslah dihindari terjadinya "*culture shock*", kekagetan budaya. Demikian juga pengaruhnya pada aspek- aspek sosial lainnya.

Mualaf yang mengalami proses internalisasi ini harus dibina dan diarahkan secara bertahap. Didampingi untuk melewati proses tersebut.

b. Pembinaan Lingkungan

Lingkungan sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan keluarga, masyarakat termasuk kesejahteraan mental spiritual. Tanggungjawab pembinaan mualaf menjadi tanggungjawab bersama dari pemuka masyarakat, alim ulama, pejabat dan lain-lain. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan di dalam

[77]Euis Sri Mulyani and Lukman AS, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Mualaf)* (Jakarta, 2012), 16.

lingkungan dimana mualaf berdomisili untuk dibina dan dibimbing mengenai lman dan Islam.

Dalam usaha pengembangan keimanan harus dapat dijalankan setahap demi setahap, tidak bisa sekaligus sebab yang baru masih perlu dibawa kepada suatu keyakian bahwa agama pilihannya bukan karena pengaruh atau paksaan. Usaha ke arah pembinaan itu bisa dengan mengajak ke majelis-majelis taklim, sering mengadakan silaturahmi dan mendengarkan ceramah-ceramah umum.

Lingkungan juga sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan untuk memeluk agama Islam. Kehadiran mualaf di tengah-tengah lingkungan yang acuh lingkungan yang acuh dan tidak membantu proses dalam memahami agama Islam bahkan mungkin akan menjadi bumerang. Sosialisasi mualaf kedalam lingkungan baru yaitu lingkungan masyarakat Islam harus mendapat perhatian, menerima sebagaimana pemeluk agama Islam lainnya.

Pembinaan terhadap mualaf adalah menjadi tanggungjawab masyarakat dalam hal ini umat Islam secara keseluruhan dakwah di kalangan mualaf tidak boleh hanya dilakukan oleh mualaf itu sendiri karena mualaf tersebut baru dalam taraf belajar, maka harus membenahi dirinya terlebih dahulu. Di kalangan keturunan Cina, ada falsafah dan moral hidup ajaran Konghucu yaitu seseorang dinasehati agar mengatur diri dan rumah tangganya dulu sebelum beranjak mengatur dunia. Jika keluarga terdekat seorang mualaf belum memeluk agama Islam seperti anak, istri, suami belum Islam tidak bisa diharapkan yang bersangkutan akan banyak hasilnya. Oleh karena itu yang lebih tepat untuk membina mualaf adalah masyarakat yang telah memeluk agama Islam sejak lahir.

c. Pembinaan Agama

Mualaf merupakan orang yang masih kurang pemahaman agamanya, karena baru berpindah keyakinan sehingga berubah ajaran pendidikan yang didapati. Objek penelitian yang dimaksud adalah Mualaf yang berada di Kota Palopo. Sebagaimana peraturan dalam Undang-Undang Pasal 28 E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) tentang kebebasan beragama:

> "Setiap individu memiliki kebebasan memeluk agama dan beribadat sesuai dengan keyakinannya, memilih pengajaran dan pendidikan, pekerjaan, kewarganegaraan, tempat tinggal di wilayah negara baik meninggalkannya maupun kembali".[78]

Berdasarkan hal tersebut, dapat simpulkan bahwa seseorang yang baru berpindah keyakinan tentunya akan mendapatkan kendala dalam menjalankan segala ajaran di dalam agama islam itu sendiri. Dikarenakan masih sangat mnim dan lemah pemahaman tentang agama islam. Sehingga sebagai saudara muslim dan muslimah agar memperhatikan keberadaan Mualaf dengan berupaya memberikan pembinaan keagamaan terhadap seseorang yang baru belajar islam, sehingga tidak merasa kebingungan bahkan merasa terkucilkan oleh Muslim lainnya.

Konversi agama dalam keluarga dapat membawa pengaruh yang besar. Hal ini dikarenakan seseorang yang mengalami konversi agama, segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya (agama), maka setelah mengalami konversi agama akan timbul gejala-gejala baru. Gejala-gejala baru tersebut bisa menjadikan seseorang mempunyai perasaan yang serba tidak sempurna, yaitu cemas terhadap

[78]'Undang-Undang Dasar Tahun 1945'.

masa depan dan bisa menimbulkan tekanan batin yang disebabkan oleh tidak diakunya sebagai keluarga dan merasa tersingkir dari lingkungan.[79] Sehingga, dalam hal ini perlu perhatian yang lebih dan dapat dilakukan melalui pembinaan keagamaan, tak hanya tentang agama tapi juga memberikan rasa aman dikarenakan konversi agama tentu akan menimbulkan pro dan kontra terhadap lingkungan tempat tinggal. Dan melalui pembinaan keagamaan, akan terus menguatkan hati yang baru saja memilih untuk berpindah agama.

Pembinaan keagamaan yang diberikan kepada Mualaf juga akan menumbuhkan keyakinan yang lebih kepada ajaran Islam, sehingga mampu menjadikan sebagai sosok muslim utuh dalam meyakini seluruh ajaran dan norma yang ada di dalam Islam. Sebagaimana dijelaskan didalam Q.S Al-Anfal 8/2-3:[80]

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
ءَايَـٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَـٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝٢ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ۝٣

Terjemahnya:

> "2 Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat Allah kepada mereka, bertambah imannya dan hanya kepada Allah mereka bertawakkal. 3 (yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka".

---

[79]A. M. B.K PS and N. M. Mafazah, 'Konversi Agama Pada Masyarakat Perkotaan: Studi Tentang Pelaku Konversi Agama Ibu Ni Made Ardani Di Desa Gedangan Dengan Pendekatan Participatory Action Research', *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021).

[80]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 177.

Terkait dengan ayat tersebut, maka indikator keimanan seseorang dalam Tafsir Al-Misbah diantaranya adalah[81]:

a. Apabila menyebut nama Allah maka, bergetar hatinya
b. Ketika membaca al-Qur'an, bertambah keimanannya.
c. Meningkatkan ketaqwaan hanya kepada Allah.
d. Mendirikan salat.
e. Memberikan Nafkah Dari Sebagian Hartanya.

Sebagaimana indikator-indikator keimanan yang telah disebutkan bahwasanya sifat-sifat seseorang yang dapat menyandang gelar sebagai seorang mukmin, bukan orang yang memiliki keimanan tetapi belum kuat.

Ada banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan ajakan agar menjalankan pembinaan keagamaan yang sesuai dengan fitrah manusia. Dari berbagai macam ayat yang ada didalam Al-Qur'an tersebut, tak satupun berupa paksaan dalam menyerukan ataupun menerima pembinaan. Sebaliknya, di dalam ayat-ayat tersebut terdapat banyak seruan untuk kebaikan karena identiknya pembinaan keagamaan adalah kebaikan. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Imran (3) 104:[82]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

[81]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5, (Jakarta: Lentera Hati), 453-461.

[82]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 63.

> "dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itu orang-orang yang beruntung".

Apa yang dianjurkan oleh ayat tersebut, berhubungan dengan, *menyeru* berkaitan *al khair*, dan *memerintah* apabila dihubungkan dengan perintah melakukan berkaitan dengan *al ma'ruf,* sedangkan mencegah untuk tidak melakukan, yakni *melarang* dihubungkan dengan *al-munkar*. Olehnya, terdapat dua hal menjadi pokok dan mesti diperhatikan. *Pertama,* nilai keilahiannya tidak dipaksakan, tetapi secara persuasif disampaikan dalam bentuk seruan yang baik. *Kedua,* setelah membujuk, bagi yang ingin beriman silakan beriman, dan bagi yang kufur silakan juga, dengan catatan mempertanggungjawabkan masing-masing pilihannya.[83]

Sebagaimana pula yang dijelaskan dalam hadis bukhari: [84]

حدثنا خلاد بن يحيى، قال: حدثنا سفيان، عن أبي بردة بن عبد الله بن أبي بردة، عن جده، عن أبي موسى، عن النبي ﷺ قال: «إِنَّ المُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا» وشبك أصابعه

Artinya:

> "Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya seperti satu bangunan yang tersusun rapi, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain." Dan beliau merekatkan jari-jemarinya"

Sehingga penulis dapat memahami bahwa setiap muslim wajib melaksanakan pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan yang menyerukan kepada kebaikan agar terhindar dari segala keburukan. Selain itu, kewajiban

---

[83]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*,(Jakarta: Lentera Hati, 2012), 208-213.

[٨٤]أبو عبد الله، مُحَمَّد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة ابن بردزبه البخاري الجعفي, 'كتب السنة in ', صحيح البخاري(بولاق مصر: السلطانية، بالمطبعة الكبرى الأميرية).

dalam menyampaikan kebaikan tidak hanya dilakukan oleh Ulama saja akan tetapi, juga kepada seluru umat Islam apapun profesinya, baik miskin maupun kaya. Sebab, agama islam tidak akan meluas cakupannya jika tidak adanya dakwah yang disebarluaskan oleh seluruh umat di penjuru dunia.

Adapun upaya pembinaan agama kepada mualaf sebagai berikut[85]:

a. Menanamkan Pengertian dan Tujuan Serta Nilai-Nilai Agama Islam

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya Muhmmad SAW yang berisi ajaran-ajaran pembangunan dalam rangka membangun menusia seutuhnya yaitu membangun mental spritual dan fisik material umat manusia secara seimbang agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Ajaran-ajaran agama Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya tersebut meliputi tiga pokok :

1) Iman kepada Allah swt, yaitu meyakini keberadaan Allah swt sebagai Tuhan Yang Esa dengan segala sifat-sifat Nya yang Maha Sempurna seperti Maha Kuasa, Maha Bijaksana, Maha Adil, Maha Pemurah, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Pengampun dan Maha Penerima Taubat dan sebagainya. Dengan iman yang kuat dan mantap kepada Allah swt maka manusia akan mendapatkan jaminan daripadaNya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya Q.S Fushilat 41/30-32:[86]

[85]Faiz Fayadi Dasma and others, *Buku Pembinaan Mualaf*, 2012, 18.

[86]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 480.

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ تَتَنَزَّلُ عَلَيۡهِمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَلَّا تَخَافُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَبۡشِرُواْ بِٱلۡجَنَّةِ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ٣٠ نَحۡنُ أَوۡلِيَآؤُكُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِۖ وَلَكُمۡ فِيهَا مَا تَشۡتَهِيٓ أَنفُسُكُمۡ وَلَكُمۡ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ٣١ نُزُلٗا مِّنۡ غَفُورٖ رَّحِيمٖ ٣٢

Terjemahnya:

> Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebagaimana juga yang dijelaskan dalam QS. Al-Imran 3/139:[87]

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

Terjemahnya:

> Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

2) lbadah dan Amal soleh, yaitu melakukan pengabdian secara vertikal kepada Allah atau hablumminallah, dan melakukan amal kebaikan secara horizontal terhadap sesama manusia atau hablumminanas. Dengan melakukan pengabdian mendekatkan diri kepada Allah secara taat dan tulus, seperti

[87]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 67.

melakukan ibadah salat dan sebagainya, maka selain akan mendapatkan pahala dan berbagai rahmat, juga akan mendapatkan petunjuk dan pertolongan daripada-Nya dalam mendukung keberhasilan berbagai kegiatan sehingga mencapai sukses.

Demikian juga dalam dalam hal amal saleh, yaitu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik atas dasar iman kepada AIIah, seperti: berbuat baik terhadap diri sendiri dengan bekerja yang rajin dan jujur; berbuat baik terhadap keluarga, berbuat baik terhadap masyarakat, bangsa dan negara; maka kepada Allah akan memberikan jaminan kehidupan yang baik. Dalam hubungan ini Allah berfirman Q.S An-Nahl 16/97 :[88]

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

> Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

3) Akhlaq yang mulia atau bersikap lhsan, antara lain :

a) Tidak melanggar dan senantiasa menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama, peraturan-peraturan pemerintah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

[88]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 63.

b) Memelihara dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, kerukunan dan solidaritas sosial dalam masyarakat.
c) Suka bekerja keras dengan cara yang baik, jujur, rajin dan tawakkal.
d) Menjaga dan menjauhkan diri dari segala perbuatan tercela yang akan merugikan ataupun merusak diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Memberikan bimbingan agama secara praktis.

Pengertian, tujuan dan nilai-nilai agama sebagaimana dikemukakan di atas hendaknya dapat dijabarkan melalui bimbingan agama secara praktis yang meliputi :

1) Bimbingan keimanan;
2) Bimbingan lbadat dan Amal Shaleh;
3) Bimbingan Akhlaqul Karimah;
4) Bimbingan Dzikir dan Doa;
5) Bimbingan salat berjemaah (Salat Jum•at, Salat Tarawih, Salat ldul Fitri/ ldul Adha);
6) Bimbingan salat wajib 5 waktu, salat Tahajjud, Dhuha dan lain sebagainya.

c. Memberikan atau menyedihkan media, peralatan atau perlengkapan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksana ibadat seperti:

1) Buku-buku agama
2) Kaset atau video yang berisi tuntunan atau tontonan tentang keislaman
3) Sarung, mukena, tikar atau sajadah.

Dengan beberapa upaya tersebut diharapkan pembinaan agama kepada mualaf akan dapat berhasil dengan baik sehingga yang menjadi tujuan dari pembinaan mualaf sebagaimana telah dikemukakan di atas akan dapat dicapai.

6. Metode Pembinaan

Metode Pembinaan di kalangan mualaf mempunyai karakteristik tersendiri, karena para mualaf merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang yang beragam, tingkat pendidikan, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu walaupun secara umum metode ini sama saja dengan metode-metode pembinaan pada umumnya, tetapi harus diingat oleh para da.i bahwa tekanan, variasi dan teknik-teknik pelaksanaannya berbeda dengan pembinaan di tempat-tempat lain. Pemahaman terhadap kondisi psikologi para mualaf oleh para pembina adalah faktor yang sangat penting bagi keberhasilan pembinaan untuk mualaf.

Beberapa metode pembinaan di kalangan mualaf:

a. Metode *Personal Approach*

Metode *personal* adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi mualaf. Dalam metode ini pembina melakukan dialog langsung kepada individu mualaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah mualaf dari segi penghayatan agama. Tegasnya membimbing seseorang agar ajaran agama itu dapat diterima oleh mualaf dengan segala senang hati. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Persiapan untuk melaksanakan metode ini jauh lebih berat dari ceramah pengajian dan lain-lain. Karena dia harus menjawab secara tepat berbagai pertanyaan yang mungkin dikemukakan oleh mualaf yang kadang-kadang tidak bisa diduga. Jawaban-jawaban yang kurang tepat justru akan berakibat fatal dan kurangnya kepercayaan dari pihak mualaf. Persiapan yang perlu adalah :

a) Pengetahuan agama secara mendasar.
b) Pengetahuan yang cukup tentang kondisi psikologi para mualaf terutama mualaf yang akan diajak berdialog.
c) Kesabaran dan ketelatenan.

2) Hal yang perlu disampaikan dalam *personal approach*

a) Masalah persepsi keagamaan

Yaitu bagaimana seorang Islam menghadapi celaan, bertaubat setelah menjalani dosa, menutup dengan memperbanyak amal saleh, tidak putus asa menghadapi musibah dan lain-lain.

b) Masalah kesehatan mental

Mualaf kemungkinan akan mengalami permasalahan mental berkaitan dengan alih agama ke agama Islam, kemungkinan adanya teror dari keluarga, lambat dalam adaptasi dengan situasi yang baru dan lain-lain sebagainya.

b. Metode Ceramah

Ceramah sebenarnya adalah salah satu bentuk pidato yang ringkas dan padat. Karena ceramah bisa disampaikan dengan irama suara datar dan tenang. Apabila ceramah dipakai sebagai salah satu metode dakwah dilingkungan mualaf, maka dalam hal ini dakwah/da.i hendaknya menyampaikan pengetahuan yang

dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan mualaf serta menanamkan dan menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang disampaikan itu.

Berbeda dengan *personal approach* dimana da.i melakukan dakwah terhadap seorang demi seorang, maka di dalam ceramah ini seorang da.i melakukan dakwah terhadap banyak orang dalam waktu dan tempat yang sama.

Untuk dapat berceramah dengan baik seorang penceramah haruslah memenhui syarat-syarat tertentu. Selanjutnya agar pelaksanaan ceramah tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar, perlu dilakukan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

a) Menyiapkan materi ceramah yang sesuai dengan kondisi psikologi, sosial dan latar belakang mualaf tersebut.
b) Membuat teks atau sekurang-kurangnya catatan singkat mengenai kerangka masalah yang akan dibicarakan.
c) Kalau mungkin bahan ceramah tersebut hendaknya diperbanyak sehingga dapat dibagikan kepada mualaf.

2. Pelaksanaan

a) Pakaian da.i hendaknya, rapi dan bersih tetapi tidak mewah.
b) Percayalah kepada kemampuan diri sendiri dalam melakukan tugas berbicara. Yakinlah akan kebenaran apa yang diucapkan dan diberikan pula keyakinan kepada mualaf.
c) Bersikap dan berdirilah setenang-tenangnya.

d) Tataplah hadirin semua sebelum mulai berbicara, lepaskanlah pandangan menguasai lingkungan forum ceramah. Bacalah doa-doa singkat, ucapkan salam kemudian mulai berbicara.

e) Bahasa harus hidup, berirama dan tahu mana yang harus diberi tekanan.

f) Buatlah selingan segar agar peserta ceramah tidak bosan. Tetapi harus diingat bahwa ceramah bukanlah melawak.

g) Bersikaplah sebaik-baiknya dalam berbicara, jangan over acting.

h) Perhatikan tanggapan/respon peserta.

i) Jangan mengulang-ulang pembicaraan sehingga membosankan. Akhir ceramah ada titik klimaks, tetapi harus diusahakan semua materi ceramah telah disampaikan seluruhnya.

c. Metode Halaqah

Metode halaqah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode ceramah. Hanya saja dalam ceramah pembicaraan lebih bersifat monolog, dimana da.i bertindak pasif sebagai pendengar yang baik. Sedangkan dalam halaqah pembicaraan lebih bersikap dialog, dimana peserta halaqah terlibat langsung dalam arti turut aktif di dalam pembicaraan tersebut.

1) Persiapan

Langkah-langkah untuk menyiapkan kegiatan halaqah sama dengan langkah persiapan dalam metode ceramah, demikian pula syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh pelaksana halaqah.

2) Pelaksanaan.

a) Tempat halaqah sebaiknya di masjid atau musala.

b) Peserta halaqah sebaiknya dibatasi jumlahnya, dan paling banyak sekitar I5 s.d 20 orang. Dengan demikian apabila jumlah mualaf banyak maka perlu dibagi menjadi beberapa kelompok halaqah dengan waktu kegiatan halaqah yang berbeda.

c) Da.i berbicara tampak menggunakan mimbar, tetapi dengan duduk bersila. Peserta halaqah duduk setengah melingkar dihadapan da.i/ pembicara.

d) Pembicara/pelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memberikan tanggapan atau menanyakan apa- apa yang kurang jelas atau kurang dipahami.

e) Dilakukan cek langsung tentang pemahaman peserta terhadap isi pembicaraan/pelajaran misalnya dengan mengajukan pertanyaan terhadap peserta atau dengan meminta peserta, mengulang isi pembicaraan/pelajaran yang telah diberikan secara seorang demi seorang.

f) Waktu kegiatan halaqah sebaiknya pada saat- saat setelah atau sebelum salah satu salat wajib misalnya setlah/sebelum salat dzuhur atau setelah/sebelum salat isya. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan halaqah dapat dikaitkan dengan pelaksanaan salat berjemaah.

d. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakekatnya merupakan kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seorang yang memerlukan nasehat/penerangan kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu memberikan nasehat/ penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang telah bisa dilakukan masyarakat adalah dibidang kesehatan tubuh, kesehatan jiwa dibidang ekonomi dan bangunan.

Apabila konsultasi sebagai metode dalam dakwah dikalangan mualaf, maka dalam hal ini da.i memberikan kesempatan kepada mualaf untuk meminta nasehat atau penerangan secara seorang demi seorang. Adapun perbedaannya dengan *personal approach* adalah bahwa dalam *personal approach* da.i yang mendekati mualaf untuk memberikan bimbingan, pelajaran atau pengarahan, sedangkan dalam konsultasi, mualaf yang datang kepada da.i untuk mengemukakan masalah-masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk mengatasi masalahnya tersebut.

Untuk melayani kegiatan konsultasi dari mualaf, da.i perlu memiliki persiapan-persiapan antara lain :

1) Persiapan

a) Memiliki pengetahuan yang cukup luas di bidang agama maupun pengetahuan umum

b) Memahami ilmu jiwa, terutama ilmu jiwa kepribadian dan agama.

c) Sabar, lapang dada dan mempunyai sifat kebapakan/keibuan.

d) Memiliki kepribadian yang kuat dan patut dicontoh.

e) Pemberitahuan kepada mualaf, bahwa da.i melayani kegiatan konsultasi. Pemberitahuan sebaiknya secara tertulis misalnya dicantumkan jadwal kegiatan pengajian.

2) Pelaksanaan

a) Pelayanan konsultasi hendaknya dilakukan ditempat/ruangan yang memungkinkan untuk pembicaraan dari hati ke hati.

b) Berikan kesempatan mualaf untuk seluas-luasnya mengemukakan persoalannya secara terbuka kepada pembina.

c) Bersikaplah lemah lembut dan gunakanlah bahasa yang menyentuh hati dan perasaan.

d) Jangan mengungkit-ungkit kesalahan mualaf, karena hal itu hanya akan menyakitkan hati.

e) Berilah nasehat atau petunjuk yang baik dan penuh hikmah yang menumbuhkan kesadaran untuk berbuat yang lebih baik di waktu mendatang.

f) lsi nasehat hendaknya sedemikian rupa, yaitu yang dapat menimbulkan ketentraman hati dan ketenangan jiwa.

g) Waktu konsultasi hendaknya memungkinkan berjalannya pembicaraan dengan tenang, misalnya sore atau malam hari.

e. Metode Silaturahmi

Silaturahmi adalah kegiatan mengunjungi antara seorang dengan orang lain dalam rangka mempererat tali kasih sayang/persaudaraan. Silaturahmi ini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

Berdasarkan hal ini maka silaturahmi sangat penting dilaksankan oleh para pembina sebagai salah satu metode dalam dakwah di kalangan mualaf.

7. BAZNAS

a. Struktur BAZNAS

1) Ketua : Asad Syam, S.E., M.Ak.

2) Wakil ketua I : Sumarsono, S.E.

3) Wakil ketua II : H. Muslimin, M.Si.

LAB (Layanan Aktif BAZNAS)

BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)

LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)

LCB (Lembaga Center BAZNAS)

4) Wakil ketua III : Drs. H. Mustahrim T, M.Hi.

5) Wakil ketua IV : Ibrahim, S.T.

b. Mualaf Center Kota Palopo

Wali Kota Palopo, Drs.H.P.A. Tenriadjeng, M.Si dalam periode kedua kepemimpinannya telah menempatkan pembangunan di bidang religi (agama) pada urutan pertama. Hal ini terbukti, telah berlangsung pertemuan pengurus dalam rangka membahasa langkah-langkah pembinaan yang dilaksanakan di Sekretariat Yayasan Muallaf Kota Palopo, Jl A.Tadda No.16. Hadir pada pertemuan tersebut, Ketua Yayasan Mualaf H. M. Jaya SH, Sekda Palopo, Kakandepag Palopo, Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I, Sekretaris Yayasan Muallaf Drs. Arifin Difinubun yang juga Kasi Penamas dan Pekapontren Kandepag Palopo, Kabag Kesra Drs H Baso Sulaiman, M.Si, Kabag TU Kandepag Palopo Drs. Abu Bakar Abbas, Kadis Dikpora, Kadis Peternakan, penyuluh agama Islam beserta undangan lainnya. Disepakati awal pmbinaan pada bulan Nopember 2008, yang dibagi atas 13 tempat pembinaan, dengan melibatkan para penyuluh sebagai tenaga pembina Ketua yayasaan mengemukakan, setelah pembinaan akan diadakan kegiatan kemah muallaf dimana pusat kegiatan bertempat di kota Palopo dengan mengundang para muallaf dari Kabupaten Luwu, Tator dan Luwu Timur dalam rangka menjalin sillaturrahmi di antara muallaf. Menurut Kakandepag Palopo, penyuluh-penyuluh agama Islam honorer sebanyak 106 orang yang di SK-kan oleh Kanwil Depag Sulsel terdiri 75 % direkrut dari guru-guru mengaji

dan 25 % yang bisa ceramah dan membina majelis taklim dan dikoordinir oleh penyuluh-penyuluh yang ditempatkan di kecamatan, yang ditangani oleh Kasi Penamas dan Pekapontren Kandepag Kota Palopo, sehingga terjalin sinergi yang baik dalam pembinaan peningkatan kualitas spiritual umat Islam, khususnya di Kota Palopo.

Lembaga center BAZNAS merupakan (LCB) lembaga yang berasal dari pusat kemudian ditetapkan oleh BAZNAS Palopo pada tahun 2017. BAZNAS palopo menerbitkan SK (surat keputusan) yang menjadi bahan dasar pembina melaksanakan pembinaan terhadap mualaf. Tugas pembina juga diatur di dalam SK diantara tugasnya yakni: mengajar mengaji, taharah, dan tata cara salat. Setiap pembinaan dilakukan minimal dua kali pertemuan dalm sepekannya dengan waktu dalm sekali pertemua tiga sampai empat jam. Adapun lokasi pembinaannya, yakni:

1) Kelurahan Sendana
2) Kelurahan tomarundung
3) Kelurahan padang lambe

c. Proses Pembinaan Keagamaan Terhadap Para Mualaf

Adapun gambaran pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam proses pembinaan mualaf, diantaranya:

1) Penguatan Syahadat

Syahadat adalah asas dan dasar dari lima rukun Islam, serta merupakan ruh, inti, dan landasan seluruh ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting dari syahadat:

a) Etimologi

Syahadat berasal dari kata bahasa Arab "شهد" (syahada), yang artinya "syahada telah menyaksikan". Dalam syariat Islam, syahadat adalah sebuah pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan keesaan Tuhan (Allah) dan Muhammad sebagai rasul-Nya

b) Kalimat Syahadat

Syahadat terdiri dari dua kalimat yang disebut syahadatain. Kalimat pertama adalah syahadah at-tauhid, yang berarti "Saya bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak di ibadahi selain Allah". Kalimat kedua adalah syahadah ar-rasul, yang berarti "Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah".

c) Makna Syahadat

Syahadat memiliki beberapa makna penting:

(1) Pengakuan Ketauhidan: Seorang muslim hanya mempercayai Allah sebagai satu-satunya Tuhan.

(2) Sumpah: Syahadat juga bermakna sumpah, di mana seorang muslim bersedia menerima akibat dan risiko apapun dalam mengamalkan sumpahnya.

(3) Janji: Syahadat juga bermakna janji, di mana setiap muslim adalah orang-orang yang berserah kepada Allah dan berjanji setia untuk mendengar dan taat dalam segala keadaan terhadap semua perintah Allah beserta segala pesan yang disampaikan oleh Allah melalui pengutusan Muhammad.

(4) Persaksian: Syahadat juga bermakna penyaksian, di mana setiap muslim menjadi saksi atas pernyataan ikrar, sumpah, dan janji yang dinyatakannya

2) Penguatan rukun iman

Ada enam rukun Iman yang wajib diyakini diantaranya ialah iman kepada Allah swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, Iman kepada rasul Allah swt., iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada dan qadar.

a) Iman kepada Allah

Seseorang yang telah masuk agama Islam wajib meyakini bahwa Allah swt. adalah raja diantara raja yang ada, Diri Nya tidak memiliki tandingan dan Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, yang Maha Mendengar, Maha melihat dan Dia di atas semua Maha Kuasa. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an:

Q.S Al-Ikhlas 112/1-4:[89]

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ۝٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ۝٤

Terjemahnya:

> Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

b) Iman kepada Malaikat

Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah swt. yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia, kecuali kehendak Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. di dalam Al-Qur’an:

Q.S An-Nahl 16/102:[90]

[89]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur’an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 604.

قُلۡ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلۡقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلۡحَقِّ لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهُدٗى وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ١٠٢

Terjemahnya:

> Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Q.S An-Nahl 16/50:[91]

يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوۡقِهِمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٥٠

Terjemahnya:

> "Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)."

c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Orang yang beriman wajib meyakini bahwa Allah swt. telah menurunkan kitab-kitab yang menjadi pedoman bagi umat manusia. Ada empat kitab yang diyakini oleh agama Islam yakni kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa, kitab Zabur diturunkan kepada nabi Daud, kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa, dan kitab al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw.

d) Iman kepada Rasulullah

Meyakini dengan pasti bahwa Allah swt. telah mengutus Rasul-Nya kepada setiap umat, yang bertujuan untuk mengajak mereka agar hanya beribadah

---

[90]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 278.

[91]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 272.

kepada-Nya. Serta meyakini bahwa para rasul itu benar dan membenarkan, mereka itu adalah orang-orang bertakwa dan dapat dipercaya.

e) Iman kepada Hari Kiamat

Kepercayaan kepada hidup kembali atau akan hidup sesudah mati, merupakan salah satu dari tiang kepercayaan Islam. Hidup di akhirat itu ialah kelanjutan dari hidup kita di dunia ini. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an:

Q.S Al-Isra 17/72:[92]

وَمَن كَانَ فِي هَٰذِهِۦٓ أَعۡمَىٰ فَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ أَعۡمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلٗا ٧٢

Terjemahnya:

> "dan Barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)."

f) Iman kepada Qadar

Semua yang terjadi atas diri manusia, datangnya mungkin melepaskan diri dari kehendak dan hukum hukum-Nya, atau ketentuan ketentuan-Nya. Ini adalah satu-satunya yang berkuasa atas kita. Sebab itu tidak alasan untuk kita takut terhadap sesuatu selain dirinya.

3) Berwudu

Berwudu merupakan proses bersuci dengan menggunakan air yang dilakukan dengan cara khusus yang telah dicontohkan oleh rasulullah saw. Wudu

[92]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 289.

memiliki dasar hukum yang kuat, baik dari dari al-Qur'an, hadis, maupun ijma' ulama. Dalam al-Qur'an Allah telah berfirman dalam QS Al-Ma'idah 5/6:[93]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٦

Terjemahnya:

> "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur."

Ada beberapa pesan penting yang terkait dengan ibadah salat yang disampaikan oleh Allah swt. di dalam ayat di atas, yaitu hal-hal berikut:[94]

---

[93]Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*, ed. by Tim Syamil Quran, I (Bandung: Syamil Quran, 2012), 108.

[94]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*,(Jakarta: Lentera Hati, 2012), 208-213.

a) Seseorang yang hendak melakukan salat, harus membersihkan dirinya terlebih dahulu dengan cara berwudu.
b) Tata cara berwudu, yaitu dengan cara mencuci muka dengan air, mencuci kedua tangan hingga dengan siku, menyapu kepala dan mencuci kepala hingga kedua mata kaki.
c) Jika seseorang mengalami junub (karena berhubungan dengan suami/isteri), diwajibkan mandi.
d) Jika dalam keadaan sakit, tidak dapat menggunakan air, maka hendaklah dia bertayamum.
e) Jika dia dalam perjalanan, tidak menemukan air untuk berwudu, maka dia wajib tayamum.
f) Jika dia kembali dari tempat buang air (kakus) tidak menemukan air untuk berwudu, maka dia wajib bertayamum.
g) Jika dia menyentuh perempuan, dan tidak menemukan air untuk berwudu, maka dia wajib bertayamum.
h) Perintah untuk bertayamum dengan menggunakan tanah (debu) yang baik (bersih), jika tidak menemukan air.
i) Tata cara bertayamum ialah menyapu (membasuh) muka dengan tanah (debu) dan membasuh tangan hingga siku dengan tanah.
j) Allah swt. tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

4) Salat

Ketika ingin melaksanakan ibadah salat maka diawali dengan niat, berniat melaksanakan salat ikhlas karena Allah. Berdiri, bagi yang mampu. Pandangan diarahkan ketempat sujud dan telapak kaki mengarah lurus kiblat. Kemudian takbiratulihram dengan membaca الله اكبر "Allah Maha Besar" dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu. Kemudian bersedekap dengan meletakkan tangan di atas tangan kiri.

d. Pembinaan Melalui Bantuan Ekonomi

Setiap mualaf yang menyatakan dirinya ingin masuk Islam lalu mengucapkan dua kalimat syahadat maka diberikan bantuan oleh BAZNAS Palopo yang berupa bantuan sembako, uang saku, bantuan usaha, dan bantuan hewan ternak. Yang bertujuan agar supaya mualaf mampu menjalani kehidupan barunya setelah memutuskan untuk berpindah keyakinan.

Pelaksanaan program pengembangan bahan ajar pembinaan keagamaan Mualaf pada Mualaf Center Kota Palopo merupakan langkah atau metode dalam penerapan pembinaan keagamaan pada mualaf. Sebagaimana saat ini, pembinaan mualaf membutuhkan bahan ajar sebagai acuan dalam program pembinaan keagamaan pada Mualaf center kota Palopo.

C. Kerangka pikir

Terkait mengenai bahan ajar berupa modul yang menjadi suatu bahan pokok pada penelitian ini, maka tentunya dubutuhkan alur dalam mengarahkan suatu capaian yang diharapkan berkonsentrasi memberikan sebuah pola terstruktur

bagi mualaf, khususnya pada konsep pendidikan yang ada dalam pembinaan mualaf oleh Mualaf Center tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Bagan 2. 1: Kerangka pikir

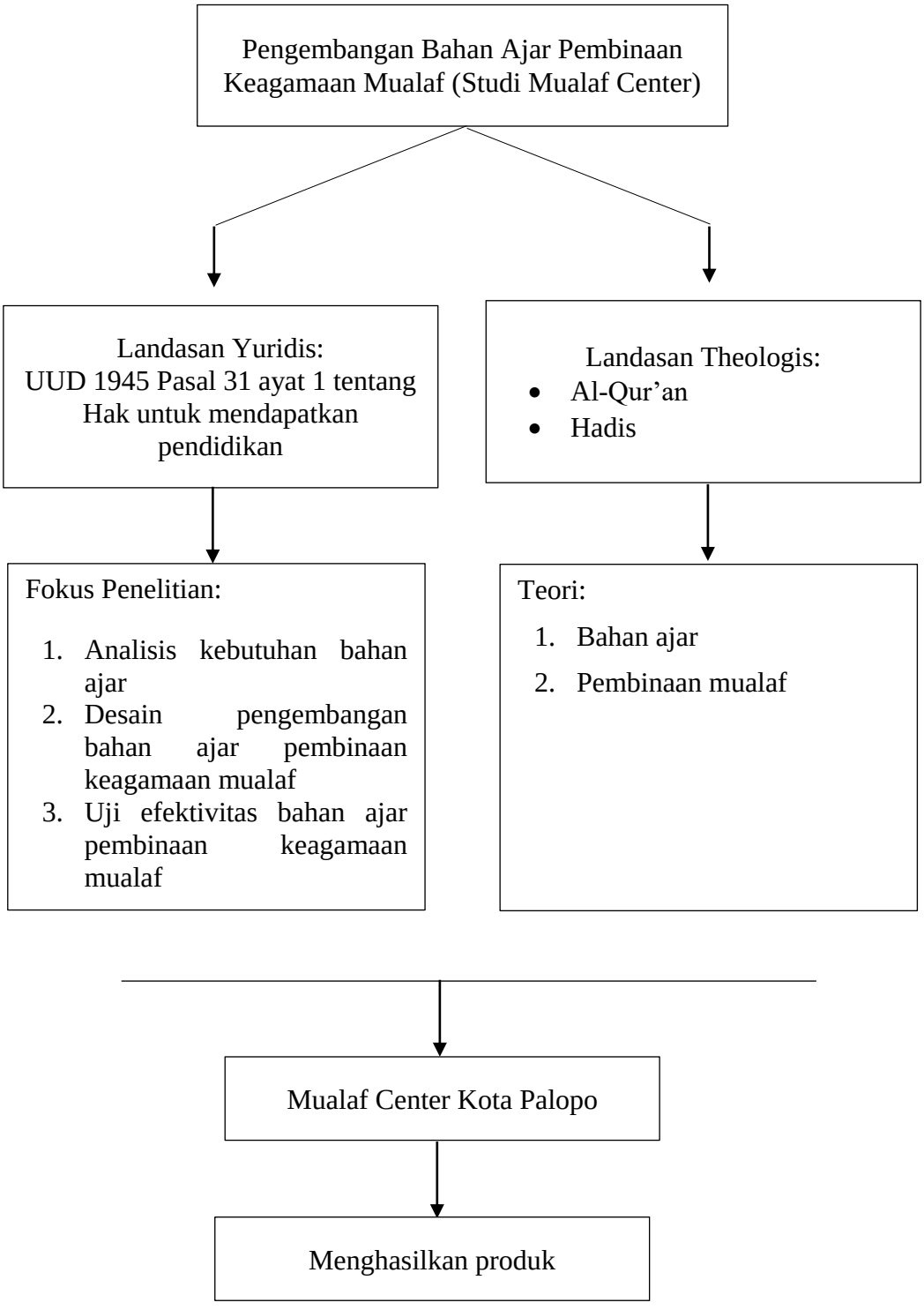

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Metode penelitian pengembangan, atau R&D, adalah sarana ilmiah untuk melakukan studi, desain, produksi, dan evaluasi efektifitas suatu produk yang dihasilkan, menurut Sugiyono. Pengetahuan ini memungkinkan pengurangan upaya penelitian dan pengembangan menjadi 4 P. (Penelitian, Desain, Produksi, dan Pengujian).[95]

Membuat dan mengevaluasi produk adalah proses yang dikenal sebagai penelitian dan pengembangan. Dalam catatan kaki tentang "produk", Borg dan Gall (1979) menjelaskan "Penggunaan Istilah Kami", "Produk" tidak hanya mencakup barang berwujud seperti buku teks, film instruksional, dan sebagainya, tetapi juga dimaksudkan untuk merujuk pada prosedur yang ditetapkan. dan proses, seperti metode pengajaran atau metode untuk menyusun instruksi. Dengan kata lain, mengklaim bahwa produk pendidikan yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan tidak hanya terbatas pada buku pembelajaran seperti buku, berbagai jenis film pendidikan, dll, tetapi juga dapat

[95]Sugianto, *Teknik Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

berupa prosedur atau proses seperti strategi instruksional atau cara menyusun. sedang belajar.[96]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Mualaf Center Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Palopo, berada di Jalan Islamic Centre kelurahan Takkalala kecamatan Wara Selatan, sekitar 2 km dari pusat Kota Palopo, arah selatan berbatasan dengan Masjid Islamic Centre.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pembina mualaf pada tiga kecamatan yakni, kecamatan Sendana, kecamatan Wara Barat dan kecamatan Telluwanua, dengan jumlah pembina 3 orang dan masing-masing 1 orang per kecamatan. Dengan jumlah mualaf 7 per kecamatan. Bahan ajar yang telah dibuat sebagai pedoman secara terstruktur akan diujikan kepada para mualaf pada Mualaf Center di Kota Palopo, dan untuk menguji kelayakan bahan ajar tersebut dibutuhkan validator yang ahli dibidang studi dan media pembelajaran.

D. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

---

[96]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji kefektifan produk tersebut.

E. Prosedur Pengembangan ADDIE

Studi pengembangan ini menggunakan model deskriptif, atau model prosedural, untuk menggambarkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat suatu produk. Hasil akhir dari kajian dan pengembangan ini akan menjadi sebuah buku teks.

Sistem pembelajaran ADDIE adalah metodologi pembelajaran yang digunakan (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi). Pendekatan desain pembelajaran metodis adalah model ADDIE Reisser dan Molenda menciptakan konsep ini.[97] Keputusan untuk menggunakan model ini diambil setelah mempertimbangkan fakta bahwa model ini dibuat secara metodis dan dibangun di atas kerangka teoritis untuk desain pembelajaran. Model ini diatur secara terprogram dengan urutan tugas yang terorganisir dalam upaya untuk mengatasi masalah dengan sumber belajar yang berkaitan dengan tuntutan dan fitur pembelajaran.

Lima tahapan model pembuatan sistem pembelajaran ADDIE adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

1. Tahap I Analisis *(analysis)*

[97]Bintari Kartika Sari, 'Desain Pembelajaran Model ADDIE Dan Implementasinya Dengan Tehnik Jigsaw' (Universitas Negeri Surabaya, 2016).

Tahap analisis yang dilakukan peneliti dalam mempersiapkan materinya yakni, analisis berdasarkan dari kebutuhan dan analisis materi. Sebagaimana yang dimaksudkan dalam analisis kebutuhan adalah melakukan observasi di lokasi yang akan diteliti dan mencari tahu apa saja kebutuhan materi yang akan diajarkan. Dari tahap penentuan materi bahan ajar (kebutuhan) tentunya melalui wawancara dan angket, bahwa dalam kajian tentang pembinaan keagamaan Mualaf yang dibutuhkan keterangan langsung dari responden, dalam hal ini Pembina Mualaf. Dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan maka hasil dari kebutuhan mengenai materi yang akan dimuat dalam bahan ajar.

2. Tahap II Perancangan *(design)*

Setelah melakukan wawancara, observasi dan memberikan angket kemudian mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan tahap analisis, maka selanjutnya melakukan suatu Perancangan, dimana pada tahap ini menguraikan pokok materi yang akan di muat didalam bahan ajar.

3. Tahap III Pengembangan *(development)*

Langkah ketiga terdiri dari kegiatan pengembangan, yang pada dasarnya adalah proses pemberian spesifikasi desain bentuk fisik untuk menciptakan produk pengembangan. Tahap pengembangan melibatkan berbagai tugas, seperti mencari dan menyusun semua sumber atau referensi yang diperlukan untuk pembuatan materi, membuat grafik dan tabel pendukung, membuat gambar, mengetik, mengatur tata letak, membuat alat evaluasi, dll.

4. Tahap IV Implementasi *(implementation)*

Kegiatan tahap keempat adalah menerapkan hasil pengembangan pada bidang pembelajaran untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas. Bahan ajar yang telah mendapatkan validasi dari ahli materi, desain, dan bahasa selanjutnya dilakukan uji coba terhadap bahan ajar pada pembinaan keagamaan mualaf.

5. Tahap V Evaluasi *(evaluation)*

Evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mereduksi hal-hal yang tidak sesuai dari pedoman bahan ajar yang ditujukan pada mualaf. Olehnya itu pemeriksaan Kualitas dengan cara validasi ahli yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar, guna merevisi kualitas bahan ajar sebelum diterapkan kepada mualaf yang berada di bawah naungan BAZNAS.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merujuk pada pengamatan lapangan gejala yang muncul pada objek yang akan diteliti. Untuk melakukan observasi, peneliti akan berkunjung ke lapangan untuk menentukan alat ukur yang cocok. Pada penelitian ini, sasaran observasinya ialah kegiatan pembinaan keagamaan oleh mualaf center kepada mualaf yang ada di kota Palopo.

2. Wawancara

Interview dilakukan terhadap mualaf dan pembinanya. Pelaksanaanya secara tatap muka dan melakukan tanya jawab guna mengumpulkan data melalui responden/narasumber atau sumber data. Adapun hal yang termuat dari

wawancara ini ialah, mempertanyakan apa saja yang selama ini menjadi bahan yang diajarkan dalam proses pembinaan. Terdapat dua materi dasar yang dikemukakan oleh informan untuk menjadi bahan ajar yakni mengenai taharah dan salat.

3. Angket

Pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup karena jenis angket ini memudahkan responden untuk memberikan jawaban dengan alternatif jawaban yang telah disediakan yakni kebutuhan materi bahan ajar yang dianggap penting dan yang sangat dibutuhkan oleh Mualaf yang di bawah naungan BAZNAS Kota Palopo.

4. Dokumen

Pengumpulan data terakhir dilakukan dokumen yang dibutuhkan baik dalam bentuk karya tulis baik ilmiah dan non ilmiah, gambar, sejarah hidup, riwayat hidup, kebijaksanaan atau peraturan dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Metode pada penelitian ini menggunakan *mix method* dengan strategi metode campuran (*concurret*). *Mix method* dengan strategi *embedded konkuren* adalah *mix method* yang menggunakan prosedur-prosedur dalam penelitiannya mempertemukan atau menyatukan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh analisis komprehensip dari masalah penelitian.[98] Metode *mix method* ini merupakan strategi metode campuran oleh Creswell.

[98]Asep Sujana, 'Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Asep Sujana', 2020, 37–45.

Analisis kevalidan bahan ajar cetak melalui hasil validasi para ahli kemudian digunakan untuk pedoman dalam merevisi produk yang akan dikembangkan. Setiap lembar validasi yang diberikan untuk validator ada empat penilaian berdasarkan pada skala Likert.[99] yakni pilihan jawaban responden diberi nilai 4 poin, yaitu skor 4 adalah poin tertinggi dan 1 merupakan poin terendah. Pemberian skornya sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak valid (terlarang digunakan)

Skor 2 : Kurang valid (tidak dapat digunakan)

Skor 3 : Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)

Skor 4 : Valid (dapat digunakan tanpa revisi)

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui kelayakanproduk:

Rumus per kelompok poin dan keseluruhan poin:[100]

$$P = \frac{\sum \mathrm{x}}{\sum \mathrm{xi}} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase tingkat kevalidan

$\sum$ x : Jumlah jawaban penilaian

$\sum$ xi : Jumlah jawaban tertinggi

100 : Bilangan konstata

[99]Kametaro Konishi and Toshihisa Tsuge, 'On the Inorganic Constituens of Green-Manure Corps', *Nippon Nogeikagaku Kaishi*, 4.12 (1936), 328–42.

[100] Nana Sudjana, 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar', 2017, p. 118.

Tabel 3 1: Kriteria Kelayakan Produk

Persen (%)	Kriteria Kelayakan Produk
90-100	Sangat baik, tidak perlu ada revisi
75-89	Baik, tidak perlu ada revisi
65-74	Cukup baik, perlu revisi
55-64	Kurang baik, perlu revisi
<55	Sangat kurang baik, perlu revisi semua

Adapun data yang digunakan untuk mengetahui keefektifan produk adalah

$$P = \frac{\sum \text{x} \sum \text{xi}}{} 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase tingkat kevalidan

$\sum$ x : Jumlah jawaban penilaian

$\sum$ xi : Jumlah jawaban tertinggi

100 : Bilangan konstata

Tabel 3 2 :Keefektifan Produk

Persen (%)	Kriteria Kelayakan Produk
90-100	Sangat efektif, tidak perlu ada revisi
75-89	efektif, tidak perlu ada revisi
65-74	Cukup efektif, perlu revisi
55-64	Kurang efektif, perlu revisi
<55	Sangat kurang efektif, perlu revisi semua

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian pengembangan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf

Analisis kebutuhan ini akan menganalisis kebutuhan para mualaf terkait pengembangan bahan ajar pembinaan keagamaan ini. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan instrument wawancara dan angket kepada pembina Mualaf pada Mualaf Center Kota Palopo yang berjumlah 3 orang, dari 3 kecamatan yakni, kecamatan sendana, kecamatan Wara Barat dan kecamatan Telluwanua. Berikut hasil wawancara terkait pedoman yang digunakan ketika membina mualaf:

"Tidak ada referensi menentu yang digunakan dalam pembinaan ini, ketika ingin memberikan materi, kami masih mengembangkan sendiri, masih menyusun materi pembinaan secara mandiri. Sehingga pemberian materi tidak tersusun sebagaimana mestinya. Bahkan kadang materi yang diberikan sesuatu yang terlintas dipikiran. Untuk materi yang diberikan kepada mualaf, yang dasar-dasar, seperti bersuci, salat, doa sehari-hari."[101]

[101] Rahmaton (Pembina Mualaf Center), *Wawancara*, 22 April 2024.

“Masih saya buatkan materi sendiri ketika mau melakukan pembinaan. Modul yang dari BAZNAS hanya sedikit materi yang bisa saya ambil, khusus fiqih, Bersuci dan Salat.”[102]

“Ketika saya ingin membina mualaf, saya menyiapkan materi ajar secara mandiri, mencari di internet, lalu menyusunnya menjadi satu. Modul yang diberikan oleh BAZNAS hanya sedikit yang dapat saya ambil, seperti salat dan taharah saja.”[103]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan masih memerlukan suatu materi ajar keagamaan, yang di dalamnya terdapat materi materi yang sangat dasar bagi orang yang baru memeluk agama Islam atau yang baru ingin mempelajari Islam, seperti bersuci, salat dan tata caranya.

“Setelah saya mengamati proses pembinaan yang saya lakukan beberapa tahun ini, saya mengetahui bahwa para mualaf akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembinaan, jika diberikan suplai. Salah satunya adalah buku bacaan. Mereka sangat senang jika, diberikan sesuatu. Saya sangat mengapresiasi, jika diadakan buku khusus mualaf”[104]

“Salah satu cara untuk meningkatkan minat mualaf dalam meningkuti pembinaan adalah, dengan memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka,

[102] Hairani (Pembina Mualaf), *Wawancara*, 22 April 2024.

[103] Syaifuddin Mahsyam, *Wawancara*, 22 April 2024.

[104] Hairani (Pembina Mualaf), *Wawancara*, 22 April 2024.

sesuatu yang bisa mereka kenang. Salah satunya buku-buku yang bisa mereka baca"[105]

Menumbuhkan minat para mualaf untuk mengikuti proses pembinaan salah satunya dengan memberikan suplai kepada mereka, sesuatu yang bermanfaat untuk mereka. Salah satunya adalah dengan memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan, alat salat dll. Sehingga, dampak yang dihasilkan ketika mengembangkan buku pembinaan keagamaan ini adalah menumbuhkan minat para mualaf untuk mengikuti pembinaan keagamaan. Dikemukakan oleh pembina mualaf pendapatnya bahwa pengadaan bahan ajar khusus untuk pembinaan mualaf itu merupakan solusi terbaik untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembinaan. Dan juga dapat dijadikan bahan bacaan mandiri untuk para mualaf.

Adapun sistem pembelajaran atau penyampaian materi yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari yaitu pembina menggunakan metode ceramah dalam memberikan dan memahamkan teori-teori dasar keagamaan mengenai praktik ibadah yang dilaksanakan tiap harinya, setelah diberikan teori maka pembina melanjutkan ketahap praktek sehingga dalam proses pembinaan terjalin interaksi antar mualaf dan pembina dan dalam proses pembinaan mualaf cenderung dituntut lebih aktif agar lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan.

"Saya menyarankan, jika saudari peneliti ingin membuat bahan ajar pembinaan, yang bisa dijadikan bacaan mandiri untuk mualaf, tampilannya harus

[105] Rahmaton (Pembina Mualaf Center), 22 April 2024.

bisa semenarik mungkin, karena sasaran buku ini adalah para ibu-ibu dan bapak-bapak yang sudah lanjut usia. Kemudian, tulisannya yang mudah dibaca."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, *figure* seperti apa yang sesuai dengan para mualaf agar proses pembinaan lebih efektif dan mudah dipahami oleh para mualaf, dari bentuk tulisan bahan bahan ajar, bentuk huruf bahan ajar, dan ukuran tulisan bahan ajar yang ditampilkan dan gambar yang menarik dari bahan ajar yang dibuat oleh peneliti. Dalam sajian materi yang ada dalam bahan ajar, mualaf akan lebih senang belajar dengan bahan ajar yang isinya menarik sampai dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh mualaf. Jadi bahan ajar yang disukai yaitu bahan ajar dalam bentuk cetak serta memiliki ketertarikan tersendiri.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf, dapat dikemukakan bahwa, dalam pembinaan keagamaan mualaf belum terdapat pedoman pembinaan yang menentu, sehingga penyampaian materi tidak sistematis. Bahkan materi yang diberikan terkadang dari apa yang terlintas dipikiran pembina. Oleh karena itu, penawaran peneliti dengan mengembangkan bahan ajar khusus untuk pembinaan mualaf sangat diapresiasi, untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi.

Secara psikologis, para mualaf senang ketika diberikan sesuatu yang bermanfaat, salah satunya adalah memberikan buku-buku bacaan. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu meningkatnya semangat para mualaf untuk terus belajar dan menggali ilmu agama Islam.

2. Desain Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf

Adapun desain pengembangan bahan ajar melalui dua tahapan, diantaranya:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh maka peneliti melakukan perencanaan produk agar menghasilkan bahan ajar untuk pembinaan mualaf pada Mualaf Center Kota Palopo agar lebih efektif serta mudah dalam menyampaikan materi agama secara dasar, dan agar memicu semangat para mualaf dalam mengikut pembinaan keagamaan. Dalam bahan ajar tersebut terdapat lima pokok bahasan diantaranya syahadat, taharah, salat, cara mengerjakan salat, dan doa sehari-hari. Adapun perancangan produk bahan ajar ini dimuat dalam bentuk bagan:

Bagan 4. 1: Komponen bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf

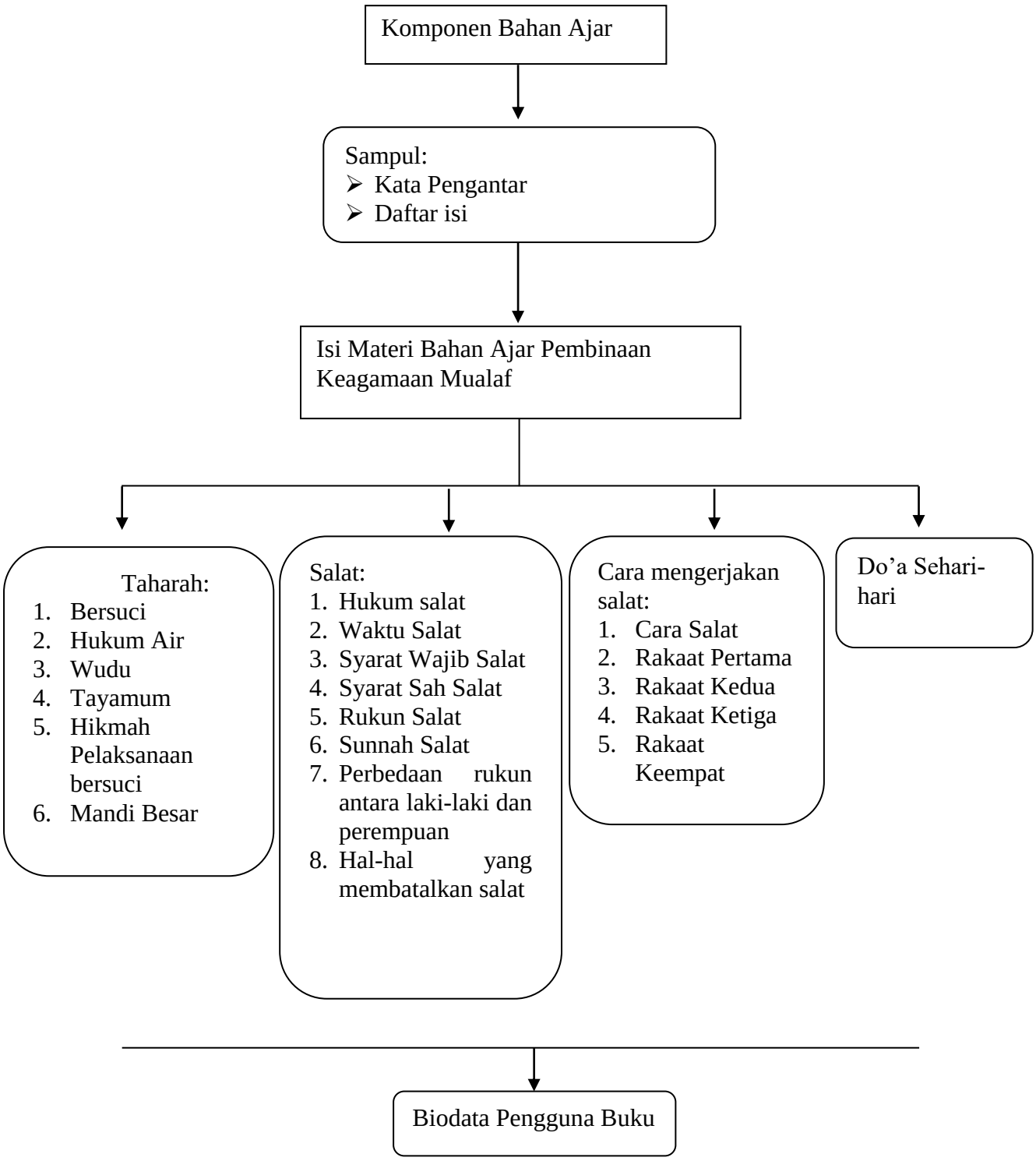

Berdasarkan bagan di atas maka secara spesifik materi dari Bahan Ajar tersebut terlampir. Adapun muatan materi yang terkandung dalam bahan ajar diantaranya syahadat yang meliputi: Kedudukan syahadat dan Hal-hal yang membatalkan syahadat. Materi kedua taharah yang meliputi: Bersuci, air, wudhu, tayamum, hikmah pelaksanaan bersuci dan mandi Besar. Sedangkan pada materi ketiga ada Salat yang meliputi: Hukum salat, waktu salat, syarat wajib salat, syarat sah salat, rukun salat, perbedaan rukun antara laki-laki dan perempuan, hal-hal yang membatalkan salat. Pada materi keempat berkenaan tentang Cara mengerjakan salat, mulai dari cara salat, rakaat pertama, rakaat kedua, rakaat ketiga, dan rakaat keempat. Dan materi kelima memuat doa, yang meliputi: tata cara berdoa, adab berdoa, dan jenis-jenis doa sehari-hari.

b. Pengembangan

Tahap selanjutnya pada desain pengembangan bahan ajar adalah pengembangan. Pada Tahap pengembangan bahan ajar berupa yang sudah dibuat harus melewati validasi yang dilakukan oleh validator yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti menggunakan tiga pakar yang akan memberikan penilaian mengenai bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun pakar validasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1: Daftar nama-nama pakar validator

No.	Nama Validator	Ahli
1.	Sukmawaty S.Pd., M.Pd	Bahasa
2.	Dr. Bustanul Iman RN, M.A.	Materi
3.	Fachrul, S., S.Kom	Desain

Bahan ajar yang telah peneliti buat, kemudian divalidasi oleh ketiga pakar sesuai dengan keahlian masing-masing. Berikut hasil validasi oleh para ahli.

Hasil uji ketiga validator yang telah melakukan revisi maka produk bahan ajar sudah dapat dikatakan valid. Setelah itu, ketiga ahli akan menganalisis data kevalidan bahan ajar untuk mendapatkan hasil yang telah valid sehingga dapat digunakan dalam kegiatan Pembinaan Keagamaan Mualaf di Kota Palopo. Data kevalidan didapatkan dengan menggunakan penilaian dengan skala likert. Selanjutnya data kevalidan yang telah diolah oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a) Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan Sukmawaty, S.Pd,. M.Pd. dengan memeriksa kualitas isi Bahan ajar. Ahli bahasa kemudian mengevaluasi isi dari bahan ajar yang dimuat oleh peneliti berdasarkan dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2: Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Kriteria Penilaian	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Penggunaan istilah yang sesuai dengan konsep pokok bahasan	4	4	90	Valid	Revisi kecil
2	Ketetapan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	4	4	90	Valid	Revisi kecil
3	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	3	4	85	Cukup	Revisi kecil
4	Ketepatan ejaan	3	4	80	Cukup	Revisi kecil
5	Konsistensi penggunaan istilah	3	4	80	Cukup	Revisi kecil

6	Konsistensi penggunaan simbol atau ikon	3	4	85	Cukup	Revisi kecil
Jumlah		20	24			

Penilaian dan review ahli desain bahan ajar

Komentar dan Saran
Selalu gunakan bahasa indonesia yang tepat dan ilmiah sesuai dengan ejaan yang baik dan benar

b) Validasi Ahli Materi

Pada tahap ini ahli materi memberikan penilaian kelayakan materi yang termuat dalam bahan ajar. Validator ahli materi Dr. Bustanul Iman RN, M.A. kemudian mengevaluasi isi dari bahan ajar yang dimuat oleh peneliti berdasarkan dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3: Instrumen Validasi Ahli Materi Bahan ajar

No	Kriteria Penilaian	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1.	Kejelasan uraian materi	4	4	89	Valid	Revisi kecil
2.	Kemudahan pemahaman materi	4	4	89	Valid	Revisi kecil
3.	Kesesuaian struktur materi	4	4	89	Valid	Revisi kecil
4.	Sistematika sajian materi	3	4	85	Cukup	Revisi kecil
5.	Kejelasan materi pada setiap sub bahasan	3	4	85	Cukup	Revisi kecil
6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4	4	89	Valid	Revisi kecil

7.	Kejelasan uraian materi	4	4	89	Valid	Revisi kecil
8.	Penyajian materi disesuaikan dengan kebutuhan mualaf	3	4	89	Valid	Revisi kecil
Jumlah		**25**	**32**			

Penilaian dan review ahli materi bahan ajar

Komentar dan Saran
Perlu revisi kecil walau cukup valid khususnya dalam hal pungtuasi (Penulisan tanda baca, kata dan huruf) agar uraian materi menjadi lebih baik)

c) Validasi Ahli Desain Grafis

Pada tahap ini ahli desain grafis Fachrul, S., S.Kom memberikan penilaian kelayakan tampilan yang termuat dalam bahan ajar. Validator ahli desain grafis kemudian mengevaluasi isi dari tampilan bahan ajar yang dimuat oleh peneliti berdasarkan dari table di bawah ini:

Tabel 4 4: Instrumen Validasi Ahli Desain Grafis

No	Kriteria Penilaian	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1.	Kesesuaian gambar sampul bahan ajar pembinaan keagamaa Mualaf	3	4	89	Cukup	Revisi Kecil
2.	Kesesuaian komposisi warna pada tampilan gambar sampul bahan ajar.	3	4	89	Cukup	Revisi Kecil
3.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf pada bahan ajar	4	4	95	Valid	Revisi Kecil
4.	Kemenarikan pengemasan gambar	4	4	95	Valid	Revisi Kecil

	bahan ajar					
5.	Komposisi warna pada tampilan bahan ajar	4	4	95	Valid	Revisi Kecil
6.	Kemenarikan ilustrasi gambar sampul bahan ajar	4	4	95	Valid	Revisi Kecil
7.	Kemenarikan isi tampilan materi bahan ajar.	4	4	95	Valid	Revisi Kecil
Jumlah		**26**	**28**			

Penilaian dan review ahli desain grafis

Komentar dan Saran
Perbaiki kemasan agar lebih menarik.

Analisis data pengembangan materi bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf di kota Palopo memenuhi kriteria valid dan tidak mengalami revisi yg signifikan.

a) Analisis Data Ahli Bahasa

Analisis dimulai dari beberapa data hasil validasi ahli bahasa materi bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berbasis kontekstual dengan penggunaan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penilaian ahli Bahasa sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \mathrm{x}}{\sum \mathrm{xi}} x100\%$$

$$P = \frac{20}{24} x100\% = 83{,}3\%$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukan persentase tingkat validasi sebesar 83,3% dan berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga penggunaan bahasa pada materi bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berbasis kontekstual tidak perlu revisi.

b) Analisis Data Validasi Ahli Materi

Analisis kedua kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli materi/ isi materi bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berbasis kontekstual dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi bahan ajar sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \mathrm{x}}{\sum \mathrm{xi}} x100\%$$

$$P = \frac{25}{32} x100\% = 78{,}1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukan persentase tingkat validasi sebesar 78,1% dan berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga materi bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berbasis kontekstual tidak perlu revisi.

c) Analisis Data Validasi Ahli Desain Grafis

Analisis terakhir ahli desain grafis dari adanya data hasil penelitian produk bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berbasis kontekstual dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penilaian ahli desain grafis sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{x}}{\sum \text{xi}} x100\%$$
$$P = \frac{26}{28} x100\% = 92{,}8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukan persentase tingkat validasi sebesar 92,8% dan berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga desain bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berbasis kontekstual tidak perlu revisi.

3. Efektifitas Bahan Ajar Pembinaan Mualaf

Tahap uji efektifitas, melalui tahapan-tahapan seperti berikut:

a. Implementasi

Setelah bahan ajar dinyatakan valid dengan desain bahan ajar, materi dan validator bahasa, bahan ajar juga diimplemantasikan dalam pembinaan keagamaan mualaf di Kota Palopo dengan melibatkan peneliti, pembina dan mualaf untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas materi yang disampaikan oleh pembina dan umpan balik dari mualaf.

b. Evaluasi

Setelah tahap implementasi dilakukan tahap selanjutnya pembina diberikan angket untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan bahan ajar dalam kegiatan pembinaan keagamaan mualaf di Kota Palopo. Data angket validasi yang diperoleh dari uji coba terbatas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

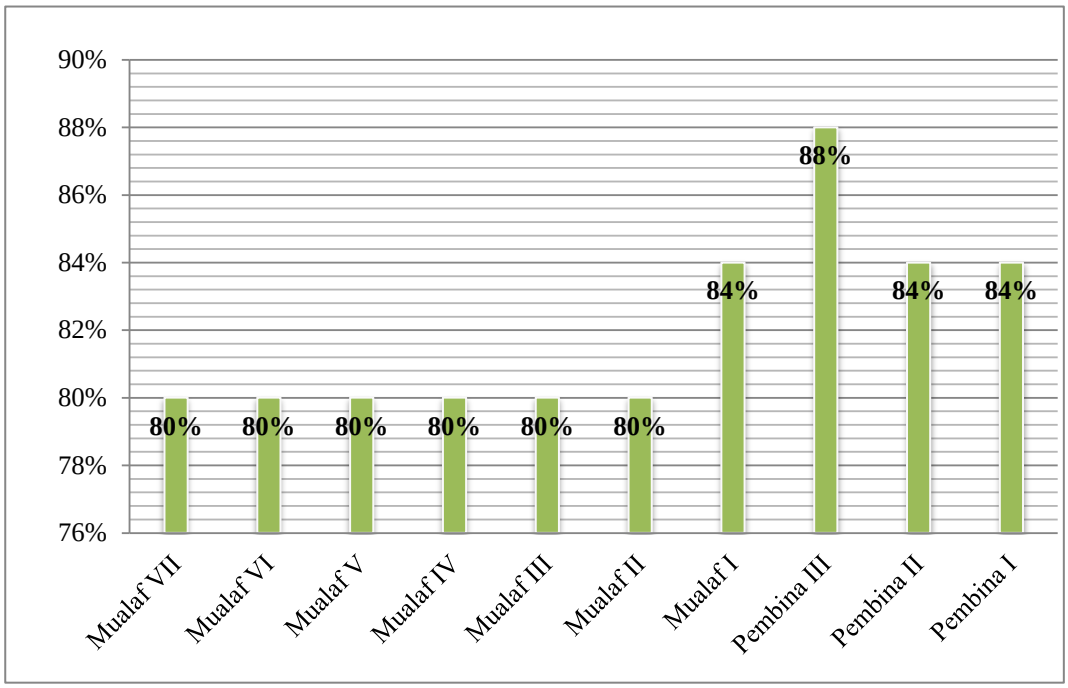

Berdasarkan hasil uji efektifitas bahan ajar yang disajikan dalam bentuk diagram batang di atas, maka diperoleh kesimpulan, jumlah rata rata perolehan hasil persentase yang dilakukan peneliti untuk menguji efektifitas bahan ajar sebesar 82% dengan kriteria kelayakan produk efektif, tidak perlu revisi. Sehingga dapat digunakan pada pembinaan keagamaan mualaf center kota palopo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar cetak pembinaan keagamaan mualaf Kota Palopo belum ada bahan ajar yang menentu, membahas tentang materi keagamaan dasar secara jelas dan terinci, sehingga penyampaian materi pembinaaan yang tidak terstruktur dapat memberikan kesulitan dalam proses pembinaan keagamaan mualaf Kota Palopo. Berawal dari hal tersebut peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar yang dapat memudahkan pembina

dalam menyampaikan materi pada setiap kegiatan pembinaan dan memudahkan pula para mualaf dalam memahami materi yang disampaikan.

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak pembinaan keagamaan mualaf yang disusun secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan urutan dalam beribadah agar mudah dipahami dan disampaikan oleh para pebina pada pembinaan keagamaan mualaf pada mualaf Center Kota Palopo. Materi yang tertuang dalam bahan ajar tersebut terbagi menjadi lima pembahasan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara para pembina pada pembinaan keagamaan mualaf center kota palopo diantaranya menyangkut materi syahadat, taharah, salat, dan doa.

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang di kembangkan oleh Robert Maribe Branch dengan menggunakan model ADDIE, terdiri dari lima tahap diantaranya analisis yang terbagi menjadi dua bagian yakni, *analysis* (analisis kebutuhan), *design* (merancang materi bahan ajar), *development* (pengembangan materi bahan ajar), *implementation* (implementasi bahan ajar), dan *evaluation* (melakukan penilaian). Peneliti lebih memilih menggunakan tahapan pengembangan dari Robert Maribe Branch dengan model ADDIE karena model ini lebih berurutan, jelas dan lebih mudah tanpa mengurangi tujuan yang ingin dicapai. Adapun penjabaran lima tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan Mualaf

Sebelum melakukan perancangan yang termuat dalam bahan ajar ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis materi guna mengetahui kebutuhan materi mualaf pada Mualaf Center Kota Palopo yang bertujuan untuk

memfasilitasi para mualaf dalam menerima materi pembinaan. Dari hasil analisis kebutuhan dan analisis materi yang diperoleh peneliti maka terdapat suatu kesenjangan didalam pembinaan tersebut maka peneliti menawarkan berupa bahan ajar yang didesain secara terstruktur. Adapun teknik pengumpulan data dari hasil analisis digunakan dengan tahap observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan alur dalam menentukan isi materi yang termuat dalam bahan ajar pembinaan keagamaan Mualaf Center Kota Palopo agar mempermudah mualaf dalam menerima materi dari pembina.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan desain produk kebutuhan mualaf yang didesain untuk mempermudah mengakses materi yang disampaikan oleh pembina, kemudian selanjutnya terdapat komponen bahan ajar sebagai bagian dari suatu keseluruhan materi yang terdapat dalam bahan ajar. Isi materi Bahan Ajar pembinaan mualaf diantaranya:

a. Materi syahadat terbagi menjadi dua, diantaranya:

1) Kedudukan syahadat

2) Hal-hal yang membatalkan syahadat

b. Materi taharah terbagi atas beberapa hal yakni:

1) Bersuci

2) Hukum Air

3) Wudu

4) Tayamum

5) Mandi Besar

6) Hikmah dalam pelaksanaan bersuci

c. Materi salat terbagi dari beberapa hal yakni:

1) Hukum salat

2) Waktu Salat

3) Syarat wajib salat

4) Syarat sah salat

5) Halangan salat

6) Sunnah Salat

7) Perbedaan rukun antara laki-laki dan perempuan

8) Hal-hal yang membatalkan salat

d. Materi tata cara mengerjakan salat yaitu:

1) Cara salat

2) Rakaat pertama

3) Rakaat kedua

4) Rakaat ketiga

5) Rakaat keempat

e. Materi doa

1) Tata cara berdoa

2) Adab berdoa

3) Macam-macam doa

Selain menguraikan dua materi di atas, peneliti juga menjabarkan bahan ajar yang dihasilkan, diantaranya:

1) Bahan ajar berukuran dengan panjang 257 mm dan lebar 182 mm
2) Bahan ajar dijilid model buku
3) Sampul bahan ajar dicetak dengan menggunakan bahan kertas ivory 230 gram dengan laminasi glossy dan bagian isi bahan ajar dicetak dengan bahas kertas HVS 80 gram dengan cetak warna.
4) Gambar didesain dengan menggunakan aplikasi Canva
5) Bahan ajar diketik dengan font Candara dengan ukuran 14 pt.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan merupakan tahap produk yang berhasil dikembangkan sesuai desain yang telah dirancang oleh peneliti dengan melakukan tahap proses validasi oleh tiga ahli yaitu ahli Bahasa, ahli materi dan ahli desain grafis. Validasi dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan. Dua orang validator adalah dosen IAIN Palopo yang ahli dibidangnya masing-masing dan satu orang validator yang memiliki kompetensi dibidang seni dan desain grafis.

Berdasarkan hasil validasi bahasa yang digunakan dalam bahan ajar diperoleh persentase sebesar 83,3% dengan skala baik atau layak. Hasil validasi ahli materi diperoleh persentase sebesar 78,1% dengan skala baik. Dan hasil validasi ahli desain grafis diperoleh persentase sebesar 92,8% dengan skala sangat baik. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan penilaian kuantitatif. Dimana data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata. Hasil penilaian menunjukkan tingkat validasi dan efektifitas kelayakan produk.

4. Tahap Implementasi

Implementasi merupakan tahap bahan ajar melalui uji coba produk. Setelah bahan ajar dinyatakan valid oleh validator ahli bahasa, ahli materi dan ahli desain grafis selanjutnya bahan ajar diuji cobakan pada pembina yang melibatkan peneliti, mualaf dan pembina.

Uji coba tersebut pembina menggunakan bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti dengan memilih materi yang pertama yakni taharah. Hasil dari uji coba tersebut ternyata memudahkan pembina dalam menyampaikan materi serta lebih memotivasi mualaf untuk belajar secara mandiri.

5. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan implementasi, diberikan angket kepada pembina dan mualaf untuk mengetahui keefektifan bahan ajar cetak pembinaan keagamaan. Berdasarkan angket tanggapan pembina diperoleh rata rata sebesar 82% yang dapat dikategorikan efektif. Peneliti dapat mengetahui bahwa bahan ajar yang telah divalidasi oleh tiga ahli dan pembina layak digunakan dalam pembinaan keagamaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahan ajar pembinaan keagamaan layak digunakan dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembinaan keagamaan mualaf pada mualaf Center Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat dikemukakan bahwa pengembangan bahan ajar khusus untuk pembinaan mualaf sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektiftas dalam proses pembinaan, dan dapat dijadikan bahan untuk belajar secara mandiri bagi mualaf. Adapun materi yang menjadi dasar pokok dan perlu dibahas secara jelas dan gamblang adalah materi berkenaan dengan praktik ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti tata cara berwudu, tayamum, mandi wajib, salat, dan doa sehari-hari.
2. Desain produk bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf, dimulai dari analisis kebutuhan mualaf dalam pembinaan keagamaan, kemudian didesain sesuai dengan tahapan, tahap pendefenisian, tahap menguji cobakan kepada mualaf setelah dikembangkan sesuai denagan kebutuhan dengan metode yang digunakan. Produk tersebut dikembangkan sehingga dapat digunakan oleh pembina sebagai pegangan kepada mualaf.
3. Tingkat efektifitas bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf berdasarkan analisis data uji efektifitas dengan menggunakan statistika diperoleh persentase sebesar 91,6% hasil presentase dari observasi atau pengamatan mualaf melalui pembina mualaf.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian yang menyangkut tentang pengembangan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf kota Palopo yang memuat tentang taharah dan salat, bahwa selain bahan ajar yang diajukan peneliti kepada mualaf kota Palopo maka dalam hal ini dibutuhkan suatu penerapan suatu bahan ajar pada pembinaan keagamaan mualaf kota Palopo. Selain itu, peneliti mengajak para pembaca yang budiman khususnya setiap mualaf agar kiranya dijadikan bahan rujukan dalam mempelajari ilmu agama yang mendasar.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab dan Tafsir

أبو عبد الله، مُحَمَّد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة ابن بردزبه البخاري الجعفي، "كتب السنة"، in *صحيح البخاري* (ببولاق مصر: السلطانية، بالمطبعة الكبرى الأميرية)

Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*. Edisi I. Bandung: Syamil Quran, 2012.

Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Edisi II. CV. Toha Putra Semarang, Semarang, 1992.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Edisi 5. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

Artikel dan Buku

A, Muhtarom, Fuad S, and Latif T, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren. Yayasan Talibuana Nusantara.*, 2020

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Abidin, Y. Z., S. Suhendi, R. H. Suryanegara, R. A. Sulaeman, M. Y. W. P. Almu'min, M. Imanduddin, and others, *Dakwah Terpadu Di Kota Baru*, 2022

Amin, A. R, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Deepublish, 2015)

Baharuddin, and Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, 'Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7.1 (2022).

Benny, A Pribady, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009)

Borg, W.R, *Educational Research : An Introduction* (New York: Longman, 1983)

Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.1 (2019), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

Dasma, Faiz Fayadi, Subhan Nur Mahmud, Amirullah, Nurdiansyah, Thoirun, Rosianah, and others, *Buku Pembinaan Mualaf*, 2012.

Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

H. Mulyadi, *Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan PersentuhanIslam Dengan Tamadun Melayu* (Cv. Dotplus Publisher, 2021)

Hairani (Pembina Mualaf), *Wawancara*, 2023.

Hakiki, Titian, and Rudi Cahyono, 'Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)', *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4.1 (2015).

Huda, Miftahul, Ach. Fawaid, and Slamet, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran', *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4.1 (2023)

Hurlock, and Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993)

Ikhsanto, N. E., M. Muthoifin, and T. A Mustofa, 'Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dan Mahmud Yunus)', *Edukasi Islami: JurnalPendidikan Islam*, 2.12 (2023)

Indonesia, Kamus Besar Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' <https://kbbi.web.id.>

Indriyani, Dian, and Dwi Noviani, 'Pembinaan Agama Islam Pada Mualaf Di Pedalaman', *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1.2 (2022), <http://journal.iistr.org/index.php/PBPSP/article/view/97/111>.

Jacobus, Susan N.H, Harol R. Lumapow, and Lady C. Pangalo, 'Teori Pendidikan Humanistik Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran', *Journal, Jambura Elementery Aducation*, 4.2 (2023).

Januzweki, Alan, and Michael Molenda, *A Definition with Commentary* (New York: Routledge, 2010)

Konishi, Kametaro, and Toshihisa Tsuge, 'On the Inorganic Constituens of Green-Manure Corps', *Nippon Nogeikagaku Kaishi*, 4.12 (1936).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah, and Anita Nuraeni, 'Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.2 (2019).

Mahmudah, A., 'Institusi-Institusi Pendidikan Dan Transmisi Ilmu: Masjid, Madrasah,Dan Lembaga Pendidikan', *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 2.9 (2021).

Mahsyam, Syaifuddin, *Wawancara*, 2023

Mbulu, Josep, and Suhartono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Malang: Laboraturium

TEP FKIP UM)

Megawati, Cut, Dewi Astini, Ichsan Syahputra, and Zulkarnaini, 'Penggunaan Model ADDIE Dalam Pengembangan Bahan Ajar', *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2022).

Mudhofir, *Teknologi Instruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)

Muhaimin, *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar, BAB V* (Malang: LKP2-1, 2008)

Mulyani, Euis Sri, and Lukman AS, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Mualaf)* (Jakarta, 2012)

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)

Ningsih, W., and S. A. K Riau, *Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter*, 2023

Nugroho, Danu Aji, 'Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik', *Journal of Innovative Science Education*, 2.1 (2013)

Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015)

Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

PS, A. M. B.K, and N. M. Mafazah, 'Konversi Agama Pada Masyarakat Perkotaan: Studi Tentang Pelaku Konversi Agama Ibu Ni Made Ardani Di Desa Gedangan Dengan Pendekatan Participatory Action Research', *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021)

Rachman, Anita, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Program Tarbiyah Islamiyah Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023)

Rahman, E. Y., M. R. Kaseger, and R Mewengkang, *Manajemen Pendidikan* (MafyMedia Literasi Indonesia, 2023)

Rahmaton (Pembina Mualaf Center), *Wawancara*, 2023

Rahmawati, Ida, and Dinie Ratri Desiningrum, 'Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis [the Experience of Being a Convert to Islam: An Interpretative Phenomenological Analysis]', *Empati*, 7.1 (2018).

Rilfi Helmanda, 'Pengembangan Handout Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Siswa SMP Kelas VII Semester 2', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2012)

Rudy Senjaya, 'Perspektif Penerapan Pengembangan Dan Pengembangan (LITBANG) Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah',

Http://Bapedakabtasik.Wordpress.Com, 2008

Sabiq, Sayyid, *Terjemahan Fiqh Sunnah Jilid 2* (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009)

Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, Rahmawati, Dira Ayu Miranda Sunady, Sukatin, and Syaifuddin, 'Teori Pembelajaran Dan Perbedaan Gaya Belajar', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 3.1 (2022)

Saleh, S., T. Nasution, and P Harahap, *Pendidikan Luar Sekolah*, 2020

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Sari, Bintari Kartika, 'Desain Pembelajaran Model ADDIE Dan Implementasinya Dengan Tehnik Jigsaw' (Universitas Negeri Surabaya, 2016)

Shahbana, Elvia Baby, Fiqh kautsar Farizqi, and Rachmat Satria, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9.1 (2020)

Sudjana, Nana, 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar', 2017, p. 118

Sugianto, *Teknik Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Pengembangan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2007)

Sujana, Asep, 'Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Asep Sujana', 2020.

Sukmadinata, N.S, *Metode Pengembangan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Sumarno, Alim, *Perbedaan Penelitian Dan Pengembangan* (Surabaya: E-Learning UNESA, 2012)

Sutrisno, E, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal BimasIslam*, 2.12 (2019).

Tian Belawati, *Media Pokok Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)

Tujuana, R. H, 'Pengajian Tafsir Al-Qur'an Juz 30 Di Majlis Ta'lim Al-Husainy Tangerang Selatan', 2020

'Undang-Undang Dasar Tahun 1945'

Voon, and Amran, 'Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematik'

W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

Wibisono, M. Y., D. S. Truna, and M. Z Haq, 'Modul Sosialisasi Toleransi Beragama.' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020)

Widodo, Chomsin S., and Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis*

Kompetensi (Jakarta: Gramedia, 2008)

Yusuf Hadi Miarso, *Laporan Pengembangan, Survei Pengembangan Instructional* (Depdikbud, 1998)

L A M P I R A N

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara bersama Pembina Mualaf

Proses pembinaan mualaf untuk materi bacaan Al-Qur'an

Proses pemberian materi Taharah, salat dan praktik

FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF (STUDI MUALAF CENTER KOTA PALOPO)

Bahan Ajar	: Bahan Ajar & Belajar Mualaf
Nama Validator	: Rahmaton, S.Ag.
Pekerjaan	: Penyuluh Agama Islam PNS
Alamat	: Jl. Tandipau kel. Tomarundung
Nomor HP	: 085399915613

Petunjuk

Dalam penyusunan tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center)" penelitian menggunakan instrument berupa wawancara untuk analisis kebutuhan bahan ajar cetak. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk dibawah ini.

1. Dimohon ajar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada table penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan centang (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan sekala penilaian.
3. Untuk penilain umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Bapak. Peneliti ucapkan terima kasih.

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB I			Penilaian			
			1	2	3	4
Bersuci (Taharah)	Bersuci Taharah	Definisi bersuci			✓	
		Perbedaan bersuci dan membersihkan			✓	
		Dasar hukum bersuci			✓	
		Pembagian Taharah	✓			
	Hukum Air	Air Muthlaq			✓	
		Air Suci tetapi tidak mensucikan			✓	
		Air Mutanajjis			✓	
		Air Musta'mal			✓	
		Air Musyammas			✓	
	Wudu	Definisi wudu			✓	
		Ketentuan berwudu				✓
		Syarat wudu				✓

Dipindai dengan CamScanner

		Tata cara wudu				✓
		Hal-hal yang membatalkan wudu				✓
	Tayammum	Pengertian Tayamum			✓	
		Sebab-sebab tayamum			✓	
		Ketentuan khusu tayamum			✓	
		Tata cara tayamum				✓
	Mandi besar					✓
	Hikmah bersuci					✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB II			Penilaian			
			1	2	3	4
Shalat	Hukum Shalat				✓	
	Waktu Salat					✓
	Syarat Wajib Salat					✓
	Syarat Sah Salat					✓
	Halangan Salat					✓
	Rukun Salat					✓
	Sunnah Salat	Sunnah Ab'ad			✓	

Dipindai dengan CamScanner

		Sunnah Hai'ah			✓	
	Perbedaan rukun antara laki-laki dan perempuan					✓
	Hal-hal yang membatalkan salat					✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB III		Penilaian			
		1	2	3	4
Cara Mengerjakan Salat	Cara Shalat				✓
	Rakaat Pertama				✓
	Rakaat Kedua				✓
	Rakaat Ketiga				✓
	Rakaat Keempat				✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB IV	Penilaian			
	1	2	3	4
Doa Sehari-hari				✓

Dipindai dengan CamScanner

Jika bapak/ibu merasa ada penilain lainya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disedikan dibawah ini.

Penilaian umum:

- [ ] Belum dapat digunakan
- [ ] Dapat digunakan dengan revisi besar
- [ ] Dapat digunakan dengan revisi kecil
- [x] Dapat digunakan tanpa revisi

Dipindai dengan CamScanner

FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF (STUDI MUALAF CENTER KOTA PALOPO)

Bahan Ajar	: Bahan Ajar & Belajar Mualaf
Nama Validator	: Syaifuddin Mahsyam
Pekerjaan	: Penyuluh Agama Islam
Alamat	: Palopo
Nomor HP	: 082333277217

Petunjuk

Dalam penyusunan tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center)" penelitian menggunakan instrument berupa wawancara untuk analisis kebutuhan bahan ajar cetak. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk dibawah ini.

1. Dimohon ajar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada table penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan centang (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan sekala penilaian.
3. Untuk penilain umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Bapak. Peneliti ucapkan terima kasih.

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB I			Penilaian			
			1	2	3	4
Bersuci (Taharah)	Bersuci Taharah	Definisi bersuci			✓	
		Perbedaan bersuci dan membersihkan		✓		
		Dasar hukum bersuci		✓		
		Pembagian Taharah	✓			
	Hukum Air	Air Mutlaq			✓	
		Air Suci tetapi tidak mensucikan			✓	
		Air Mutanajjis			✓	
		Air Musta'mal			✓	
		Air Musyammas			✓	
	Wudu	Definisi wudu			✓	
		Ketentuan berwudu				✓
		Syarat wudu				✓

Dipindai dengan CamScanner

		Tata cara wudu				✓
		Hal-hal yang membatalkan wudu				✓
	Tayammum	Pengertian Tayamum			✓	
		Sebab-sebab tayamum			✓	
		Ketentuan khusu tayamum			✓	
		Tata cara tayamum				✓
	Mandi besar					✓
	Hikmah bersuci				✓	

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB II			Penilaian			
			1	2	3	4
Shalat	Hukum Shalat				✓	
	Waktu Salat					✓
	Syarat Wajib Salat					✓
	Syarat Sah Salat					✓
	Halangan Salat					✓
	Rukun Salat					✓
	Sunnah Salat	Sunnah Ab`ad				✓

Dipindai dengan CamScanner

		Sunnah Hai'ah				✓
	Perbedaan rukun antara laki-laki dan perempuan					✓
	Hal-hal yang membatalkan salat					✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB III		Penilaian			
		1	2	3	4
Cara Mengerjakan Salat	Cara Shalat				✓
	Rakaat Pertama				✓
	Rakaat Kedua				✓
	Rakaat Ketiga				✓
	Rakaat Keempat				✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB IV	Penilaian			
	1	2	3	4
Doa Sehari-hari				✓

Dipindai dengan CamScanner

Jika bapak/ibu merasa ada penilain lainya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disedikan dibawah ini.

Penilaian umum:

- ☐ Belum dapat digunakan
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☑ Dapat digunakan tanpa revisi

Dipindai dengan CamScanner

FORMAT INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF (STUDI MUALAF CENTER KOTA PALOPO)

Bahan Ajar	: Bahan Ajar & Belajar Mualaf
Nama Validator	: Hairani, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan	: Guru
Alamat	: Sumarambu
Nomor HP	: 082293128389

Petunjuk

Dalam penyusunan tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf (Studi Mualaf Center)" penelitian menggunakan instrument berupa wawancara untuk analisis kebutuhan bahan ajar cetak. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk dibawah ini.

1. Dimohon ajar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument analisis kebutuhan bahan ajar berupa modul yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada table penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan centang (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan sekala penilaian.
3. Untuk penilain umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Bapak. Peneliti ucapkan terima kasih.

Dipindai dengan CamScanner

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti "Kurang relevan"
2. Angka 2 berarti "Cukup relevan"
3. Angka 3 berarti "Relevan"
4. Angka 4 berarti "Sangat relevan"

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB I			Penilaian			
			1	2	3	4
Bersuci (Taharah)	Bersuci Taharah	Definisi bersuci				✓
		Perbedaan bersuci dan membersihkan				✓
		Dasar hukum bersuci			✓	
		Pembagian Taharah			✓	
	Hukum Air	Air Muthlaq			✓	
		Air Suci tetapi tidak mensucikan			✓	
		Air Mutanajjis			✓	
		Air Musta'mal			✓	
		Air Musyammas			✓	
	Wudu	Definisi wudu			✓	
		Ketentuan berwudu				✓
		Syarat wudu				✓

Dipindai dengan CamScanner

		Tata cara wudu				✓
		Hal-hal yang membatalkan wudu				✓
	Tayamımum	Pengertian Tayamum			✓	
		Sebab-sebab tayamum			✓	
		Ketentuan khusu tayamum			✓	
		Tata cara tayamum				✓
	Mandi besar					✓
	Hikmah bersuci					✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB II			Penilaian			
			1	2	3	4
Shalat	Hukum Shalat				✓	
	Waktu Salat					✓
	Syarat Wajib Salat					✓
	Syarat Sah Salat					✓
	Halangan Salat					✓
	Rukun Salat					✓
	Sunnah Salat	Sunnah Ab'ad			✓	

Dipindai dengan CamScanner

		Sunnah Hai'ah			✓	
	Perbedaan rukun antara laki-laki dan perempuan					✓
	Hal-hal yang membatalkan salat					✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB III		Penilaian			
		1	2	3	4
Cara Mengerjakan Salat	Cara Shalat				✓
	Rakaat Pertama				✓
	Rakaat Kedua				✓
	Rakaat Ketiga				✓
	Rakaat Keempat				✓

Materi Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf BAB IV	Penilaian			
	1	2	3	4
Doa Sehari-hari				✓

Dipindai dengan CamScanner

Jika bapak/ibu merasa ada penilain lainya yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disedikan dibawah ini.

Materi sudah relevan untuk mualaf.

Penilaian umum:

- [ ] Belum dapat digunakan
- [ ] Dapat digunakan dengan revisi besar
- [ ] Dapat digunakan dengan revisi kecil
- [x] Dapat digunakan tanpa revisi

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Cindy

Alamat : Tanjung

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Tini

Alamat : Tandipau

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Riska

Alamat : Tanjipau

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      (b) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      (b) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      (b) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      (b) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
(b) Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    (b) Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Ros

Alamat : Sumarambu

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      (b.) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      (b) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      (b.) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      (b.) Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
(b) Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   (b) Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    (b) Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Syaifuddin. Mahyam

Alamat : Palopo

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. ✓ Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. ✓ Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. ✓ Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. ✓ Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Hairani, S.Pd.I., M.Pd.

Alamat : Sumarambu

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Rahmaton, S.Ag.

Alamat : Jl. Tondipou

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Eka

Alamat : Jl. Memet

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Silviani

Alamat : Jl. Memed

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

Nama : Rosie

Alamat : Tanjipau

A. Petunjuk pengisian angket
   1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu pembina mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
   2. Berilah tanda silang X pada salah satu huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang bapak/ibu pembina anggap benar.

B. Pertanyaan-pertanyaan angket
   1. Apakah bahan ajar pembinaan yang terdapat pada buku bahan ajar ini mudah untuk dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   2. Apakah anda merasa terbantu dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   3. Apakah dalam menggunakan bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat meningkatkan semangat mualaf dalam mengikuti pembelajaran?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   4. Apakah bahasa yang digunakan pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini mudah dipahami?
      a. Sangat mudah
      b. Mudah
      c. Cukup mudah
      d. Kurang mudah
      e. Tidak mudah
   5. Apakah gambar pada bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf apakah menarik?

Dipindai dengan CamScanner

a. Sangat mudah
b. Mudah
c. Cukup mudah
d. Kurang mudah
e. Tidak mudah

6. Apakah dalam bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf anda menemukan kata-kata yang sulit?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
7. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini dapat membuat suasana pembinaan lebih aktif?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
8. Apakah ukuran tulisan yang digunakan di dalam bahan ajar sudah sesuai?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
9. Apakah bahan ajar ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembinaan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Cukup mudah
   d. Kurang mudah
   e. Tidak mudah
10. Apakah bahan ajar pembinaan keagamaan mualaf ini sudah cukup untuk dijadikan referensi pembinaan?
    a. Sangat mudah
    b. Mudah
    c. Cukup mudah
    d. Kurang mudah
    e. Tidak mudah

Dipindai dengan CamScanner

KETUA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PALOPO

Nomor : B-004/BAZNAS-PLP/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Palopo, 22 Mei 2024
13 Zulkaidah 1445 H

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
di-
Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Teriring salam dan do'a semoga bapak/ibu senantiasa diberi kemudahan dan kesehatan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Berdasarkan surat yang telah kami terima perihal Permohonan izin penelitian dengan nomor surat B-102/In.19/DP/PP.00.31/03/2024, atas nama mahasiswa/i sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Strata
1	Wihdatul Ummah. S	2105010020	Pascasarjana

Bersama ini kami sampaikan bahawa atas nama tersebut telah melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo dalam rangka penulisan **Tesis** dengan judul penelitian: **"Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan (Studi Mualaf Center Kota Palopo)"**.

Demikian surat keterangan ini kasi sampaikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

KETUA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KOTA PALOPO

AS'AD SYAM, S.E., M.AK.

Tembusan: disampaikan kepada yth,
1. Arsip

Kantor Baznas Kota Palopo
Jl. Kompl. Islamic Centre no. 3 Kota Palopo, Kel. Takkalala, Kec. Wara Selatan
Email: baznaskota.palopo@baznas.go.id

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PALOPO

TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 112/UJI-PLAGIASI/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP/NIDN	:	198806272020121006/2027068806
Jabatan	:	Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah tesis berikut ini:

Nama	:	Wihdatul Ummah
NIM	:	2105010020
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF (STUDI MUALAF CENTER KOTA PALOPO)".**

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 20 % dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada proses selanjutnya (≤25%).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Juni 2024
Hormat Kami,

BEBAS PLAGIASI
PASCASARJANA
IAIN PALOPO

M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP 198806272020121006

Dipindai dengan CamScanner

Centre of Language Improvement

NPSN : K9990130
Number : 2407.119267/1207/II/2024

CLlent Test Score for the PBT TOEFL® Test

To whom it may concern

WIHDATUL UMMAH. S

has taken a PBT TOEFL® Test
conducted by Centre of Language Improvement

Listening Comprehension	: 53
Structure and Written Expression	: 44
Vocabulary and Reading Comprehension	: 53

Overall Score: **500**

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Kediri, 11 Feb 2024

CLlent

MUH. IRKHAM, S.Kom

Director of CLlent

scan to authenticate

Valid for a period of two years from the date of issue

TOEFL® is a registered trademark of Educational Testing Services (ETS). There is no relationship between CLlent and ETS and ETS does not endorse or approve this prediction test

CLlent (Centre of Language Improvement)
Jl. Bengawan Solo No. 99, Pare - Kediri, 64213
Telp 0813 3043 2752

kampunginggrisclient
www.mrtoefl.id

Dipindai dengan CamScanner

JRIP Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran
ISSN 2776-8872
ETDC

Letter of Acceptance

Nomor: 094/JRIP/LoA/V/2024

Kepada Yth, **Wihdatul Ummah S**

Pengelola ***JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*** menginformasikan bahwa naskah Anda dengan identitas berikut:

ID Submission	:	**1547**
Penulis	:	Wihdatul Ummah S, Nuryani, Fauziah Zainuddin
Afiliasi	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Judul	:	*EKSPANSI BAHAN AJAR PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF (STUDI MUALAF CENTER KOTA PALOPO)*

Telah memenuhi kriteria publikasi di ***JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*** dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk diterbitkan pada **Volume 4 Nomor 2 Agustus 2024**.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/ artikel ini tidak dikirimkan dan di publikasikan ke penerbit/ jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 28 Mei 2024

Salam Hormat,

Cek Status LoA

etdci.org/journal/jrip/status-LoA

Muhammad Muzaini

Editor In Chief

sinta DOAJ ETDC Education and Talent Development Center of Indonesia

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PALOPO

BAHAN AJAR

PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALAF

Wihdatul Ummah S

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada pimpinan umat, Nabi Muhammad saw.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pertumbuhan mualaf yang signifikan. Pertumbuhan tersebut harus diiringi dengan pemahaman mualaf ke dalam Islam yang utuh. Sehingga dari hal tersebut, penulis memandang penting untuk menyusun bahan ajar & belajar pembinaan mualaf yang tentunya mudah untuk dipelajari.

Terbitnya bahan ajar ini sebagai bentuk kontribusi serta kepedulian terhadap para mualaf. Diharapkan buku ini dapat membantu Saudara-Saudara mualaf untuk menguatkan iman mereka dan memudahkan menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Semoga *Bahan Ajar & Belajar Pembinaan Mualaf* ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt. senantiasa memberkahi. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I SYAHADAT 1

A. Kedudukan Syahadat 1

B. Hal-hal yang membatalkan syahadat. 4

BAB II BERSUCI (TAHARAH) 6

A. Bersuci (Taharah) 6

1. Definisi Bersuci 6
2. Perbedaan Bersuci dan Membersihkan 7
3. Dasar Hukum Bersuci 10

B. Hukum Air 13

1. Air muthlaq 13
2. Air Suci Tetapi Tidak Mensucikan 13
3. Air *Mutanajjis* 14
4. Air *Musta'mal* 15
5. Air *Musyammas* 16

C. Wudu 17

1. Definisi Wudu 18
2. Ketentuan Berwudu 18

3. Syarat wudu 19
4. Tata cara wudu 19
5. Hal-hal yang membatalkan wudu 21
D. Tayamum 22
1. Pengertian Tayamum 22
2. Sebab-Sebab Diperbolehkan Tayamum 23
3. Ketentuan Khusus Tayamum 24
4. Tata Cara Pelaksanaan Tayamum 26
E. Mandi besar 28
F. Hikmah dalam Pelaksanaan Bersuci 31
BAB III SALAT 34
A. Hukum Salat 34
B. Waktu Salat 36
C. Syarat Wajib Salat 38
D. Syarat Sah Salat 39
E. Halangan Salat 39
F. Rukun Salat 40
G. Sunnah Salat 42
1. Sunnah *Ab'adh* dalam Salat Fardu 42
2. Sunnah *Hai'aat* dalam Salat Fardu 44

H. Perbedaan Rukun Antara Laki-Laki dan Perempuan 52
I. Hal-Hal Yang Membatalkan Salat 53
BAB IV CARA MENGERJAKAN SALAT 57
A. Cara salat 57
B. Rakaat pertama 58
C. Rakaat kedua 62
D. Rakaat ketiga 65
E. Rakaat keempat 65
BAB V DO'A SEHARI-HARI 67
A. Tata Cara Berdoa 67
B. Adab berdoa 69
C. Macam-macam doa 72
DAFTAR PUSTAKA 78

BAB I
SYAHADAT

A. Kedudukan Syahadat

Syahadat dalam islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan syahadat:

1. Arti syahadat:

Syahadat berasal dari kata arab "شهد" yang artinya "bersaksi", dalam islam, syahadat berarti pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan keesaan Tuhan (Allah) dan Muhammad sebagai Rasul-Nya.

Masjid raya Al-Jabba Bandungr. Sumber: Pinterest

2. Rukun Islam Pertama:

Syahadat adalah rukun islam pertama yang wajib diimani oleh setiap muslim. Dua kalimat syahadat ini harus diucapkan dengan lisan dan dibenarkan dengan hati,

اَشْهَدُ اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

Asyhadu alla ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rasulullah

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah

3. Makna syahadat

Syahadat memiliki makna luas dan kompleks, sebagai berikut:

- Pengakuan ketauhidan: Seorang muslim hanya mempercayai Allah sebagai satu-satunya Tuhan
- Sumpah: Seseorang yang bersumpah, berarti dia bersedia menerima akibat dan risiko apapun dalam mengamalkan sumpahnya.
- Janji : Setiap muslim adalah orang yang berserah kepada Allah dan berjanji setia untuk mendengar dan taat dalam segala keadaan terhadap semua perintah Allah

4. Pengucapan Syahadat:

Syahadat wajib diucapkan oleh setiap muslim yang ingin masuk Islam. Ucapan syahadat juga selalu diucapkan setiap sholat di dalam tahiyat.

5. Keutamaan Syahadat:

Syahadat memiliki keutamaan yang sangat penting dalam Islam. Ia menjadi dasar dan ruh dari lima rukun Islam, serta menjadi landasan seluruh ajaran Islam.

B. Hal-hal yang membatalkan syahadat.

Masjid Raya Syeikh Zayed, Solo, Jawa Tengah. Sumber: Pinterest

1. **Syirik**: menganggap ada Tuhan selain Allah atau beribadah selain Allah. Contoh: berdoa atau meminta kepada makhluk lain, menyembah batu, pohon, dan benda-benda lainnya.
2. **Menjadikan sesuatu sebagai perantara untuk berdoa**: minta tolong atau berdoa melalui kuburan, jin, atau makhluk lain. Hal ini tidak sesuai dengan aturan Allah dan dapat membatalkan syahadat.

3. **Berhukum Selain Kepada Allah:** Mengikuti hukum yang dibuat manusia dan tidak mengikuti hukum Allah. Hal ini dapat membatalkan syahadat karena mengabaikan aturan Allah.
4. **Memberikan Hak kepada Orang Mati:** Minta tolong atau berdoa kepada orang mati. Hal ini tidak sesuai dengan aturan Allah dan dapat membatalkan syahadat.
5. **Mengejek atau Memperolok Agama Allah:** Mengejek atau memperolok agama Allah dengan alasan hanya bermain-main dan bersenda gurau. Hal ini dapat membatalkan syahadat karena mengabaikan aturan Allah.
6. **Beribadah Selain Kepada Allah:** Beribadah kepada makhluk lain, seperti jin, dewa-dewi, atau arwah. Hal ini dapat membatalkan syahadat karena mengabaikan aturan Allah.

BAB II

BERSUCI (TAHARAH)

A. Bersuci (Taharah)

1. Definisi Bersuci

Bersuci dalam bahasa Arab disebut dengan *thaharah*. Dari segi bahasa berarti membersihkan diri, pakaian, tempat, dan benda-benda lain dari najis dan hadas sesuai oleh syariat Islam. Bersuci merupakan hal yang penting dalam ibadah. Setiap orang yang akan mengerjakan salat dan tawaf diwajibkan terlebih

dahulu bertaharah seperti berwudu, tayamum, atau mandi.

Masjid Raya Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Sumber: Pinterest

2. Perbedaan Bersuci dan Membersihkan

Istilah yang pertama adalah bersuci dan istilah yang kedua yaitu membersihkan diri. Ayo kita cermati tabel berikut ini!

Unsur-Unsurnya	Bersuci	Membersihkan Diri
Menyertakan niat	✓	-

Bertujuan untuk membersihkan	✓	✓
Tata cara diatur oleh syariat Islam melalui ketentuan fikih	✓	-
Mengikuti pola hidup sehat	✓	✓

Semua perbuatan membersihkan di atas bukanlah bersuci dalam pengertian fikih. Dilihat dari sifat dan pembagiannya bersuci dapat dibedakan menjadi dua bagian :

a. Bersuci Lahiriyah

Bersuci lahiriyah (*hissiyah*) yaitu meliputi kegiatan bersuci dari najis dan hadas. Contoh: membersihkan badan, tempat tinggal, dan lingkungan dari segala bentuk kotoran atau najis. Bersuci lahiriah ada dua yaitu:

1) Bersuci dari najis adalah berusaha untuk membersihkan segala bentuk kotoran yang melengket pada badan atau yang ditempati. Cara

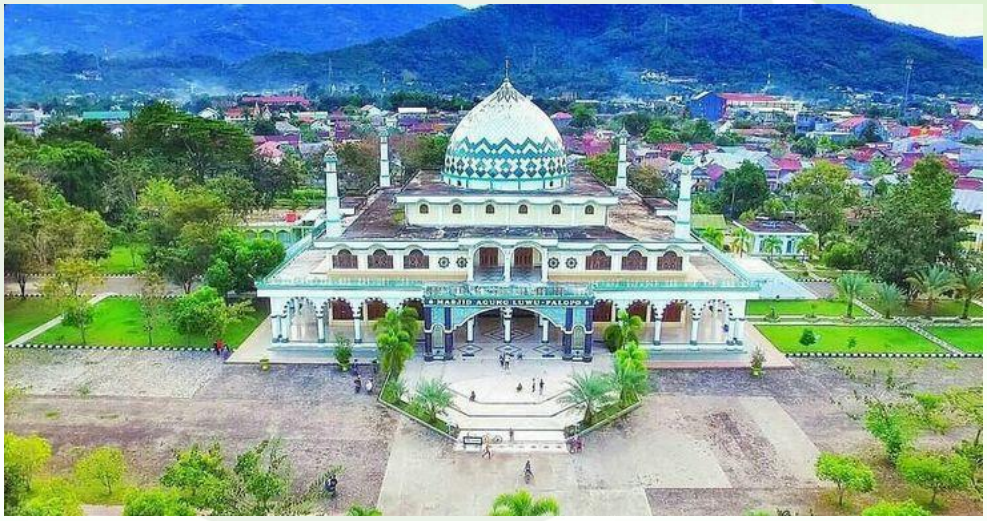

Masjid Agung Kota Palopo. Sumber: PInterest

membersihkan sesuai dengan bentuk dan jenis kotoran yang dihilangkan seperti dibasuh sampai hilang rasa, bau, dan warnanya.

2) Bersuci dari hadas adalah menghilangkan atau membersihkan hadas dengan cara berwudu atau mandi. Cara menyucikannya disesuaikan dengan jenis hadas yang akan dibersihkan.

b. Bersuci Batiniah

Bersuci batiniah adalah membersihkan jiwa dari kotoran batin berupa dosa dan perbuatan maksiat, seperti syirik, takabur, hasud, dendam, nifak, dan riak. Cara membersihkan sifat atau perilaku tercela ini, adalah dengan bertobat kepada Allah Swt., berjanji tidak mengulangi perbuatan tersebut, serta mengikutinya dengan perilaku terpuji.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Bersuci sudah pasti menyertakan perbuatan membersihkan diri, tetapi membersihkan diri belum tentu termasuk bagian dari bersuci.

3. Dasar Hukum Bersuci

Mari kita cermati dengan saksama ayat-ayat Al-Qur'an di bawah ini:

a. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah 1/ 222, Allah Swt. berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ۝

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

b. Allah Swt. juga berfiman dalam QS. Al-Taubah 9/108:

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ

Terjemahnya: “Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”

c. QS. Al-Maidah 5/6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan

kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah".

Ayat Al-Qur'an di atas memiliki kesamaan kandungan yang sangat erat dengan bersuci. Allah Swt. menyukai orang yang membiasakan dan selalu

Masjid Raya Al Mashun, Medan - Sumatera Utara. Sumber: Pinterest

membersihkan diri dengan bersuci, baik badannya, pakaian yang melekat pada tubuhnya, dan lingkungan sekitarnya. Allah Swt. juga memerintahkan agar setiap muslim menjadi contoh bagi orang lain, baik keberhasihan yang bersifat lahir maupun batin.

B. Hukum Air

Alat yang paling utama untuk bersuci adalah air. Namun tidak semua air dapat digunakan sebagai alat untuk bersuci. Untuk mengetahui air yang dapat digunakan bersuci, maka kita harus mengetahui air ditinjau dari pembagiannya dan ditinjau dari segi hukum penggunaannya.

Secara garis besar, alat yang dapat digunakan untuk taharah ada dua macam, yaitu air dan benda-benda selain air (benda padat). Air merupakan alat taharah yang utama. Meskipun demikian, tidak semua air dapat kita gunakan untuk taharah.

1. Air muthlaq

Air muthlaq adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci, seperti air sumur, air PDAM, air hujan, air sungai, dan air laut.

2. Air Suci Tetapi Tidak Mensucikan

Air suci yang tidak mensucikan yakni air yang halal diminum, tetapi tidak sah jika untuk bersuci. Air

ini sekalipun suci, tetapi tidak dapat dipergunakan untuk menghilangkan hadas. Termasuk dalam kategori air ini adalah air suci yang tercampur benda-benda suci lain dan hilang nama airnya secara mutlak. Contoh air suci tetapi tidak menyucikan antara lain sebagai berikut:

1) Air buah-buahan (air kelapa)
2) Air yang dikeluarkan dari pepohonan (nira)
3) Air suci yang tercampur benda-benda suci lain (air teh atau air kopi)

3. Air *Mutanajjis*

Air *mutanajjis*, yaitu air yang terkena najis. Air ini tidak halal untuk diminum dan tidak sah apabila digunakan untuk bersuci. Air semacam ini tidak dapat dipergunakan untuk taharah, baik untuk menghilangkan najis maupun hadas. Contoh air *mutanajjis* ini adalah sebagai berikut:

a) Air yang sudah berubah warna, bau, dan rasanya karena terkena najis.
b) Air yang belum berubah warna, bau, dan rasanya, tetapi jumlah air sedikit (kurang dari dua kulah) atau ±216 liter. Hal ini diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

وَعَنْ أَبِيْ أُمَامة الْبَاهِلِيّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم:إِنَّ الْمَاءَ لاَيُنَجِّسُهُ شَيئٌ، إِلاَّ مَا غَلَبَ عَلَى رِيْحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ (رواه إبن ماجه ٥٦١)

"Dan dari abi umamah albahiliyyi semoga Allah meridoinya berkata: bersabda Rasulullah saw.: Sesungguhnya air itu tidak dinajisi oleh sesuatupun kecuali apa yang mengubah atas baunya, rasanya, dan warnanya."(HR .Ibnu Majah : 541)

4. Air *Musta'mal*

Air *musta'mal* yaitu air yang sedikit dan telah digunakan untuk bersuci walaupun tidak berubah warnanya. Air ini tidak boleh digunakan untuk bersuci

Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin, Kota Palembang, Sumatera, Indonesia. Sumber: Pinterest

karena dikhawatirkan sudah terkena kotoran atau najis yang dapat mengganggu kesehatan.

5. Air *Musyammas*

Air *musyammas* yaitu air yang makruh dipakai bersuci, yang termasuk jenis air ini adalah air yang dijemur atau terkena panas matahari dan disimpan dalam bejana /bak penampungan (wadah yang bisa berkarat) selain dari emas dan perak .

C. Wudu

Berwudu atau Tayamum merupakan cara menyucikan hadas kecil. Seseorang disebut berhadas kecil jika dia mengeluarkan sesuatu dari dua lubang, yaitu dubur atau kubulnya (buang air besar, buang air kecil, atau buang angin), menyentuh kemaluan tanpa alas, tidur nyenyak dengan posisi miring atau tanpa tetapnya pinggul di atas lantai termasuk sebab seseorang berhadas kecil.

Ada persamaan dan perbedaan antara kata kotor dan najis. Persamaannya adalah kotor dan najis sama-sama merupakan sesuatu yang kotor, adapun perbedaannya adalah kotor belum tentu menjadikan ibadah tidak sah, sedangkan najis menjadikan ibadah tidak sah.

Jadi, kesimpulannya adalah mensucikan najis sudah pasti membersihkan kotoran, tetapi membersihkan kotoran belum tentu mensucikan najis. Selain itu, perlu diingat perbedaan mendasar

mengenai kotoran yang menjijikkan belum tentu najis, namun najis sudah pasti kotor dan menjijikkan.

1. Definisi Wudu

Wudu adalah membersihkan anggota-anggota tubuh yang khusus, diawali dengan niat dan diakhiri dengan membasuh kedua kaki. Bagi yang tidak menemukan air maka, wudu boleh diganti dengan tayamum

2. Ketentuan Berwudu

Salah satu syarat sahnya salat adalah suci dari hadas besar dan hadas kecil. Bersuci dari hadas kecil adalah dengan cara berwudu. Berwudu dimulai dengan membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai kedua siku, mengusap kepala (rambut kepala), dan membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki. Air yang digunakan untuk wudu haruslah air yang suci dan menyucikan. Perintah wudu bersamaan dengan perintah salat 5 waktu, yaitu setengah tahun sebelum Rasulullah saw. hijrah ke Madinah.

3. Syarat wudu

1) Islam.
2) Mumayyiz, dapat membedakan baik dan buruk.
3) Memakai air yang suci dan mensucikan.
4) Tidak ada yang menghalangi air sampai ke kulit, sperti cat dan kutex.
5) Tidak dalam keadaan berhadas besar, seperti haid, nifas, junub, dll.

4. Tata cara wudu

Adapun cara-cara berwudu sebagai berikut:

a) Membersihkan tangan (seperti membersihkan pada umumnya), karena tangan akan digunakan untuk mencuci anggota wudu lainnya. Waktu membersihkan tangan maka bacalah:

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

بسم الله الرحمن الرحيم

A'uzubillahi minasy syaitonir rajim

Bismillahirrahmanirrahim

b) Berkumur-kumur 3x

c) Membersihkan hidung 3x

d) Membasuh muka 3x dengan batas-batas, batas rambut bagian atas, samping telinga, dan bawah dagu. Sambil membaca niat wudu:

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Nawaitul whuduua liraf'il hadasil asghari fardal lillaahi ta'aalaa.

Artinya: "Saya niat berwudu untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah Ta'ala."

e) Membasuh kedua tangan sampai dengan siku 3x

f) Mengusap kepala dengan tangan yang sudah dibasahi 3x

g) Mengusap kepala rambut, bagi yang tidak punya rambut atau botak diusap ke kepala saja. 3x

h) Membasuh telinga 3x

i) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki 3x

Setelah berwudu disunnahkan membaca doa berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّه وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِى مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِى مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Asyhadu an laa ilaaha illallah wahdahu laa syariikalah. Wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu warasuuluh. Allaahummaj'alnii mina-t-tawwaabiina waj'alnii minal mutathahhiriin

Artinya: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang yang menyucikan diri.

5. Hal-hal yang membatalkan wudu

Yang menyebabkan batalnya wudu seseorang jika mengalami salah satu hal berikut ini :

1) Keluar sesuatu dari salah satu kedua jalan (*kubul* dan *dubur*).
2) Hilangnya akal, baik karena tidur, mabuk, gila atau pingsan.

3) Bersentuhan kulit antara pria dan wanita yang sudah dewasa dan keduanya bukan mahram.
4) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan tanpa penghalang (kain). Baik kemaluan sendiri maupun kemaluan orang lain dengan telapak tangan.

D. Tayamum

1. Pengertian Tayamum

Masjid Agung Semarang Java (Grand Mosque of Central Java), Indonasia.
Sumber: Pinterest

Secara bahasa, tayamum adalah berniat melakukan sesuatu. Sedangkan menurut istilah,

tayamum merupakan pelaksanaan mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudu dan mandi besar. Jadi tayamum merupakan pengganti wudu dan mandi besar karena adanya sebab-sebab tertentu.

2. Sebab-Sebab Diperbolehkan Tayamum

Apakah sebab-sebab yang memperbolehkan tayamum? Jawabnya:

1. Sulit menemukan air atau kelangkaan air, baik secara kasat mata maupun secara *syara'*. Contoh: Kelangkaan air secara kasat mata dalam keadaan bepergian dan benar-benar tidak ada air, sedangkan kelangkaan air secara *syara'* misalnya air yang ada hanya mencukupi untuk kebutuhan minum.
2. Jauhnya air yang tersedia, yang keberadaannya diperkirakan di atas jarak 2,5 kilometer. Artinya, jika dimungkinkan ada air tetapi di atas jarak tersebut, maka diperbolehkan bertayamum.

3. Sulitnya menggunakan air, baik secara kasat mata maupun secara *syara'*. Contoh: Sulit secara kasat mata misalnya airnya dekat, tetapi tidak bisa dijangkau karena ada musuh, karena binatang buas, karena di penjara, dan seterusnya. Contoh: Sulit menggunakan air secara *syara'* misalnya karena khawatirakan datang penyakit, takut penyakitnya semakin kambuh, atau takut lama sembuhnya.

3. Ketentuan Khusus Tayamum

Berbeda dengan wudu, tayamum memiliki ketentuan-ketentuan khusus, sebagai berikut:

a. Harus dilakukan setelah masuk waktu salat.
b. Jika disebabkan oleh kelangkaan air, maka harus dibuktikan setelah melakukan pencarian dan pencarian tersebut dilakukan setelah masuk waktu salat.
c. Tanah yang dipergunakan harus yang murni tidak bercampur dengan barang lain seperti tepung, bedak, dll.

d. Tayamum hanya sebagai pengganti wudu dan mandi besar, bukan pengganti untuk membersihkan najis.
e. Sebelum melakukan tayamum, jika memiliki najis harus disucikan terlebih dahulu.
f. Tayamum hanya bisa dipergunakan untuk satu kali salat wajib. Boleh menggunakan tayamum untuk salat wajib, disusul salat sunat, salat jenazah atau membaca al-Qur'an.
g. Meskipun pengganti, tayamum berbeda dengan wudu. Jika wudu memiliki enam ketentuan wajib, maka tayamum hanya memiliki empat rukun:

(1) Niat dalam hati:

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ للهِ تَعَالَى

Nawaitut tayammuma lisstibaahatish shalaati fardol lillaahi ta'aalaa.

Artinya: "Aku berniat tayamum agar diperbolehkan sholat karena Allah ta'ala."

(2) Mengusap wajah,

(3) Mengusap kedua tangan, dan

(4) Berurutan.

h. Tayamum menjadi batal disebabkan oleh hal-hal yang juga membatalkan wudu.

i. Oleh karena salah satu sebabnya adalah kelangkaan air, maka tayamum akan menjadi batal ketika menemukan air sebelum salat dilaksanakan.

4. Tata Cara Pelaksanaan Tayamum

1) Letakkan kedua telapak tangan pada tanah yang murni, suci, bersih, lembut, kering, dan berdebu.

2) Niatlah melakukan tayamum bersamaan dengan mengusap wajah dengan debu yang ada di kedua telapak tangan tersebut.

3) Letakkan kembali kedua telapak tangan pada tempat lain dari tanah yang murni, suci, bersih, lembut, kering, dan berdebu.

4) Usapkan telapak tangan kiri ke punggung tangan kanan dari bagian jari sampai siku, lalu usapkan telapak

tangan kiri tersebut ke bagian dalam tangan kanan dari bagian siku sampai ke ujung jari.

5) Usapkan telapak tangan ke punggung tangan kiri dari bagian jari sampai ke siku, kemudian usapkan telapak tangan kanan tersebut ke bagian dalam tangan kiri dari bagian siku sampai ujung jari.

E. Mandi besar

Mandi besar atau mandi wajib adalah mandi yang dilakukan untuk menghilangkan hadas besar. Berikut adalah beberapa contoh niat mandi besar yang sesuai dengan syariat Islam:

1. Mandi Besar untuk menghilangkan hadats Besar dari junub (Mimpi Basah, Keluar Mani, atau Senggama)

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَكْبَرِ مِنَ الْجَنَابَةِ فَرْضًا لِلهِ تَعَالَى

Nawaitul ghusla liraf'il hadatsil akbari minal janabati fardon lillaahi ta'aala.

Artinya: "Aku niat mandi besar untuk menghilangkan hadats besar dari junub, fardlu karena Allah Ta'ala."

2. Mandi besar untuk menghilangkan hadas besar dari haid

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ فَرْضًا لِلهِ تَعَالَى

Nawaitul ghusla liraf'i hadasil haidil lillahi Ta'aala.

Artinya: "Aku niat mandi wajib untuk mensucikan hadas besar dari haid karena Allah Ta'ala."

3. Mandi besar untuk menghilangkan hadas besar dari nifas

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَكْبَرِ مِنَ النِّفَاسِ فَرْضًا لِلهِ تَعَالَى

Nawaitu ghusla liraf'il hadatsil akbari minan nifasi fardon lillaahi ta'aala.

Artinya: "Aku niat mandi besar untuk menghilangkan hadats besar dari nifas, fardlu karena Allah Ta'ala."

Untuk melakukan mandi besar yang benar, berikut adalah beberapa tata cara yang disunnahkan:

- Disunnahkan menghadap kiblat
- Berniat
- Mencuci tangan terlebih dahulu sebanyak tiga kali sebelum mandi;
- Membersihkan kemaluan dan kotoran yang ada dengan tangan kiri;
- Mencuci tangan setelah membersihkan kemaluan dengan menggosokkan ke tanah atau dengan menggunakan sabun;
- Berwudu dengan wudu yang sempurna seperti ketika hendak salat;

- Mengguyur air pada kepala sebanyak tiga kali hingga sampai ke pangkal rambut;
- Memulai mencuci tubuh bagian kanan, lalu tubuh bagian kiri;
- Menyela-nyela rambut;
- Mengguyur air pada seluruh badan dimulai dari sisi yang kanan setelah itu yang kiri.

Namun, perlu diingat bahwa mandi besar harus dilakukan dengan membaca niat dan doa yang sesuai dengan tujuan melakukannya.

F. Hikmah dalam Pelaksanaan Bersuci

Islam sangat menghargai dan menjaga fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia. Fitrah ini tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia, termasuk binatang. Salah satu fitrah yang dimiliki adalah kecenderungan alami untuk hidup bersih dan menghindari perkara-perkara yang kotor dan menjijikkan. Orang yang selalu bersuci terus menerus

maka ia menyadari keharusan menjaga fitrah yang telah dianugerahkan oleh Islam.

Manusia mendapatkan anugerah yang luar biasa, berupa raga dan jiwa yang paling sempurna dibanding makhluk lain. Kewajiban manusia untuk menghindari dan menjauhi seluruh perilaku yang dapat menghilangkan anugerah kesempurnaan tersebut. Bersuci terus-menerus merupakan usaha manusia untuk mempertahankan kesempurnaannya, karena menjadikannya sebagai makhluk yang berbeda dengan ciptaan Allah lainnya. Bersuci berarti menjaga harkat dan martabat manusia di hadapan Allah Swt. Ayat-ayat al-Qur'an banyak menjelaskan tentang perintah Allah Swt. untuk bersuci dan membersihkan diri. Oleh karena itu, muslim akan menjadi sangat mulia dan terjaga harkat martabanya di sisi-Nya, jika menaati perintah-perintah-Nya. Selain bermanfaat bagi manusia sebagai orang muslim yang bertanggung jawab terhadap Allah Swt. dan

agamanya, bersuci juga menjadi penting bagi kesehatannya.

Islam melalui fikih memberikan ketentuan-ketentuan bersuci agar terhindar dari berbagai penyakit. Melakukan bersuci berarti kita telah membiasakan diri untuk hidup sehat. *Menjadi manusia sehat dengan bersuci* adalah ajaran yang sangat tepat dan seharusnya dilaksanakan oleh setiap muslim.

BAB III
SALAT

Salat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang tertentu dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.

Kewajiban salat dilaksanakan lima kali sehari semalam. Oleh karena itu, dalam melaksanakan salat lima waktu kita hari mengikuti contoh Nabi Muhammad saw

A. Hukum Salat

Hukum salat ada tiga:

1. Fardu ‘ain, salat yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim lima waktu sehari semalam.

Masjid 99 Kubah CPI Makassar. Sumber: Pinterest

2. Fardu Kifayah, salat yang wajib dikerjakan namun jika sudah dilaksanakn oleh muslim lainnya maka kewajiban tersebut sudah gugur. Seperti salat jenazah.
3. Sunnah, salat sunnah banyak macamnya seperti:
   a. Salat witir: jumlah rakaatnya ganjil, dikerjakan pada waktu malam setelah isya sampai sebelum subuh.

b. Salat rawatib: dua rakaat dikerjakan sebelum dan setelah salat fardu, kecuali setelah asar dan subuh
c. Kemudian salat sunnah lainnya seperti, salat duha, salat gerhana matahari dan bulan, salat istikharah, salat taubat, salat istisqa (meminta hujan), salat tarawih (malam ramadan), salat tahajjud, salat idul fitri dan idul adha.

B. Waktu Salat

Salat fardu adalah salat lima waktu dalam sehari semalam. Tiap orang yang balig dan berakal wajib mengerjakan salat. Seorang bapak wajib menyuruh anaknya yang telah berumur tujuh tahun mengerjakan salat dan wajib dipukul jika tidak salat ketika berumur sepuluh tahun. Adapun waktu salat sebagai berikut:

1. **Salat Zuhur**, empat rakaat. Waktunya ketika matahari berada di titik tertinggi hingga bayangan suatu benda sepanjang dirinya.

2. **Salat Asar**, empat rakaat. Waktunya sejak bayangan dan benda sama dengan aslinya, sampai terbenam matahari. Disunnahkan melaksanakannya di awal waktu dan makruh melaksanakannya setelah matahari menguning.
3. **Salat Magrib**, tiga rakaat. Waktunya sejak terbenam matahari, sehingga hilang rona merah. Disunnahkan melaksakannya di awal waktu dan diperbolehkan mengakhirkannya selama belum hilang rona merah di langit.
4. **Salat Isya**, empat rakaat. Waktunya sejak hilang rona merah sehingga terbit fajar. Disunnahkan mengakhirkan pelaksanaannya hingga tengah malam, diperbolehkan juga melaksanakannya setelah tengah malam, dan makruh hukumnya tidur sebelum salat Isya.
5. **Salat subuh,** dua rakaat. Waktunya dari munculnya fajar sadik dan berakhir sebelum matahari terbit.

C. Syarat Wajib Salat

Masjid Agung Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Sumber: Pinterest

Syarat wajib salat ada tiga perkara:

1. **Beragama islam**, maka tidak wajib bagi yang tidak beragama islam.
2. **Akil balig**, maka tidak wajib bagi anak kecil, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, mulai diperintahkan salat ketika berumur tujuh tahun dan

wajib dipukul jika meninggalkan salat ketika genap sepuluh tahun.

3. **Berakal,** tidak wajib bagi orang gila, pingsan, mabuk, dan dalam pengaruh obat bius.

D. Syarat Sah Salat

Syarat sah salat merupapakan perkara yang menentukan sahnya salat tetapi bukan bagian dari salat. Syarat salat ada lima:

1. Suci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Menutup aurat.
3. Melaksanakan salat ditempat yang suci.
4. Mengetahui masuknya waktu salat
5. Menghadap kiblat.

E. Halangan Salat

Salat fardu haram hukumya jika ditinggalkan kecuali berhalangan. Halangan mengerjakan salat, yaitu:

1. Tidur

2. Lupa
3. Gila atau pingsan
4. Haid atau nifas bagi perempuan

Masjid Istiqlal, Jakarta, Indonesia. Sumber: Pinterest

Salat yang tertinggal karena tidur atau lupa maka wajib untuk mengganti salat yang ditinggalkan dan jika gila, pingsan atau nifas tidak wajib untuk mengganti salatnya.

F. Rukun Salat

Rukun salat adalah bagian pokok dari salat itu sendiri. Artinya perbuatan dalam salat yang harus

dikerjakan, jika ditinggalkan salatnya menjadi tidak sah:

1) Niat (wajibnya di dalam hati, apabila dilafalkan sunnah).
2) Berdiri (jika mampu).
3) Takbiratulihram (takbir awal salat).
4) Membaca surah Al-Fatihah (makmum membacanya setelah bacaan imam).
5) Rukuk dengan tumakninah (dengan sikap tenang sejenak).
6) Iktidal dengan tumakninah.
7) Sujud dengan tumakninah.
8) Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah.
9) Duduk tasyahud awal dan akhir dengan tumakninah.
10) Membaca tasyahud.
11) Membaca selawat Nabi Muhammad saw.
12) Membaca salam yang pertama sambil menoleh ke kanan.
13) Tertib urutan rukunnya.

G. Sunnah Salat

Sunnah-Sunnah salat, adalah ucapan dan gerakan-gerakan salat yang tidak termasuk dalam rukun salat, tetapi merupkan bagian dari ibadah salat. Sunnah salat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Sunnah *Ab'adh* dan Sunnah *Hai'aat*.

1. Sunnah *Ab'adh* dalam Salat Fardu

Sunnah *Ab'adh* adalah sunnah yang apabila tidak dikerjakan harus mengganti dengan sujud sahwi. Adapun hal-hal yang termasuk sunnah *ab'adh* adalah sebagai berikut :

a. Membaca dan duduk tasyahud awal. Tasyahud ini hanya berlaku pada salat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua rakaat, seperti magrib, isya, zuhur, dan asar. Dalam tasyahud awal disunnahkan membaca doa yang sama dengan tasyahud akhir tanpa selawat kepada Nabi.
b. Membaca selawat kepada Nabi pada tasyahud awal.

c. Membaca selawat kepada keluarga Nabi dalam tasyahud akhir.

d. Berdiri dalam qunut dan membaca doanya pada rakaat kedua pada posisi iktidal dalam salat subuh. Doa qunut yang dibaca sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِىْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِى فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِىْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِىْ فِيْمَا اَعْطَيْتَ وَقِنِىْ شَرَّمَا قَضَيْتَ فَاِنَّكَ تَقْضِىْ وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ وَاِ نَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ وَاَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Allahummah dinii fiiman hadait, wa 'afinii fiiman 'aafait watawallani fiiman tawallait, wa baarik lii fiiman a'toit waqinii syarra maa qadoit fainnaka taqedii wa laa yuqdoo 'alaik wa innahu laayazillu man waalait wa laa ya'izzu man 'adait tabaarakta rabbana wata'aalait falakalhamdu 'ala maaqodoit wastagfiruka wa atubu ilaik, wasallallahu 'ala sayyidina muhammadinnabbiyiil ummiyyi wa 'alaa aalihi wasahbihi wasallam.

Terjemahnya: "Ya Allah, berilah aku petunjuk bersama orang-orang yang Engkau beri petunjuk, dan anugerah sehat wal afiat bersama orang-orang yang Engkau anugerahi afiat, jadilah Engkau sebagai waliku bersama dengan orang-orang yang Engkau menjadi Wali mereka, berkahilah semua rejeki yang Engkau berikan kepadaku, dan hindarkanlah aku dari segala keburukan yang telah Engkau tetapkan, karena sesungguhnya Engkaulah yang menentukan dan tidak ada sesuatu yang menentukan-Mu. Aku mohon ampunan bertobat kepada-Mu. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada penghulu kita Nabi Muhammad seorang Nabi yang ummi, juga keluarga, dan para sahabatnya".

2. Sunnah *Hai'aat* dalam Salat Fardu

Sunnah *hai'aat* dalam salat, yaitu:

1) Mengangkat kedua belah tangan hingga melebihi tingginya telinga pada empat gerakan, yaitu:
    a) Takbiratulihram
    b) Rukuk
    c) Bangun dari rukuk
    d) Bangun dari tasyahud awal.
2) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan menempatkannya di pertengahan antara dada dan pusar.

3) Membaca doa iftitah setelah takbiratulihram pada rakaat pertama

Masjid Islamic Center Samarinda di Kalimantan Timur.

Sumber: PInterest

4) Membaca *taawudz* atau *istiaadzah* sebelum alfatihah.

5) Mengeraskan bacaan pada waktu dua rakaat salat subuh, dua rakaat pertama salat isya, dan dua rakaat pertama salat magrib.

6) Membaca pelan atau dalam hati, pada dua rakaat terakhir salat isya, pada satu rakaat terakhir salat

magrib, pada empat rakaat salat duhur, dan pada empat rakaat salat asar.

7) Mengucapkan "Aamiin" (آمين) setelah selesai membaca surat Al-Fatihah. Bagi laki-laki boleh dikeraskan dan boleh dipelankan, dan bagi perempuan dipelankan.

8) Membaca takbir (الله اكبر) ketika setiap kali hendak rukuk dan bangkit dari selain rukuk, kecuali takbiratulihram yang wajib hukumnya.

9) Meletakkan kedua telapak tangan pada kedua lutut pada saat posisi rukuk sambil merenggangkan jari-jari.

10) Membaca tasbih sebanyak tiga kali dalam rukuk.

11) Mengucapkan kalimat tasmik ketika bangkit dari rukuk dengan membaca:

سَمِعَ الله لِمَنْ حَمِدَة

Sami'allahu liman hamidah

Jika posisi sebagai makmum, ketika mendengar imam membaca tasmik, maka cukup membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

Rabbanaa lakal hamdu

Terjemahnya: "Wahai Tuhan kami, hanya bagi Engkau-lah segala puji".

Setelah membaca tahmid juga disunnahkan membaca doa:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْ ءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْء الأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Rabanna lakal hamdu mil ussamawaati wamil ul ardi wamil u maa syi'ta min syai in ba'du

Terjemahnya: "Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala puji, pujian yang memenuhi langit dan bumi dan segala sesuatu yang Engkau kehendaki dari makhluk-makhluk-Mu yang memuji".

12) Ketika hendak sujud, maka yang diletakkah ke lantai terlebih dulu adalah kedua lutut, kemudian kedua tangah, dan disusul dahi dan hidung.

13) Membaca tasbih dalam sujud sebanyak tiga kali, sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِيَ الأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Subehana rabbiyal a'la wabihamdihi

14) Meletakkan kedua tangan di hadapan kedua bahu dalam sujud dengan jari-jari merapat menghadap kiblat.

15) Bagi laki-laki ketika sujud dan rukuk untuk melebarkan lengannya dari kedua sisi lambung, dan mejauhkan kedua paha dari perut. Bagi perempuan, merapatkan anggota-anggota tersebut karena posisi itu lebih menutup bagi wanita dan disunnahkan melebarkan kaki satu jengkal.

16) Disunnahkan untuk membaca doa dalam posisi duduk di antara dua sujud, dengan membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ واجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Rabbigfirlii warhamnii wajeburni warfa'nii warzuqeni wahdinii wa'aafinii wa'fu 'anni.

Terjemahnya: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, berikanlah rahmat kepadaku, berikanlah kebaikan kepadaku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki, berikanlah petunjuk dan maafkanlah kesalahanku".

17) Duduk *iftirosy* dalam duduk di antara dua sujud dan duduk tasyahud awal, yaitu dengan menduduki kaki kiri dan menegakkan kaki kanan.

18) Duduk istirahat dengan posisi *iftirosy* setelah sujud kedua.

19) Menopang kedua tangan ke lantai ketika hendak bangkit dari duduk atau dari sujud karena dapat membantu menciptakan kekhusyukan salat.

20) Mengangkat kedua tangan ketika bangkit dari tasyahud awal.

21) Duduk *tawaruk* pada tasyahud akhir, yaitu dengan menempelkan pinggul sebelah kiri pada lantai dan menegakkan kaki kanan. Namun ketika hendak melakukan sujud sahwi, maka melakukan duduk *iftirosy*.

22) Meletakkan kedua tangan pada kedua paha dengan menggenggam jari-jari tangan kanan, kecuali jari telunjuk yang akan digunakan sebagai isyarat ketika mengucapkan *Illallah*, namun tanpa menggerak-gerakkannya. Sedangkan jari-jari tangan kiri, posisinya lurus merapat.

23) Memohon perlindungan dari siksa neraka setelah selesai membaca tasyahud akhir.

اللهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

Allahumma innii a'uzubikaa min 'azaabi jahannama wamin 'azabiil qoberi wamin fitnatil mahyaa walmamati wamin syarri fitnatil masiihid-dajjali

Terjemahnya: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam, siksa kubur. Aku berlindung dari fitnah hidup, dan mati serta dari kejahatan Dajjal".

24) Mengucapkan salam kedua.

25) Menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri ketika mengucapkan salam. Ke kanan pada salam pertama dan ke kiri pada salam kedua hingga pipi kanan dan kiri terlihat oleh orang di belakangnya.

26) Menghindari gerakan atau perbuatan yang tidak perlu. Contoh memain-mainkan janggutnya dalam salat.

27) Menghayati bacaan al-Qur'an yang dibaca atau didengar dalam salat, karena dapat membantu terciptanya salat khusyuk.

28) Menghayati bacaan dzikir karena disamakan dengan bacaan al-Qur'an.

29) Memasuki pelaksanaan salat dengan giat, semangat, dan menjauhkan hati dari kesibukan dunia.

H. Perbedaan Rukun Antara Laki-Laki dan Perempuan

Ketentuan rukun salat di atas diberlakukan kepada seluruh laki-laki dan perempuan. Ayo kita kaji lebih dalam, apakah tata cara pelaksanaan rukun salat laki-laki sama dengan perempuan?

Pelaksaan Rukun-Rukun Salat	
Laki-laki	Perempuan
Dalam rukuk dan sujud	
Merenggangkan antara siku dari kedua lambung-nya dan mengangkat perut agar menjauh dari kedua paha.	Merapatkan bagian-bagian yang direnggang-kan. Perut menempel pada kedua paha, dan ketika sujud dan rukuk kedua lututnya saling menempel, begitu juga

	kedua kakinya karena posisi ini lebih menutup bagi perempuan.
Cara membaca Bacaan Salat	
Mengeraskan suara baca-annya pada salat-salat jahriyah dan membaca dengan suara rendah pada salat-salat sirriyah.	Salat yang dilakukan di sekitar laki-laki lain bukan mahram, dianjurkan me-rendahkan suaranya.
Aurat	
Dalam salat minimal harus menutup anggota tubuh antara pusar hingga kedua lutut.	Seluruh anggota badan, kecuali wajah dan dua telapak tangan.

I. Hal-Hal Yang Membatalkan Salat

Salat fardu seseorang akan menjadi batal dan tidak sah dengan sendirinya, jika terjadi perkara-perkara yang membatalkan. Di antaranya:

1. Keluar hadas kecil maupun besar di tengah-tengah salat, seperti kentut, cairan yang keluar dari kubul dan dubur.
2. Menempelnya najis pada badan, pakaian, dan tempat salat, kecuali langsung disingkirkan.
3. Sengaja berbicara satu atau dua kata, namun sudah bisa dipahami. Contoh: Jangan berdiri, jangan duduk, dan seterusnya.
4. Tertawa lebar ketika dalam salat.
5. Makan dan minum meskipun hanya sedikit.
6. Murtad ketika dalam salat.
7. Gila ketika dalam salat.
8. Merubah arah kiblat.
9. Tersingkapnya pakaian, sehingga terbuka aurat.
10. Meringkas rukun salat, seperti rukuk dan iktidal dijadikan satu sehingga dari rukuk langsung sujud.

11. Ragu terhadap niat yang telah dilakukan, misalnya, zuhur atau asar.

Masjid Zahir - Alor Setar, Kedah, Malaysia. Sumber: PInterest

12. Merubah niat dari salat fardu menjadi salat lainnya misalnya, salat zuhur niatnya diganti dengan salat gerhana matahari.
13. Bimbang dalam salatnya, apakah akan meneruskan atau membatalkannya.
14. Menggantungkan pembatalan salat pada suatu perkara. Contoh, dalam salat mengatakan "jika haid datang, saya akan membatalkan salat".

15. Sengaja meninggalkan salah satu rukun salat.
16. Sengaja mengulang-ulang rukun dengan tujuan bersenda gurau.
17. Bermakmum pada orang yang salatnya tidak sah, seperti kepada orang kafir.
18. Sengaja memanjangkan rukun yang pendek.
19. Mengucapkan salam sebelum waktunya.
20. Mengucapkan takbiratulihram kedua kalinya dengan niat memperbaruhi salat.
21. Dengan sengaja kembali duduk tasyahud awal pada saat sudah dalam kondisi berdiri.

BAB IV
CARA MENGERJAKAN SALAT

A. Cara salat

Terlebih dahulu bersuci dari hadas besar dan hadas kecil dan bersuci dari najis, kemudian menutup aurat. Waktu salat ditandai dengan dimulai azan, dan ketika hendak memulai salat ditandai dengan iqamah.

Masjid Dian al Mahri (Kubah emas Meruyung) Depok.
Sumber: Pinterest

B. Rakaat pertama

Salat dimulai dengan berdiri tegak dan menghadap kiblat sambil mengucap takbiratulihram, yaitu :

Allahu akbar اللهُ اَكْبَرُ

Ketika mengucap takbir kedua belah tangan diangkat hingga sejajar dengan bahu dan ujung jari sejajar dengan telinga sebelah atas dan ibu jari sejajar dengan telinga sebelah bawah dan berniat : "Aku sengaja mengerjakan salat fardu zuhur karena Allah".

Sesudah itu kedua belah tangan tersebut diturunkan lalu diletakkan dibawah dada, tangan kanan menggenggam pergelangan tangan kiri. Lalu membaca doa iftitah, yaitu:

اللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلًا. اِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَالسَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ. لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Allaahu akbar kabiira wal hamdu lillaahi kasiraa wa subhaanallaahi bukrataw wa ashiilaa. Innii wajjaahtu wajhiya lillazii fataras samaawaati wal ardha hanii- fam muslimawwa maa ana minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil 'aalamiin. Laa syariikalahu wa bizaalika umirtu wa ana minal muslimiin.

Sesudah itu dibaca *ta'awudz* yaitu:

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

A'uzubillahi minasy-syaitanir rajiim

Kemudian, membaca surah al-Fatihah dan aamiin, dilanjutkan dengan membaca salah satu surah atau ayat al-Qur'an.

Selanjutnya, rukuk sambil mengucap takbir dan mengangkat kedua belah tangan hingga tapak tangan sejajar dengan bahu seperti pada takbiratulihram, kemudian melepaskannya ke bawah memegang kedua lutut lalu membaca tasbih tiga kali, yaitu :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

subhaana rabbiyal 'azimi wa bihamdihi

Sesudah itu bangkit dari rukuk dan mengangkat tangan seperti takbiratulihram sambil mengucap

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَه

Sami'allahu liman hamidah

Seterusnya sujud sambil mengucap takbir. Ketika sujud lebih dahulu meletakkan kedua lutut, kemudian kedua tangan, kemudian dahi dan hidung, sedang ujung jari kaki dihadapkan ke kiblat dan kedua siku sejajar dengan rusuk. Jika yang sujud itu perempuan kedua siku didekatkan ke rusuk. Pada waktu sujud berhenti sebentar sambil membaca tasbih, yaitu:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Subhana rabbiyal a'la wa bihamdihi

Kemudian bangkit dari sujud sambil mengucap takbir, lalu duduk iftirasyi, yaitu menduduki tapak kaki kiri sedang kaki kanan dilipatkan ke belakang dengan ujung jari menghadap ke kiblat seberapa yang dapat. Dan kedua belah tangan dihamparkan di atas kedua belah paha dekat lutut, lalu berhenti sebentar sambil membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ واجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Rabbigfirlii warhamnii wajeburni warfa'nii warzuqeni wahdinii wa'aafinii wa'fu 'anni.

Terjemahnya: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, berikanlah rahmat kepadaku, berikanlah kebaikan kepadaku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki, berikanlah petunjuk dan maafkanlah kesalahanku".

Kemudian sujud sekali lagi sambil mengucap takbir dan membaca tasbih waktu sujud yang dilakukan seperti pada sujud yang pertama. Sesudah itu kepala diangkat dari sujud sambil mengucap takbir lalu duduk

istirahat sebentar seperti duduk iftirasyi, kemudian berdiri.

C. Rakaat kedua

Sesudah berdiri lurus, kedua belah tangan diletakkan dibawah dada, tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri, lalu membaca ta'awwudz, fatihah, amin dan surah. Sesudah itu lalu rukuk dan bangkit dari rukuk. Setelah berdiri lurus dan membaca "*Rabbana lakal hamdu*" hingga akhirnya dibaca qunut jika salat subuh, yaitu:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِىْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِى فِيْمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِىْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِىْ فِيْمَا اَعْطَيْتَ وَقِنِىْ شَرَّمَا قَضَيْتَ فَاِنكَ تَقْضِىْ وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ وَاِ نَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ وَلاَ يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ وَاَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ اْلاُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Allahummah dinii fiiman hadait, wa 'afinii fiiman 'aafait watawallani fiiman tawallait, wa baarik lii fiiman a'toit waqinii syarra maa qadoit fainnaka taqedii wa laa yuqdoo 'alaik wa innahu laayazillu man waalait wa laa

ya'izzu man 'adait tabaarakta rabbana wata'aalait falakalhamdu 'ala maaqodoit wastagfiruka wa atubu ilaik, wasallallahu 'ala sayyidina muhammadinnabbiyiil ummiyyi wa 'alaa aalihi wasahbihi wasallam.

Sesudah itu sujud, duduk antara dua sujud dan sujud sekali lagi. Semuanya dilakukan seperti pada rakaat yang pertama. Sesudah itu bangkit dari sujud lalu duduk, kedua belah telapak tangan dihamparkan di atas paha dekat lutut; jari tangan kiri diluruskan dan jari tangan digenggamkan selain telunjuk; lalu membaca tasyahud dan sholawat, yaitu:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyi-baatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rohmatullahi wa barokaatuh. Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoolihiin. Asyhadu allaa ilaaha

illallah wa asyhadu anna Muhammadar rosuulullah. Allahumma sholli 'alaa Muhammad.

Dan pada tasyahud akhir ditambah dengan salawat sebagai berikut:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Kamaa shallaita alaa ibraahiim wa alaa aali ibraahiim. Wabaarik'alaa muhammad wa alaa aali muhammad. kamaa baarakta alaa ibraahiim wa alaa aali ibraahiim, fil'aalamiina innaka hamiidum majiid

Ketika mengucap "illallah" pada syahadat pertama, (sampai di sini sempurnalah salat subuh dan sembahyang dua raka'at) Lalu memberi salam sekali ke kanan dan sekai ke kiri sambil memalingkan muka, yaitu:

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

D. Rakaat ketiga

Sesudah membaca tasyahud dan salawat pada rakaat kedua berdiri lagi sambil membaca takbir jika salat itu tiga rakaat atau empat rakaat. Sesudah berdiri lurus, kedua belah tangan diangkatkan hingga telapak tangan sejajar dengan bahu kemudian menurunkannya dan meletakkannya di bawah dada. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri. Lalu membaca taawuz, fatihah, dan amin dengan melakukannya seperti pada rakaat yang kedua hingga sujud yang kedua. Pada rakaat yang ketiga tidak membaca surah. Kemudian bangkit dari sujud yang kedua. (Jika salat maghrib hendaklah duduk di sini membaca tasyahud akhir dan salawat dengan duduk bersimpuh, seterusnya memberi salam sekali ke kanan dan sekali ke kiri).

E. Rakaat keempat

Sesudah bangkit dari sujud yang kedua pada rakaat ketiga duduk istirahat sebentar, kemudian

berdiri lurus, kedua belah tangan diletakkan di bawah dada seperti pada rakaat yang lalu. Seterusnya membaca taawuz, fatihah, dan amin dengan melakukan selanjutnya seperti pada rakaat yang ketiga.

Sesudah bangkit dari sujud yang kedua lalu membaca tasyahud akhir dan salawat. Kedua belah telapak tangan dihamparkan di atas paha dekat lutut, jari tangan kiri diluruskan dan jari tangan kanan digenggamkan selain petunjuk. Jari telunjuk

itu digerakkan sedikit ke atas sewaktu menyebut "illallah". Seterusnya memberi salam sekali ke kanan dan sekali ke kiri (Sampai di sini sempurnalah shalat yang empat rakaat).

BAB V
DO'A SEHARI-HARI

A. Tata Cara Berdoa

Tata cara berdoa yang ideal dan benar sesuai dengan ajaran Islam meliputi beberapa langkah berikut:

1. **Membentangkan Kedua Tangan:** Membentangkan kedua tangan dengan posisi menengadahkan telapak tangan. Hal ini menunjukkan kecintaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

2. **Mendahulukan Memuji Allah:** Berdoa dimulai dengan memuji Allah SWT. Pujian ini berupa mengucapkan nama-nama baik Allah SWT.

Masjid Raya Sumatera Barat. Sumber: Pinterest

3. **Berdoa di Waktu Mustajab:** Berdoa pada waktu yang mustajab, seperti saat sujud, jeda antara adzan dan iqamah, setelah salat fardu, sepertiga malam, bulan Ramadan, hari mulia seperti hari Arafah dan Jumat, disaat hujan turun, serta setelah mengkhatamkan membaca al-Quran.

4. **Mengangkat Tangan dan Menghadap Kiblat:** Mengangkat tangan dan menghadap kiblat, seperti yang disarankan oleh Salman al-Farisi dan Rasulullah SAW.
5. **Yakin Bahwa Allah SWT akan Mengabulkan:** Ketika berdoa, yakin bahwa Allah SWT akan mengabulkan doa.
6. **Tidak Tergesa-gesa:** Berdoa dengan tidak tergesa-gesa. Lakukan dengan perlahan dan resapilah setiap permohonan yang diucapkan. Insyaallah, Allah SWT akan mendengar doa kita dan mengabulkannya.
7. **Berdoa dengan Rendah Hati:** Berdoa dengan rasa takut dan penuh harap.
8. **Bersabar:** Berdoa dengan sabar dan tidak bosan.

B. Adab Berdoa

Adab berdoa, atau tata cara yang baik dalam berdoa, sangat penting dalam Islam dan juga dapat diterapkan dalam praktik berdoa di banyak tradisi

keagamaan lainnya. Berikut adalah beberapa prinsip adab berdoa dalam Islam:

1. **Niat yang Ikhlas:** Berdoa harus dilakukan dengan niat yang tulus ikhlas hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT.
2. **Menghadap Kiblat:** Saat mungkin, menghadap kiblat adalah praktik yang disunahkan dalam Islam saat berdoa.
3. **Memulai dengan Puji-pujian:** Memulai doa dengan memuji Allah SWT dan menyebut sifat-sifat-Nya yang mulia seperti "Subhan-allah", "Alhamdulillah", atau "Allahu Akbar".
4. **Memulai dengan Doa untuk Nabi Muhammad SAW:** Dianjurkan untuk memulai doa dengan mengucapkan salawat atas Nabi Muhammad SAW, misalnya dengan mengucapkan "Allahumma salli 'ala Muhammad".
5. **Berdoa dengan Khusyuk:** Berdoa dengan hati yang khusyuk dan penuh harap kepada Allah SWT.

6. **Menggunakan Bahasa yang Diketahui:** Berdoa dalam bahasa yang dipahami agar maknanya benar-benar tersampaikan.
7. **Berdoa dengan Meminta dan Yakin:** Meminta kepada Allah Swt. dengan keyakinan bahwa Dia Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan.
8. **Bersikap Sabar dan Bertawakal:** Bersabar dalam menunggu jawaban doa dan tawakal kepada Allah SWT.
9. **Menjauhi Perkataan yang Haram:** Menghindari perkataan atau permintaan dalam doa yang bertentangan dengan syariat Islam atau yang bersifat maksiat;
10. **Berdoa dengan Berulang-ulang:** Boleh untuk mengulang-ulang permohonan dalam doa, sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad saw.

Praktik adab berdoa ini menunjukkan rasa hormat dan penghormatan kita kepada Allah Swt., serta menunjukkan kesadaran kita akan keagungan-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita.

Masjid Agung Tuban, Jawa Timur. Sumber: Pinterest

C. Macam-macam doa

➢ Doa Keteguhan Iman

اللَّهمّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِك

Allahumma ya muqollibal qulub, sabbit qalbi 'ala diinik

Artinya: “Allah, yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku teguh di atas agama-Mu"

- **Doa Sebelum Tidur**

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdullilahi rabbil'alamin.

Artinya: "Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam."

بِاسْمِكَ اللهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوْتُ

Bismika Allahumma ahyaa wa bismika amuut.

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang menghidupkan dan mematikan."

- **Doa ketika mimpi buruk**

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَسَيِّئَاتِ اْلأَحْلاَمِ

Allaahumma innii a'uudzubika min 'amalisy syaithaani wa sayyiaatil ahlami

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada Engkau dari perbuatan setan dan dari mimpi-mimpi yang buruk"

- **Doa ketika mendapat mimpi baik**

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ قَطْلَ الْحَاجَتِ

Alhamdulillahil lazii qotlal haajaati

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi hajatku"

- **Doa bangun tidur**

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِىْ اَحْيَانَا بَعْدَمَآ اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Alhamdu lillahil lazii ahyaanaa ba'da maa amaa tanaa wa ilahin nusyuuru

Artinya : "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah kami mati (membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan"

- **Doa sebelum belajar**

رَضِتُ بِااللهِ رَبًا وَبِالْاِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًا وَرَسُوْلاً رَبِّ زِدْ نِيْ عِلْمًـاوَرْزُقْنِـيْ فَهْمًـا

Roditu billahiroba, Wabil islaamidiinaa, Wabimuhammadin nabiyyaa warasuula, Robbi zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan

Artinya: "Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik."

- **Doa ketika bercermin**

اَلْحَمْدُ لِلهِ كَمَا حَسَنْتَ خَلْقِىْ فَحَسِّـنْ خُلُقِىْ

Alhamdulillaahi kamaa hassanta kholqii fahassin khuluqii

Artinya: "Segala puji bagi Allah, baguskanlah budi pekertiku sebagaimana Engkau telah membaguskan rupa wajahku."

- **Doa masuk kamar mandi atau toilet**

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُبِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَآئِثِ

Alloohumma Innii a'uuzubika minal khubusi wal khobaaisi

Artinya: "Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari godaan syetan laki-laki dan setan perempuan"

- **Doa keluar kamar mandi atau toilet**

غُفْرَانَكَ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ اَذْهَبَ عَنِّى الْاَذَى وَعَافَانِىْ

Ghufraanaka. Alhamdulillaahil lazii azhaba 'annil azaa wa'aafaanii.

Artinya: "Dengan mengharap ampunanMu, segala puji milik Allah yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan yang telah menyejahterakan."

- **Doa menyambut pagi hari**

اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا وَبِكَ اَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَاِلَيْكَ النُّشُوْرُ

Alloohumma bika ashbahnaa wa bika amsainaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikan nusyuuru

Artinya : "Ya Allah, karena Engkau kami mengalami waktu pagi dan waktu petang, dan karena Engkau

kami hidup dan mati dan kepada-Mu juga kami akan kembali."

- **Doa menyambut sore hari**

اَللّٰهُمَّ بِكَ اَمْسَيْنَا وَبِكَ اَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

Alloohumma bika amsainaa wa bika ashbahnaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikal mashiir

Artinya : "Ya Allah, karena Engkau kami mengalami waktu petang dan waktu pagi, karena Engkau kami hidup dan mati dan kepada-Mu juga kami akan kembali."

- **Doa ketika bercermin**

اَلْحَمْدُ لِلهِ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ

Alhamdulillaahi kamaa hassanta kholqii fahassin khuluqii

Artinya: "Segala puji bagi Allah, baguskanlah budi pekertiku sebagaimana Engkau telah membaguskan rupa wajahku"

- **Doa keluar rumah**

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّ بِالله

Bismillaahi tawakkaltu 'alalloohi laa hawlaa walaa quwwata illaa bilaahi

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah aku

bertawakal kepada Allah, tiada daya kekuatan melainkan dengan pertologan Allah."

DAFTAR PUSTAKA

As-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Vol.1, Al-Ibadah, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).

Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mukhtar bin Sya'rani, tt).

M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Salat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).

Kementerian Agama RI, *Cordova Al-Qur'an Dan Terjemah*. Edisi I. Bandung: Syamil Quran, 2012.

Biodata Pengguna Buku

Nama :

Alamat :

No. Hp :

Tanggal Pengislaman :

Harapan diri :

Wihdatul Ummah S

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

RIWAYAT HIDUP

Wihdatul Ummah S. Lahir di Makassar pada tanggal 15 juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama H. Saharuddin, A., S.Ag. dan Ibu Herlina, MA, S.H.I, saudara-saudara saya Ikhlasul Arbi. S, Muh. Ibnu Hasyim S, Muh. Ibnu Hamsyi S, Husnul Khatimah. S, Ichwanul Kiram. S, Ummul Khafifah. S, Fathur Ramadhan S. Saat, ini penulis bertempat tinggal di jln. Anggrek non blok no. 30 B Kel. Tompotikka Kec. Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis pada tahun 2009 di SDN kompleks 81 Langkanae Palopo yang sekarang dikenal dengan nama SDN 12 Langkanae Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datuk Sulaiman (PMDS) bag. Putri Palopo hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren AL-Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar hingga tahun 2014. Lalu, melanjutkan lagi di tahun yang sama hingga tahun 2015 di Pondok Pesantren Al-Washilah Lemo Dsn Lemo Baru Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat. Setelah lulus ditahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan S1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact person penulis: *wihdatulummah1234@gmail.com*